

PENGARUH CAR (*CAPITAL ADEQUACY RATIO*), NPF (*NET PERFORMING FINANCE*), FDR (*FINANCING TO DEPOSIT RATIO*) DAN BOPO TERHADAP PROFITABILITAS ROA (*RETURN TO ASSETS*) BANK UMUM SYARIAH DAN BANK UMUM KONVENSIONAL DI INDONESIA MASA PANDEMI COVID-19

SKRIPSI



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Disusun Oleh :

Erina Yulianti

Nim: G04217022

**PRODI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

2022

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya (Erina Yulianti, G04217022), menyatakan bahwa:

1. Skripsi saya ini adalah asli dan benar-benar hasil karya sendiri, dan bukan hasil karya orang lain dengan mengatas namakan saya, serta bukan merupakan hasil peniruan atau penjiplakan (*plagiarism*) dari karya orang lain. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis skripsi ini, serta sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.

Surabaya,



Erina Yulianti

NIM: G04217022

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang telah ditulis oleh Erina Yulianti NIM: G04217022 ini telah di
periksa dan di setuju untuk dimunaqosahkan:

Surabaya, 18 Juli 2022

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Andriani' with a stylized flourish at the end.

Dr. Andriani Samsuri, S.Sos, MM.

NIP: 197608022009122002

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH CAR (*CAPITAL ADEQUACY RATIO*), NPF (*NET PERFORMING FINANCE*), FDR (*FINANCING TO DEPOSIT RATIO*) DAN BOPO TERHADAP PROFITABILITAS ROA (*RETURN TO ASSETS*) BANK UMUM SYARIAH DAN BANK UMUM KONVENSIONAL DI INDONESIA MASA PANDEMI COVID-19

oleh

ERINA YULIANTI

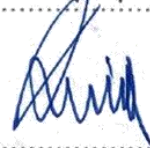
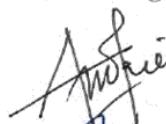
NIM : G04217022

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada
Tanggal 09 Agustus 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk
diterima

Susunan Dewan Penguji:

1. Dr. Andriani Samsuri, S.Sos, MM.
NIP. 197608022009122002
(Penguji 1)
2. Dr. H. Muhammad Yazid, S.Ag, M.Si
NIP. 197311171998031003
(Penguji 2)
3. Ashari Lintang Yudhanti, M.Ak
NIP. 199411082019032021
(Penguji 3)
4. Luqita Romaisyah, S.A., M.A.
NIP. 199210262020122018
(Penguji 4)

Tanda tangan



Surabaya,
Dekan

Dr. Sirajul Arifin, S.Ag., S.S., M.E.I.

NIP. 197005142000031001



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300

E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ERINA YULIANTI
NIM : G04217022
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
E-mail address : yuliantierina@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

**PENGARUH CAR (*CAPITAL ADEQUACY RATIO*), NPF (*NET PERFORMING
FINANCE*), FDR (*FINANCING TO DEPOSIT RATIO*), DAN BOPO TERHADAP
PROFITABILITAS ROA (*RETURN TO ASSETS*) BANK UMUM SYARIAH DAN
BANK UMUM KONVENSIONAL DI INDONESIA MASA PANDEMI COVID-19**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 09 Agustus 2022

Penulis

(Erina Yulianti)

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul “Pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPF (*Net Performing Finance*), FDR (*Financing To Deposit Ratio*) dan BOPO Terhadap Profitabilitas ROA (*Return To Assets*) Bank Umum Syariah Dan Bank Umum Konvensional Di Indonesia Masa Pandemi Covid-19” merupakan penelitian yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan bagaimana Pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPF (*Net Performing Finance*), FDR (*Financing To Deposit Ratio*) dan BOPO Terhadap Profitabilitas ROA (*Return To Assets*) Bank Umum Syariah Dan Bank Umum Konvensional Di Indonesia Masa Pandemi Covid-19.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan data sekunder atau historis. Metode analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda dan *independent sample t-test* dengan menggunakan software IBM SPSS versi 23.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dinyatakan bahwa secara parsial variabel CAR dan BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap ROA bank umum syariah di masa pandemi, untuk variabel NPF secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA bank umum syariah di masa pandemi, dan variabel FDR tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA bank umum syariah di masa pandemi. Untuk variabel CAR secara parsial tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA bank umum konvensional di masa pandemi, variabel NPL dan BOPO secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA bank umum konvensional di masa pandemi, Variabel LDR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA bank umum konvensional di masa pandemi. Secara simultan variabel CAR, NPF, FDR, dan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA bank umum syariah di masa pandemi, sedangkan variabel CAR, NPL, LDR, dan BOPO berpengaruh positif terhadap ROA bank umum konvensional di masa pandemi. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji *independent sample t-test* terdapat perbedaan signifikan antara ROA bank umum syariah dan bank umum konvensional di masa pandemi.

Kata kunci: CAR, NPF, FDR, BOPO, ROA, Pandemi.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN ORISINALITAS	II
PERSETUJUAN PEMBIMBING	III
LEMBAR PENGESAHAN	IV
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	V
ABSTRAK	VI
KATA PENGANTAR	VI
DAFTAR ISI	IX
DAFTAR GAMBAR	XIII
DAFTAR TABEL	XIV
DAFTAR LAMPIRAN	XVI
PEDOMAN TRANSLITERASI	XVII
 1. PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	11
1.5 Kontribusi Riset	11
1.6 Sistematika Penulisan	12
 2. TINJAUAN PUSTAKA	 14
2.1 Landasan Teori	14

2.1.1 Perbankan	14
2.1.2 Perbankan Syariah	19
2.1.3 Laporan Keuangan Bank	25
2.1.4 Rasio Keuangan Bank	26
2.1.5 Profitabilitas Dalam Perspektif Islam	34
2.2 Penelitian Terdahulu	37
2.3 Kerangka Konseptual	40
2.4 Hipotesis.....	48
3. METODE PENELITIAN.....	50
3.1 Jenis Penelitian	50
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian	50
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	50
3.4 Sumber Data	52
3.5 Variabel Penelitian	52
3.6 Definisi Operasional	54
3.7 Teknik Pengumpulan Data	54
3.8 Teknik Analisa Data	55
4. HASIL PENELITIAN.....	65
4.1 Gambaran Singkat Subjek dan Objek Penelitian	65
4.2 Analisis Data Pengujian Hipotesis	84
5. PEMBAHASAN	108
5.1 Temuan Penelitian	108

5.2	Pengaruh CAR Terhadap ROA Bank Umum Syariah di Masa Pandemi Covid-19	109
5.3	Pengaruh NPF Terhadap ROA Bank Umum Syariah di Masa Pandemi Covid-19	111
5.4	Pengaruh FDR Terhadap ROA Bank Umum Syariah di Masa Pandemi Covid-19	114
5.5	Pengaruh BOPO Terhadap ROA Bank Umum Syariah di Masa Pandemi Covid-19	116
5.6	Pengaruh CAR NPF, FDR, dan BOPO Terhadap ROA Bank Umum Syariah di Masa Pandemi Covid-19	118
5.7	Pengaruh CAR Terhadap ROA Bank Umum Konvensional di Masa Pandemi Covid-19	119
5.8	Pengaruh NPL Terhadap ROA Bank Umum Konvensional di Masa Pandemi Covid-19	120
5.9	Pengaruh LDR Terhadap ROA Bank Umum Konvensional di Masa Pandemi Covid-19	122
5.10	Pengaruh BOPO Terhadap ROA Bank Umum Konvensional di Masa Pandemi Covid-19	122
5.11	Pengaruh CAR, NPL, LDR, dan BOPO Terhadap ROA Bank Umum Konvensional di Masa Pandemi Covid-19	124
5.12	Perbedaan ROA Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional di Masa Pandemi Covid-19	124
5.13	Keterbatasan Penelitian	126

6. PENUTUP	127
6.1 Kesimpulan	127
6.2 Saran	129
DAFTAR PUSTAKA	130
LAMPIRAN	137



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

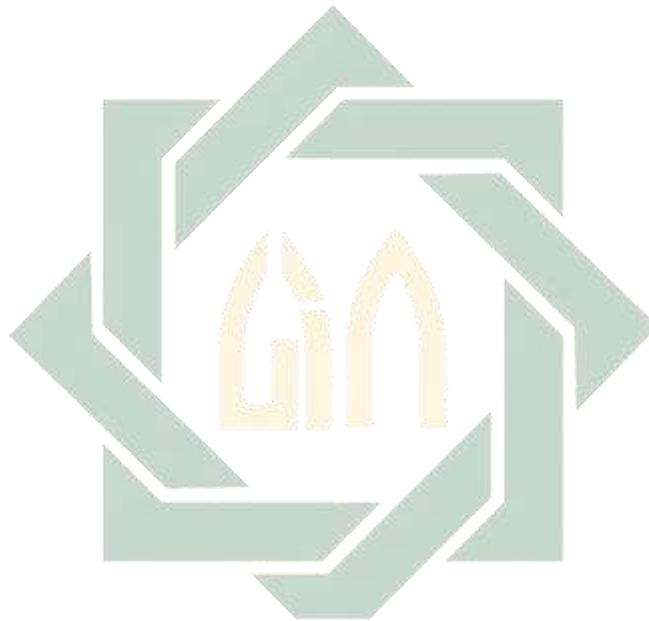
Gambar 1.1 Grafik Laporan Laba dan ROA BUS	4
Gambar 1.2 Grafik Rasio Net Performing Finance	5
Gambar 1.3 Tren Pertumbuhan DPK	6
Gambar 1.4 Pertumbuhan BOPO BUK dan BUS	8
Gambar 2.3 Kerangka Konseptual	48
Gambar 5.2 Pertumbuhan CAR dan ROA Bank Umum Syariah	110
Gambar 5.3 Pertumbuhan NPF Bank Umum Syariah	112
Gambar 5.4 Pertumbuhan FDR Bank Umum Syariah	115
Gambar 5.5 Pertumbuhan BOPO Bank Umum Syariah	117
Gambar 5.6 Pertumbuhan CAR dan ROA Bank Umum Konvensional	120
Gambar 5.7 Pertumbuhan BOPO Bank Umum Konvensional	123

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	39
Tabel 3.3 Sampel Peneltian	54
Tabel 3.6 Definisi Operasional	54
Tabel 4.1 Uji Analisis Deskriptif Bank Umum Syariah	85
Tabel 4.2 Uji Normalitas Bank Umum Syariah	86
Tabel 4.3 Uji Multikolinieritas Bank Umum Syariah	87
Tabel 4.4 Uji Autokorelasi Bank Umum Syariah	88
Tabel 4.5 Uji Heteroskedastisitas Bank Umum Syariah	89
Tabel 4.6 Uji Regresi Linier Berganda Bank Umum Syariah	89
Tabel 4.7 Koefisien Determinasi Bank Umum Syariah	92
Tabel 4.8 Uji Parsial t Bank Umum Syariah	93
Tabel 4.9 Uji Simultan f Bank Umum Syariah	94
Tabel 4.10 Uji Analisis Deskriptif Bank Umum Konvensional	95
Tabel 4.12 Uji Normalitas (sebelum penghapusan outlier) Bank Umum Konvensional	96
Tabel 4.12 Uji Normalitas (setelah penghapusan outlier) Bank Umum Konvensional	97
Tabel 4.13 Uji Multikolinieritas Bank Umum Konvensional	97
Tabel 4.14 Uji Autokorelasi Bank Umum Konvensional	98
Tabel 4.15 Uji Heteroskedastisitas Bank Umum Konvensional	99
Tabel 4.16 Uji Regresi Linier Berganda Bank Umum Konvensional	100

Tabel 4.17 Koefisien Determinasi Bank Umum Konvensional	101
Tabel 4.18 Uji Parsial t Bank Umum Konvensional	102
Tabel 4.19 Uji Simultan f Bank Umum Konvensional	103
Tabel 4.20 Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogorov Smirnov</i>	104
Tabel 4.21 Hasil Uji <i>Mann Whitney</i> Untuk ROA Bank Umum Syariah Dan Bank Umum Konvensional	105



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Biodata Penulis	136
Lampiran 2 Laporan Keuangan Bank Umum Syariah Dan Bank Umum Konvensional	137
Lampiran 3 Analisis Deskriptif, Uji Normalitas Dan Uji Multikolinearitas Bank Umum Syariah	139
Lampiran .4 Uji Autokorelasi Dan Uji Heterokedastisitas Bank Umum Syariah ..	140
Lampiran 5 Uji Regresi Linear Berganda Dan Koefisien Determinasi Bank Umum Syariah	141
Lampiran 6 Uji Parsial (T) Dan Uji Simultan (F) Bank Umum Syariah	142
Lampiran 7 Analisis Deskriptif, Uji Normalitas Dan Uji Multikolinearitas Bank Umum Konvensional	143
Lampiran 8 Uji Autokorelasi Dan Uji Heterokedastisitas Bank Umum Konvensional	144
Lampiran 9 Uji Regresi Linear Berganda Dan Koefisien Determinasi Bank Umum Konvensional	145
Lampiran 10 Uji Parsial (T) Dan Uji Simultan (F) Bank Umum Konvensional	146
Lampiran 11 Analisis Deskriptif dan Uji <i>Mann Whitney</i>	147

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia digemparkan dengan merebaknya virus baru, yakni varian *coronavirus* jenis baru (SAR-CoV-2) dan penyakitnya disebut dengan *Coronavirus Disease-2019* (Covid-19) (Yuliana, 2020). Hingga hampir 1 tahun berlalu sejak di umulkannya kasus pertama pada 2 maret 2020 oleh Menteri Kesehatan saat itu Terawan Agus Putranto di Istana Kepresidenan, Jakarta jumlah kasus Covid-19 terkonfirmasi per 30 Juli 2021 sebanyak 3.372.374 orang dengan 41.168 kasus baru, 92.311 kematian dengan 1759 kematian baru dan 2.730.720 sembuh (*World Health Organization*, 2021). Pandemi Covid-19 ini merupakan ancaman global yang dapat menyerang siapa saja. Virus ini hampir serupa dengan SARS dan MERS yang juga dapat menyerang manusia dan hewan, yang pada manusia gejalanya berupa infeksi. Hanya saja Covid-19 ini perkembangannya lebih masif. Infeksi yang terjadi manusia menyebabkan infeksi saluran pernapasan yang berkembang menjadi sindrom pernapasan akut, kegagalan organ hingga menyebabkan kematian (Iskandar et al., 2021). Oleh karenanya pemerintah mengambil tindakan dan juga kebijakan – kebijakan yang dapat membatasi mobilitas masyarakat guna memutus mata rantai dan menekan angka penyebaran virus. Keputusan awal yang dilakukan pemerintah ialah anjuran *Social Distancing*, yang pada saat itu banyak masukan untuk melakukan karantina wilayah atau *Lockdown* agar tidak menginfeksi lebih banyak orang. Namun cara ini dinilai kurang efektif mengingat pembatasan tersebut bersifat anjuran dan tidak ada sanksi yang membuat sebagian masyarakat cenderung abai.

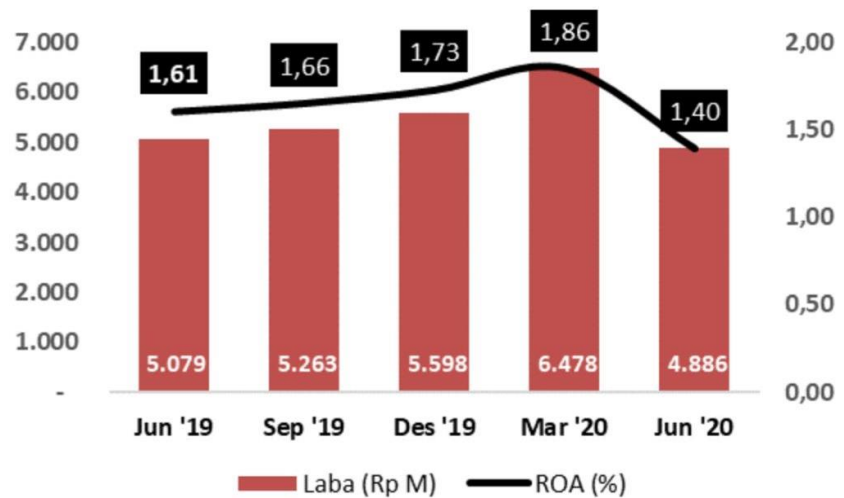
Anjuran *social distancing* yang dinilai kurang efektif pemerintah mengeluarkan PP Nomor 21 Tahun 2020 dimana pemerintah tidak melakukan karantina wilayah atau *lockdown* akan tetapi menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Kebijakan dan anjuran yang diambil tersebut bukan tanpa risiko. Berbagai kebijakan dan anjuran untuk tetap di rumah (*stay at home*) yang menyebabkan sekolah ditutup dan siswa diliburkan, pekerja diliburkan atau bekerja dari rumah (*work from home*), beberapa tempat usaha di tutup guna mendukung kebijakan pemerintah, pengurangan kapasitas hingga 50% di berbagai tempat dan transportasi. Dengan berbagai kebijakan yang dikeluarkan pemerintah tentunya bukan hanya sektor kesehatan yang terdampak, melainkan hampir semua sektor di Indonesia. Mulai dari sektor ekonomi dan keuangan, sektor pariwisata, sektor UMKM, sektor manufaktur, sektor transportasi, hingga sektor sosial. Pembatasan dan penutupan sejumlah perusahaan membuat produktivitas usaha masyarakat terganggu dan masyarakat membatasi konsumsinya lantaran minimnya atau bahkan tidak adanya pemasukan sementara kebutuhan sehari-hari tetap berjalan (Torrido, 2021). Salah satu yang ikut terkena dampak dari adanya pandemi ialah perbankan. Dewasa ini dunia perbankan tengah menghadapi sejumlah tantangan di tengah adanya wabah covid-19. Bank sebagai lembaga intermediasi tentunya bergantung pada roda perekonomian yang digerakkan oleh masyarakat. Ketika masyarakat ‘dipaksa’ tinggal dirumah saja atau *stay at home* maka bank juga harus rela kehilangan potensi pendapatan dari masyarakat. Ada beberapa rasio yang akan terdampak di masa pandemi Covid-19 seperti *Financing/Loan to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy*

Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), likuiditas, kualitas operasional, dan customer relationship (Sumadi, 2020).

Tantangan utama perbankan juga datang dari sisi pembiayaan/kredit yang mengalami perlambatan pembiayaan/kredit, bank tidak dapat melakukan ekspansi dikarenakan menurunnya permintaan. Sehingga bank lebih berfokus pada implementasi kebijakan restrukturisasi pembiayaan/kredit juga penyaluran yang mayoritas disalurkan kepada sektor non lapangan usaha. Hal ini tentunya membuat perbankan lebih selektif dalam memberikan pembiayaan guna menjaga rasio *non performing finance/Loan*. Selain itu juga penurunan kegiatan akibat dari kebijakan pembatasan social ekonomi juga turut diwaspadai lantaran berisiko pada melambatnya peningkatan likuiditas, penurunan asset perbankan, penurunan profitabilitas dan pertumbuhan perbankan melambat atau negatif. (Sumadi, 2020)

Pada kuartal II tahun 2020 diketahui profitabilitas bank umum syariah maupun konvensional menurun jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini tentunya berdampak pada kinerja profitabilitas perbankan tahun ini yang melemah. Dalam Gambar 1.1 Laporan profil industri perbankan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan Tiwulan II 2020 Rentabilitas/Profitabilitas BUS (Bank Umum Syariah) menurun jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, penurunan ROA dari 1,61% di tahun sebelumnya menjadi 1,40%. Sedangkan rentabilitas BUK (Bank Umum Konvensional) terjaga walaupun nilai ROA turun dari 2,51% tahun sebelumnya menjadi 1,94% (Otoritas Jasa Keuangan, 2020a). Pengukuran profitabilitas menggunakan rasio ROA, menurut bank Indonesia nilai profitabilitas suatu bank diukur dengan asset yang dananya sebagian besar

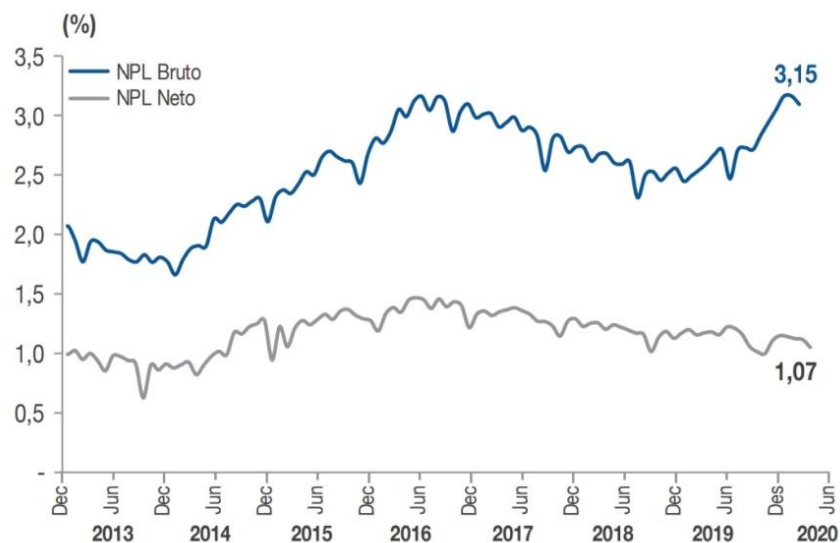
dari dana simpanan masyarakat, oleh karena itu ROA mewakili dalam mengukur profitabilitas perbankan.



Sumber: (Otoritas Jasa Keuangan, 2020a).

Gambar 1.1 Grafik Laporan Laba dan ROA BUS

Menurut laporan Bank Indonesia (Bank Indonesia, 2020b) di kuartal III 2020 dari sisi permodalan, tingkat permodalan industri perbankan relatif tinggi yang tergambar dalam rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) atau kecukupan modal dengan nilai 23,41%, lebih tinggi dari periode sebelumnya. Modal yang dimiliki perbankan harus dapat mengcover seluruh risiko usaha yang dihadapi oleh bank. Rasio ini bertujuan untuk memastikan bahwa perbankan mampu menyerap seluruh kerugian yang timbul dari aktivitas operasionalnya. Oleh karenanya permodalan menjadi sangat penting bagi perbankan, semakin besar modal maka semakin besar pula bank dapat menanggung risiko. Selain itu kecukupan modal juga untuk memperlancar operasional sebuah bank (Fiscal & Lusiana, 2014).



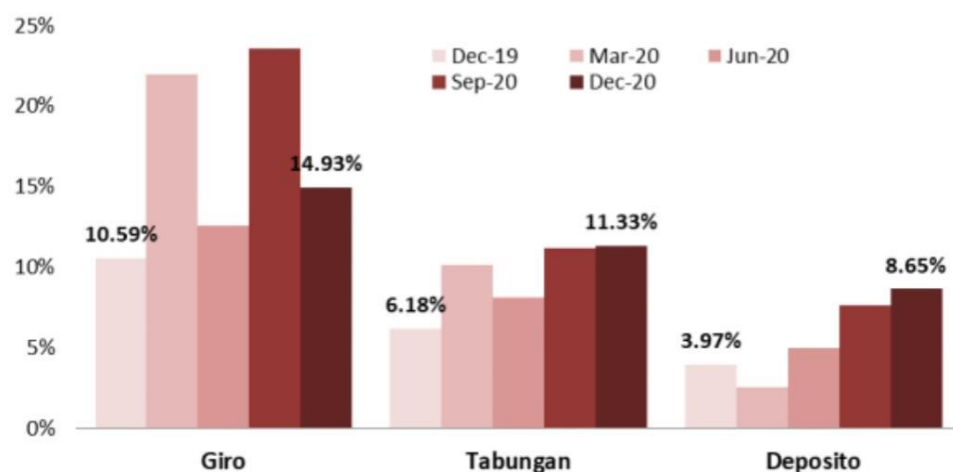
Sumber: (Bank Indonesia, 2020b)

Gambar 1.2. Grafik Rasio *Net Performing Finance*

Gambar 1.2. Grafik Rasio *Net Performing Finance*, dari sisi kualitas pembiayaan/kredit, rasio *Net Performing Finance/Loan* mengalami kenaikan dari periode sebelumnya yaitu dari 3,11% menjadi 3.15%. Peningkatan Risiko pembiayaan/kredit terjadi pada Kredit Investasi (Bank Indonesia, 2020b). Rasio *Net performing finance/ Loan* digunakan untuk mengukur risiko usaha dengan menunjukkan besarnya pembiayaan/kredit bermasalah. Semakin tinggi nilai rasio maka semakin besar risiko pembiayaan bermasalah pada bank. Hal tersebut tentunya akan berdampak pada pendapatan bank dan menurunkan laba dan ROA (Yusuf, 2017). Kenaikan risiko kredit atau pembiayaan seiring dengan adanya penerapan kebijakan restrukturisasi bagi industri perbankan sebagai kebijakan *countercyclical* dampak pandemi covid -19. Dengan ketidakpastian berakhirnya pandemi tentunya tentunya memukul kegiatan usaha oleh karena perlu perhatian khusus adanya potensi kenaikan risiko kredit atau pembiayaan. Hal ini diindikasikan dengan naiknya pertumbuhan NPL/NPF dari tahun sebelumnya. Naiknya risiko kredit berakibat pada menurunnya kualitas kredit atau

pembiayaan. Salah satu pemicunya ialah turunnya kemampuan bayar debitur akibat terdampak covid-19 (Otoritas Jasa Keuangan,2020).

Salah satu hal yang mempengaruhi meningkatnya risiko pembiayaan/kredit ialah macetnya sektor usaha yang tidak berjalan dan kemudian nasabah kesulitan membayar kembali pembiayaan/kredit. Respon pemerintah atas krisis tersebut ialah pemerintah mengeluarkan regulasi yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Pengganti Undang–Undang (Perpu) Nomor 1 Tahun 2020 dan diterbitkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.11/POJK.03/2020 tentang Relaksasi atau Restrukturisasi Kredit/Pembiayaan bagi masyarakat yang terdampak pandemi Covid-19 (OJK, 2020). Restrukturisasi atau relaksasi ini bukan penghapusan pinjaman, melainkan pemberian kelonggaran pada debitur untuk membayar pembiayaan/kreditnya yang dalam pelaksanaannya tergantung pada kebijakan bank masing-masing (Sumadi, 2020)



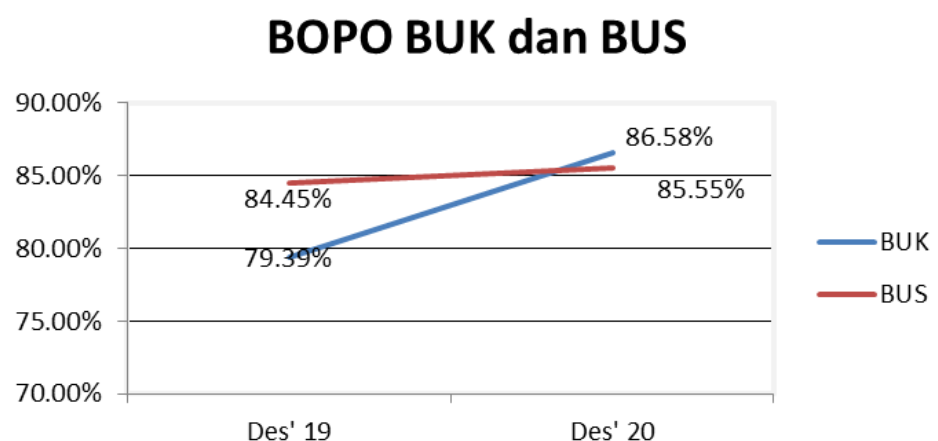
Sumber: (Bank Indonesia, 2020b)

Gambar 1.3 Tren Pertumbuhan DPK

Pada sisi likuiditas, pertumbuhan dana pihak ketiga meningkatkan dari 7,95% menjadi 12.88%. peningkatan ini dipengaruhi meningkatnya pula pertumbuhan giro (Bank Indonesia, 2020b).

Gambar 1.3 Tren Pertumbuhan DPK dapat dilihat pertumbuhan DPK di dongkrak oleh giro, walaupun dari tabungan dan deposito juga mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Hal ini mengindikasikan masih terbatasnya konsumsi masyarakat juga ekspansi usaha seiring dengan perlambatan ekonomi yang masih terjadi. Dana pihak ketiga merupakan salah satu faktor untuk menilai rasio *Financing/Loan To Deposit Ratio*. Semakin besar rasio FDR/LDR maka semakin besar dana masyarakat yang dipinjamkan dengan bentuk pembiayaan/kredit, sehingga juga meningkatkan risiko dana tersebut dan likuiditas perbankan. Batas maksimum rasio FDR/LDR menurut Bank Indonesia ialah 100%.

Pada sisi efisiensi operasi diwakili oleh BOPO (biaya operasional dan pendapatan operasional). Rasio BOPO mencerminkan tingkat efisiensi perbankan dalam menjalankan operasionalnya. Jika rasio BOPO meningkat maka profitabilitas ROA harusnya mengalami peningkatan. Dengan kata lain semakin kecil nilai rasio BOPO maka semakin meningkat dan baik kinerja keuangan perbankan (Fiscal & Lusiana, 2014).



Sumber: (Otoritas Jasa Keuangan, 2020)

Gambar 1.4. Pertumbuhan BOPO BUK dan BUS

Gambar 1.4. Pertumbuhan BOPO BUK dan BUS Pada triwulan IV 2020

diketahui rasio BOPO bank umum konvensional mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya dari 79,39% menjadi 86,58%. Kenaikan BOPO ini disebabkan melambatnya pendapatan operasional yang pada tahun sebelumnya 12,87% (yoy) di triwulan IV 2020 hanya 5,97%. Hal yang sama juga terjadi pada Bank umum syariah yang juga mengalami kenaikan rasio BOPO yang disebabkan oleh perlambatan pendapatan operasional, pada tahun sebelumnya nilai BOPO 84,45% menjadi 85,55% di akhir tahun 2020.

Penelitian yang dilakukan oleh (Munir, 2018) diperoleh hasil bahwa rasio CAR, NPF, FDR dan BOPO secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas ROA. Yang membuat perbankan harus memiliki kinerja yang baik guna meningkatkan profitabilitas ROA. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Widyaningrum & Septiarini, 2015) yang juga menyatakan bahwa rasio CAR, NPF, FDR, dan OER berpengaruh secara simultan terhadap ROA. Namun hasil berbeda justru ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan (Syamsiah, 2015) yang menyatakan Rasio CAR tidak ada perbedaan yang signifikan antara bank umum syariah dengan bank umum konvensional. Rasio NPF, FDR dan BOPO memiliki perbedaan yang signifikan antara bank umum syariah dengan bank umum konvensional. Oleh karena itu rasio-rasio di atas digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank atau kinerja perbankan khususnya disaat pandemi covid-19 saat ini. Kondisi pandemi yang belum diketahui berakhirnya dapat memunculkan masalah yang memicu berbagai kesulitan keuangan dan inefisiensi. Kondisi tersebut tentunya dapat menggambarkan bagaimana bank dapat menjalankan tugas dan fungsinya sekaligus pengaruh terhadap perolehan profitabilitas.

Dengan adanya paparan di atas, penulis tertarik untuk meneliti
**“Pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPF (*Net Performing Finance*),
FDR (*Financing To Deposit Ratio*) dan BOPO Terhadap Profitabilitas ROA
(*Return To Assets*) Bank Umum Syariah Dan Bank Umum Konvensional Di
Indonesia Masa Pandemi Covid-19”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh terhadap profitabilitas ROA (*Return On Asset*) bank umum syariah di masa pandemi covid-19?
2. Apakah NPF (*Net Performing Finance*) berpengaruh terhadap profitabilitas ROA (*Return On Asset*) bank umum syariah di masa pandemi covid-19?
3. Apakah FDR (*Finance Deposit Ratio*) berpengaruh terhadap profitabilitas ROA (*Return On Asset*) bank umum syariah di masa pandemi covid-19?
4. Apakah BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas ROA (*Return On Asset*) bank umum syariah di masa pandemi covid-19?
5. Apakah CAR, NPF, FDR dan BOPO secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas ROA (*Return On Asset*) bank umum syariah di masa pandemi covid-19?
6. Apakah CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh terhadap profitabilitas ROA (*Return On Asset*) bank umum syariah di masa pandemi covid-19?
7. Apakah NPL (*Net Performing Finance*) berpengaruh terhadap profitabilitas ROA (*Return On Asset*) bank umum syariah di masa pandemi covid-19?
8. Apakah LDR (*Finance Deposit Ratio*) berpengaruh terhadap profitabilitas ROA (*Return On Asset*) bank umum syariah di masa pandemi covid-19?
9. Apakah BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas ROA (*Return On Asset*) bank umum syariah di masa pandemi covid-19?

10. Apakah CAR, NPL, LDR dan BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas ROA (*Return On Asset*) bank umum syariah di masa pandemi covid-19?
11. Apakah ada perbedaan ROA (*Return On Assets*) bank umum syariah dan bank umum konvensional?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh CAR (*Capital Adequency Ratio*) berpengaruh terhadap ROA (*Return On Asset*) bank umum syariah di masa pandemi covid-19
2. Untuk mengetahui pengaruh NPF (*Net Performing Finance*) berpengaruh terhadap ROA (*Return On Asset*) bank umum syariah di masa pandemi covid-19
3. Untuk mengetahui pengaruh (*Finance Deposit Ratio*) berpengaruh terhadap ROA (*Return On Asset*) bank umum syariah di masa pandemi covid-19
4. Untuk mengetahui pengaruh BOPO berpengaruh terhadap ROA (*Return On Asset*) bank umum syariah di masa pandemi covid-19
5. Untuk mengetahui pengaruh CAR (*Capital Adequency Ratio*), NPF (*Net Performing Finance*), FDR (*Finance Deposit Ratio*) dan BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas ROA (*Return On Asset*) bank umum syariah di masa pandemi covid-19
6. Untuk mengetahui pengaruh CAR (*Capital Adequency Ratio*) berpengaruh terhadap ROA (*Return On Asset*) bank konvensional di masa pandemi covid-19
7. Untuk mengetahui pengaruh NPF (*Net Performing Finance*) berpengaruh terhadap ROA (*Return On Asset*) bank konvensional di masa pandemi covid-19

8. Untuk mengetahui pengaruh (*Finance Deposit Ratio*) berpengaruh terhadap ROA (*Return On Asset*) bank konvensional di masa pandemi covid-19
9. Untuk mengetahui pengaruh BOPO berpengaruh terhadap ROA (*Return On Asset*) bank konvensional di masa pandemi covid-19
10. Untuk mengetahui pengaruh CAR (*Capital Adequency Ratio*), NPF (*Net Performing Finance*), FDR (*Finance Deposit Ratio*) dan BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas ROA (*Return On Asset*) bank konvensional di masa pandemi covid-19
11. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan ROA (*Return On Assets*) bank umum syariah dan bank umum konvensional di masa pandemi covid-19

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana pengaruh CAR, NPF, FDR terhadap profitabilitas ROA bank umum syariah dan bank umum konvensional di masa pandemi Covid-19, selain itu juga diharapkan dapat berkontribusi dalam memberikan informasi keuangan bagi kreditor, stakeholder dan manajemen keuangan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Pengambil Keputusan

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi kreditor, stakeholder, dan masyarakat sebelum menyimpan dananya dengan melihat bagaimana laporan keuangan dari bank tersebut sehingga dapat melihat

bagaimana pertumbuhan keuangan bank terkait di masa pandemi covid-19.

b. Bagi Manajemen Perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada manajemen perbankan mengenai kinerja dan pengaruh rasio CAR (*capital Adequacy Ratio*), NPF (*Net Performing Finance*), FDR (*Financing to Deposit Ratio*), terhadap Profitabilitas ROA (*Return To Asset*) dimasa pandemi Covid-19.

1.5 Kontribusi Hasil

Hasil dari penelitian di harapkan nantinya mampu memberikan kontribusi bahan monitoring dan evaluasi tentang bagaimana rasio-rasio laporan keuangan dapat dibuat, mencari pengaruhnya terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia, khususnya di masa pandemi Covid-19 ini. Dan diharapkan dapat memberikan kontribusi bahan pengambilan kebijakan guna meningkatkan kinerja dan profitabilitasnya.

1.6 Sistematika Penulisan

untuk mempermudah penulisan dan pemahaman dalam penelitian ini, maka perlu adanya penulisan yang sistematis. Dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa bab yang didalamnya terdapat beberapa sub bab penjelasan. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas serta mempermudah penulisan dan pemahaman, maka dapat dirangkum sebagai berikut:

BAB I : Pada bab ini terdapat sub latar belakang sebagai alasan pendukung di lakukannya penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kontribusi riset dan sistematika penulisan.

BAB II : Pada bab ini terdapat sub bab landasan teori yang terkait dengan Perbankan dan Perbankan Syariah, Laporan Keuangan Bank, Rasio Keuangan, Profitabilitas Dalam Islam. Dalam bab ini juga terdapat sub bab penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis.

BAB III : Pada bab ini terdapat sub bab yang berkaitan dengan metode penelitian yaitu jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, definisi operasional, uji data Regresi Linear Berganda yang meliputi Uji analisis deskriptif, uji asumsi klasik normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, heterokedastisitas, uji hipotesis yang meliputi uji regresi linear berganda, koefisien determinasi, uji parsial T dan uji simultan F, kemudian uji beda *Independent t test*, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Pada bab ini terdapat sub bab yang berkaitan dengan gambaran umum subjek dan objek penelitian, mendeskripsikan juga hasil pengujian hipotesis.

BAB V : Pada bab ini terdapat sub bab yang berkaitan dengan hasil analisis data penelitian berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu agar bersifat ilmiah, sub bab tersebut terdiri dari temuan penelitian, pembahasan serta keterbatasan penelitian.

BAB VI : Pada bab ini terdapat sub bab yang berkaitan dengan pemaparan peneliti terkait simpulan dan saran terhadap penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Perbankan

Menurut undang-undang Nomor 10 tahun 1998 bank merupakan lembaga yang menjadi perantara keuangan yang memiliki tugas untuk menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Menghimpun dana dari masyarakat dapat dalam bentuk giro, tabungan dan deposito, sedangkan menyalurkan dana dapat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya guna meningkatkan taraf hidup orang banyak (Otoritas Jasa Keuangan, 2019).

Selain memiliki tugas menghimpun dan menyalurkan dana bank juga melakukan aktivitas pelayanan jasa bagi masyarakat seperti halnya jasa pengiriman uang, jasa pembayaran (*bill payment*), jasa penampungan pembayaran tagihan (*collection*), jasa penitipan barang berharga (*safe deposit box*) dan lain sebagainya.

Menurut Prof. G.M Verryn Stuart *"bank is a company who satisfied other people by giving a credit with the money they accept as a gamble to the other, even though they should supply the new money"* yang berarti bank merupakan suatu badan usaha yang bentuknya memuaskan keperluan orang lain dengan memberikan kredit berupa uang yang diterimanya maupun dari orang lain, sekalipun dengan mengeluarkan uang baru kertas atau logam (Hasan, 2014).

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan kegiatan bank ialah Menghimpun dana (*Funding*) yang dapat dilakukan dengan menawarkan

berbagai jenis produk simpanan dan tabungan, menyalurkan dana yang merupakan kegiatan menjual dana yang berhasil di himpun dari masyarakat, kegiatan ini juga di kenal dengan nama kegiatan *lending*. Penyaluran dana yang di lakukan oleh bank di lakukan dengan memberikan pinjaman yang dalam masyarakat di kenal dengan nama kredit, kredit yang di berikan dapat beragam jenis tergantung dari kemampuan bank yang menyalurkan. Demikian juga dengan jumlah serta tingkat suku bunga yang di tawarkan. Dan memberikan jasa-jasa (service) yang menurut undang undang nomor 21 tahun 2008 pasal 1 dalam buku akuntansi perbankan syariah disebutkan bahwa bank ialah badan usaha yang menghimpun dana dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana dalam bentuk kredit kepada masyarakat guna meningkatkan taraf hidup orang banyak. Menurut peraturan bank Indonesia nomor 9/7/PBI/2007 bank melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah (Otoritas Jasa Keuangan, 2019).

2.1.1.1. Sumber Dana Bank

Penghimpunan dana sangat diperlukan oleh karenanya dalam penghimpunannya diperlukan cara tertentu sehingga efektif dan efisien. Beberapa sumber dana bank sebagai berikut (Putra Hrp & Saraswati, 2020):

1. Dana Yang Berasal Dari Bank Sendiri

a. Setoran Pemegang Saham

Yakni modal yang berasal dari para pemegang saham lama atau pemegang saham baru. Umumnya

modal pertama dari pemilik bank akan digunakan untuk sarana dan prasarana seperti perkantoran, pengadaan peralatan kantor hingga promosi.

b. Cadangan laba

Cadangan laba merupakan laba yang disisihkan dalam bentuk cadangan modal. Cadangan laba diperoleh dari laba yang setiap tahun disisihkan oleh bank untuk sementara waktu dan belum digunakan. Cadangan ini juga dapat dipergunakan untuk meng-cover munculnya risiko dikemudian hari. Cadangan dapat diperbesar apabila bank mampu meningkatkan labanya.

c. Laba

Merupakan laba tahun berjalan tetapi belum dibagi kepada para pemegang saham atau investor.

2. Dana Yang Berasal Dari Masyarakat Luas

a. Simpanan Giro

Simpanan giro merupakan kebalikan dari sistem cek. Sistem cek diberikan kepada pihak penerima pembayaran yang menyimpan dananya di bank, sedangkan untuk giro dari pihak pembayar diberikan kepada bank yang kemudian akan ditransfer pada pihak penerima di akunnya.

b. Simpanan Tabungan

Simpanan tabungan simpanan pada bank yang penarikan sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan oleh bank. Dana yang tidak dibelanjakan oleh masyarakat disimpan di bank sebagai cadangan dalam jangka pendek dan dapat diambil sewaktu-waktu. Penarikan tabungan dilakukan dengan menggunakan buku tabungan, slip penarikan, kuitansi atau kartu anjungan tunai mandiri (ATM). Kepada pemegang rekening tabungan akan diberikan bunga yang merupakan jasa atas tabungannya. Sama halnya dengan rekening giro, besarnya bunga tabungan tergantung dari bank yang bersangkutan. Dalam praktiknya bunga tabungan lebih besar dari jasa giro. Beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat tabungan ialah tingkat pendapatan masyarakat, suku bunga bank dan tingkat trust kepada bank.

c. Simpanan Deposito

Simpanan deposito merupakan simpanan yang memiliki jangka waktu tertentu yang mana nasabah tidak boleh mengambil dananya sewaktu-sewaktu. Namun sudah ada beberapa bank yang dapat melayani penarikan deposito setiap saat. Jenis deposito pun beragam sesuai dengan keinginan nasabah. Dalam praktiknya jenis deposit terdiri dari

deposit berjangka, sertifikat deposito dan *deposit on call*. Bunga deposito biasanya lebih tinggi dibanding dengan tabungan biasa.

3. Dana Yang Berasal Dari Lembaga Lain

a. Bantuan Likuiditas Bank Indonesia

Bantuan likuiditas bank Indonesia (BLBI) merupakan kredit yang diberikan oleh bank Indonesia pada bank-bank yang mengalami kesulitan likuiditas. Pemberian bantuan kredit likuiditas ini juga di berikan pada kredit sektor usaha tertentu.

b. Pinjaman Antar Bank (*call money*)

Pinjaman yang diberikan kepada bank-bank yang mengalami kalah kliring dalam lembaga kliring dan tidak mampu membayar kekalahannya. Pinjaman antar bank umumnya bersifat jangka pendek dengan bunga yang relatif tinggi..

c. Surat Berharga Pasar Uang

Bank akan menerbitkan SBPU yang kemudian diperjualbelikan kepada pihak yang berminat, perusahaan keuangan maupun non keuangan. SBPU ini diterbitkan dan ditawarkan dengan tingkat suku bunga tertentu sehingga masyarakat akan tertarik untuk membelinya.

2.1.2. Perbankan Syariah

Sesuai dengan Undang-Undang No.21 tahun 2008 bank syariah didefinisikan sebagai bank yang menjalankan kegiatannya berdasarkan prinsip syariah atau prinsip hukum yang telah diatur dalam Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) seperti prinsip keadilan dan keseimbangan, prinsip kemaslahatan, prinsip universalisme, dan tidak mengandung gharar, riba, maysir zalim dan obyek yang haram (Andrianto & Firmansyah, 2019).

Selain itu dalam Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 pasal 4 tentang perbankan juga diamanahkan untuk menjalankan fungsi sosial dengan menjalankan fungsi seperti lembaga baitul mal yakni menerima dana yang berasal dari zakat, infaq, sedekah, hibah, atau dana social lainnya kemudian menyalurkannya pada pengelola wakaf sesuai kehendak pemberi wakaf (Yaya et al., 2014). Dalam operasionalnya bank umum syariah berbeda dengan bank umum konvensional. Bank umum syariah dalam operasionalnya melarang penarikan bunga dalam semua bentuk transaksinya, baik itu berasal dari nasabah yang meminjam dana atau penyimpanan dana. Bank syariah menggunakan sistem bagi hasil pada semua akad atau transaksinya (Andrianto & Firmansyah, 2019).

Bank syariah memiliki peran dan keberadaan yang diakui. Beberapa peranan bank syariah ialah meningkatkan kesadaran syariah bagi masyarakat yang nantinya dapat memperluas segmen perbankan syariah, menjalin kerja sama dengan para ulama dan memurnikan operasional perbankan syariah. Dengan adanya bank syariah diharapkan

dapat memberikan sumbangsih terhadap perekonomian masyarakat melalui pembiayaan-pembiayaan yang disalurkan (Juniawati et al., 2020) (Rusby, 2017).

2.1.2.1. Prinsip Bank Umum Syariah

Prinsip bank umum syariah dalam menjalankan kegiatan usahanya bank syariah harus tetap berpedoman pada nilai-nilai syariah. Pedoman tersebut berasal dari Al-Quran dan Hadis. Prinsip tersebut meliputi: (Juniawati et al., 2020)

1. Prinsip Pengharaman Riba

Prinsip ini tercermin dari praktik pengelolaan dana nasabah. Dana yang berasal dari nasabah penyimpanannya harus jelas dan penyaluran juga harus dalam usaha-usaha yang tidak bertentangan dengan syariat. Pengharaman riba ini dikarenakan ada unsur eksploitasi didalamnya. Sesuai dengan fiman Allah pada surat Ar-Rum:39 yang menunjukkan bahwa riba bersifat negatif (Insawan, 2017).

وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ رَبٍّ لَّيَرْبُوهَا فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوهَا عِنْدَ اللَّهِ ۖ
وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْغِفُونَ

wa maaa aataitum mir ribal liyarbuwa fiii amwaalin-naasi fa laa yarbuu 'ingdalloh, wa maaa aataitum ming zakaating turiiduuna waj-hallohi fa ulaaa-ika humul-mudh'ifuun

“Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar harta manusia bertambah, maka tidak bertambah dalam pandangan Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk memperoleh keridaan Allah, maka itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya)”. (QS. Ar-Rum 30: Ayat 39)

2. Prinsip Keadilan

Prinsip ini tercermin dari penerapan bagi hasil dan pengambilan keuntungan yang berdasarkan hasil keputusan dari kedua belah pihak. Prinsip keadilan ini sangat penting untuk terciptanya keharmonisan (Insawan, 2017). Sesuai dengan firman Allah dalam QS. An-Nahl:90

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

innalloha ya-muru bil-'adli wal-ihsaani wa iitaaa-i zil-qurbaa wa yan-haa 'anil-fahsyaaa-i wal-mungkari wal-baghyi ya'izhukum la'allakum tazakkaruun

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”. (QS. An-Nahl 16: Ayat 90).

3. Prinsip Kesamaan

Prinsip kesamaan/persamaan berarti harus ada keseimbangan baik dalam permodalan maupun pembagian hasil. Hal tersebut tercermin dengan menempatkan posisi nasabah serta bank pada posisi yang sederajat. Kesamaan ini terwujud dalam hak, kewajiban, risiko dan keuntungan yang berimbang di antara nasabah penyimpan dana, nasabah pengguna dan bank. Prinsip persamaan ini termuat dalam QS. An-Nisa:58

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا ۚ وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

innalloha ya-murukum ang tu-addul-amaanaati ilaaa ahlihaa wa izaahakamtum bainan-naasi ang tahkumuu

bil-'adl, innalloha ni'immaa ya'izhukum bih, innalloha kaana samii'am bashiiroo

“Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat.” (QS. An-Nisa' 4: Ayat 58)

2.1.2.2. Produk Bank Umum Syariah

1. Produk Jasa Perbankan

a. *Letter Of Credit* (L/C) syariah

Letter of credit syariah merupakan pembiayaan yang diberikan dalam rangka memfasilitasi transaksi impor atau ekspor nasabah berdasarkan prinsip syariah.

b. Al-Wadiah (Titipan)

Prinsip wadiah ini bisa diterapkan pada produk rekening tabungan atau pada rekening giro.

Rekening giro biasanya menggunakan akad wadiah (Juniawati et al., 2020). Prinsip al-wadiah ini

merupakan titipan sepenuhnya dari satu pihak ke pihak lainnya, baik perorangan maupun badan hukum yang harus di jaga dan dikembalikan kapan saja bila penitip menghendaki. Dalam perkembangannya uang yang dititipkan tidak sepenuhnya menganggur melainkan di putar untuk kegiatan perekonomian, prinsip ini ini disebut dengan *yad adh dhamanah* (tangan penanggung),

dengan begitu maka penyimpan bertanggung jawab atas segala risiko kehilangan dan kerusakan yang menimpa uang tersebut (Abdullah & Wahjusaputri, 2018).

2. Produk Pembiayaan Dengan Bagi Hasil

a. Musyarakah

Akad kerja sama antar dua pihak atau lebih untuk melakukan usaha tertentu. Dari masing-masing pihak memberikan dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung oleh dua pihak sesuai dengan kesepakatan.

b. Mudharabah

Akad kerjasama antara dua pihak dimana pihak pertama sebagai penyedia modal dan pihak lain menjadi pihak pengelola modal. Keuntungan akan dibagi sesuai kesepakatan yang telah tertuang dalam kontrak. Apabila mengalami kerugian maka ditanggung oleh pemilik modal selama penyebab kerugian bukan akibat dari kelalaian si pengelola. Karena jika kerugian disebabkan oleh kelalaian pengelola maka si pengelola yang bertanggung jawab atasnya.

2.1.2.3. Sumber Dana Bank Umum Syariah

1. Dana Yang Berasal Dari Bank Itu Sendiri

a. Modal Disetor

Modal yang disetor oleh pemegang saham sebagai sumber utama modal perusahaan ialah saham. Dana tersebut secara efektif disetor oleh pemegang saham pada waktu bank tersebut berdiri. Umumnya modal setoran pertama dari pemilik bank yang sebagian digunakan untuk sarana perkantoran, pengadaan peralatan kantor dan promosi untuk menarik minat masyarakat.

b. Cadangan Laba

Merupakan laba yang setiap tahun di cadangkan oleh bank untuk sementara waktu belum digunakan. Cadangan laba ini sebagian dari laba bank yang disisihkan dalam bentuk cadangan modal dan cadangan lainnya yang akan digunakan untuk menutupi timbulnya risiko di kemudian hari. Cadangan ini juga dapat diperbesar apabila bagian untuk cadangan tersebut ditingkatkan atau bank mampu meningkatkan labanya.

c. Laba Ditahan

Laba ditahan atau laba yang belum dibagikan merupakan laba yang tahun berjalan tapi belum dibagikan kepada para pemegang saham. Laba tersebut merupakan milih pemegang saham yang keputusan penggunaannya merupakan hak

pemegang saham melalui rapat pemegang saham (RUPS).

2. Dana Yang Berasal Dari Masyarakat

a. *Mudharabah Account*

Merupakan bank menghimpun dana atas dasar prinsip mudharabah atau melakukan akad kerjasama dengan pemilik dana/ shahibul maal dan pengusaha/mudharib untuk usaha bersama dan pemilik tidak boleh mencampuri dalam pengelolaan bisnis sehari-hari. Margin yang diperoleh akan dibagi kepada keduanya dengan prosentase nisbah yang telah di sepakati sebelumnya (Andrianto & Firmansyah, 2019).

b. Dana Titipan (Wadiah)

Dana titipan ialah dana pihak ketiga yang dititipkan pada bank yang secara umum berupa giro atau tabungan. Hal tersebut umumnya dilakukan dengan alasan keamanan dan memperoleh kemudahan untuk menarik dananya sewaktu-waktu (Andrianto & Firmansyah, 2019).

2.1.3. Laporan Keuangan Bank

Menurut Kasmir (2016) laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Dari laporan keuangan ini nantinya akan dilakukan analisis hingga dapat diketahui kondisi atau posisi suatu

perusahaan atau bank. Kemudian dapat ditentukan langkah yang apa yang dapat dilakukan oleh untuk perusahaan atau bank sekarang atau kedepan dengan melihat kelemahan dan kelebihanannya (Kasmir, 2016).

Laporan keuangan juga dapat didefinisikan sebagai suatu informasi yang diberikan pada pengguna yang berkaitan dengan kondisi perusahaan dengan tujuan untuk mendeskripsikan keadaan perusahaan dan pengambilan keputusan. Tetapi dengan adanya laporan keuangan belum tentu seutuhnya bisa menilai seluruh kinerja keuangan perusahaan, perlu analisis pada laporan keuangan yang tepat (Mutiah, 2019).

Secara sederhana laporan keuangan merupakan suatu informasi mengenai keuangan perusahaan yang digunakan untuk melihat kondisi perusahaan juga menilai kinerja keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Dalam siklus akuntansi periode ini dapat ditentukan sesuai dengan kebutuhan. Bisa laporan harian, laporan mingguan, laporan per tiga bulan, per empat bulan, per enam bulan dan laporan tahunan (Mutiah, 2019).

2.1.4. Rasio Keuangan Bank

Menurut Darmawan rasio keuangan bank ialah bentuk rumusan matematis yang menunjukkan hubungan antar angka-angka tertentu, angka tersebut berasal dari data keuangan. Selanjutnya analisis rasio digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel sehingga mampu untuk menilai kondisi keuangan (Darmawan, 2020). Berikut jenis-jenis rasio keuangan bank:

2.1.4.1. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh man perusahaan atau perbankan mampu dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka panjang dan pendek jika terjadi likuidasi pada perusahaan atau perbankan. Dapat dikatakan rasio ini mengukur besar beban utang yang ditanggung oleh perusahaan atau perbankan di bandingkan dengan aktiva yang ada (Kasmir,2016).

Pada perusahaan atau perbankan yang memiliki rasio solvabilitas tinggi maka besar pula risiko yang ditanggungnya. Selain risiko yang besar ada peluang untuk mendapat profitabilitas juga besar. Rasio yang digunakan untuk mengukur Rasio Solvabilitas ialah CAR (*Capital Adequacy Ratio*) atau rasio kecukupan modal merupakan rasio yang menunjukkan besarnya kemampuan aktiva bank dalam menanggung risiko yang berasal dari pembiayaan/kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain dsb. Modal yang dimiliki bank harus dapat mengcover seluruh risiko usaha yang dihadapi oleh bank. Rasio kecukupan modal ini bertujuan untuk memastikan bahwa bank dapat menyerap seluruh kerugian yang timbul dari aktivitas operasionalnya. Oleh karenanya permodalan menjadi sangat penting bagi bank, semakin besar modal maka semakin besar pula bank dapat menanggung risiko. Selain itu kecukupan modal juga untuk memperlancar operasional sebuah bank (Fiscal & Lusiana, 2014).

Penilaian kecukupan modal yang baik dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dapat dilakukan melalui komponen:

1. Kecukupan dalam memenuhi KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum), komposisi permodalan, proyeksi permodalan dimasa depan dan juga kemampuan bank dalam mengcover asset masalah.
2. Kemampuan bank dalam memelihara kebutuhan modal yang berasal dari profit, planning permodalan guna mendukung pertumbuhan usaha, akses kesumber permodalan dan kinerja keuangan guna meningkatkan permodalan.
3. CAR (*Capital Adequacy Ratio*) sama dengan KPMM. Di Indonesia nilai kecukupan modal minimum 8%, akan tetapi juga menyesuaikan dengan perkembangan dan kondisi dari waktu ke waktu dengan mengacu *pada bank for international settlement*.

Menurut peraturan bank Indonesia nomor 21/12/PBI/2019 besarnya CAR atau KPMM dapat di hitung dari perbandingan antara modal yang di miliki terhadap jumlah aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR)(Yusuf, 2017).¹ Rumus untuk menghitung besarnya KPMM:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

¹ Peraturan Bank Indonesia, www.bi.go.id

Kaitannya dengan ekonomi syariah permodalan bank syariah harus terhindar dari unsur riba, sebagaimana dalam Al-Quran Surah Al-Baqarah ayat 279.

فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ ٢٧٩

fa il lam taf'alu fa-zanuu biharbim minallohi wa rosuulih, wa ing tubtum fa lakum ru-uusu amwaalikum, laa tazhlimuuna wa laa tuzhlamuun

“Jika kamu tidak melaksanakannya (meninggalkan sisa riba), ketahuilah akan terjadi perang (dahsyat) dari Allah dan Rasul-Nya. Akan tetapi, jika kamu bertaubat (dari riba), kamu berhak atas pokok hartamu. Kamu tidak berbuat zalim (merugikan) dan tidak dizalimi (dirugikan).” (QS. Al-Baqarah 2: Ayat 279)

2.1.4.2. Rasio Kualitas Asset

Rasio kualitas asset merupakan rasio dari aktiva produktif yakni permodalan terhadap perbankan berupa rupiah atau valuta asing dalam bentuk kredit atau pembiayaan, penyertaan, permodalan antar bank, surat berharga dan transaksi pada rekening administratif. Rasio yang digunakan untuk menilai kualitas asset yakni (*Net Performing Finance*) / NPL (*Net Performing Loan*).

Rasio NPF (*Net performing finance*) ialah rasio yang mengukur risiko usaha dengan menunjukkan besarnya pembiayaan/kredit bermasalah. Semakin tinggi nilai rasio maka semakin besar risiko pembiayaan bermasalah pada bank. Hal tersebut tentunya akan berdampak pada pendapatan bank dan menurunkan laba dan ROA (Yusuf, 2017).

Ada beberapa macam pengertian pembiayaan bermasalah , yakni:

1. Pembiayaan/kredit yang dalam pelaksanaannya belum sesuai dengan target yang diinginkan pihak bank.
2. Pembiayaan/kredit bermasalah ialah yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban, baik dalam pembayaran pokok maupun denda yang menjadi tanggungan nasabah pada bank.
3. Pembiayaan bermasalah ialah pembiayaan/ kredit yang macet, golongan perhatian khusus, dan diragukan dan golongan lancar yang memiliki potensi menunggak.

Oleh karenanya, perusahaan atau perbankan perlu untuk mengendalikan penyaluran pembiayaan mengantisipasi pembiayaan bermasalah dengan penerapan manajemen risiko.

2.1.4.3. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menurut Fred Weston dalam buku (Kasmir,2016) merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan atau perbankan dalam memiliki utang jangka pendek. Dengan kata lain perusahaan atau perbankan mampu membayar kewajibannya saat ditagih atau sudah jatuh tempo (Kasmir, 2016).

Menurut William M. Glavin likuiditas berarti memiliki sumber dana yang cukup tersedia untuk memenuhi semua kewajibannya (Rusby, 2017). Rasio Likuiditas juga disebut dengan rasio modal kerja yakni rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan atau perbankan dengan membandingkan total aktiva dengan total passiva lancar jangka pendek.

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur Rasio likuiditas ialah FDR/LDR. (*Financial Deposit Ratio*) pada bank syariah atau di bank konvensional di sebut dengan LDR (*Loan Deposit Ratio*). FDR/LDR merupakan rasio antara seluruh pembiayaan/kredit yang di berikan bank dengan yang diterima oleh bank. Selain itu juga FDR/LDR diartikan seberapa besar kemampuan bank. Semakin besar rasio FDR/LDR maka semakin besar dana masyarakat yang dipinjamkan dengan bentuk pembiayaan/kredit sehingga juga meningkatkan risiko dana tersebut dan likuiditas bank rendah. Batas maksimum rasio FDR/LDR menurut Bank Indonesia ialah 100%.

Rasio FDR dapat diukur dengan total pembiayaan (*loan*) yang di berikan dengan total dana pihak ketiga (*deposit dan equity*).

$$FDR = \frac{\text{total loan}}{\text{total deposit} + \text{equity}} \times 100 \%$$

FDR/LDR termasuk didalamnya berasal dari dana pihak ketiga yang terdiri dari giro, tabungan dan deposito yang dapat sewaktu-waktu di ambil oleh nasabah. Oleh karenanya pihak perbankan harus dapat menjaga kepercayaan nasabah atas amanah yang diberikan untuk mengelola dananya. Hal ini sesuai dengan firman Allah Surat Al-Anfal ayat 27 tentang perintah untuk menjaga amanah.

QS.Al-Anfal:27

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنِيَكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ٢٧

yaaa ayyuhallaziina aamanuu laa
takhunulloha war-rosuula wa takhuunuuu
amaanaatikum wa angtum ta'lamuun

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul serta janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu, sedangkan kamu mengetahui.” (QS. Al-Anfal 8: Ayat 27)

2.1.4.4. Rasio Rentabilitas/Profitabilitas

Rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan atau perbankan dalam memperoleh profit. Selain itu juga rasio profitabilitas mengukur seberapa efektif manajemen perusahaan atau perbankan yang dapat diketahui dengan membandingkan hasil penjualan dan pendapatan Investasi.

Rasio yang digunakan untuk mengukur rentabilitas/profitabilitas:

1. BOPO

BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan perusahaan atau perbankan. BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional) merupakan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Biaya operasional ini dikeluarkan oleh bank dalam rangka untuk menjalankan aktivitas usahanya. Biaya operasional ini antara lain biaya bunga, biaya pemasaran, biaya tenaga kerja dan biaya lainnya. Pendapatan operasional ialah pendapatan utama Bank yang diperoleh dari penempatan dana yang berbentuk kredit atau pembiayaan juga pendapatan lainnya. Semakin kecil nilai BOPO maka menunjukkan semakin efisien perusahaan atau perbankan dalam menjalankan aktivitas usahanya.

BOPO diukur dengan membandingkan beban operasional dan pendapatan operasional (Yusriani, 2018).

Dalam suatu bisnis tentunya lebih menyukai jika pengeluaran usaha dapat diminimalisir. Semakin kecil pengeluaran, maka semakin besar peluang mendapat profit yang besar. Dalam perspektif islam pengeluaran harus efektif, efisien dan proporsional. Tidak diperbolehkan untuk menjadi boros dan mubazir (Tim Penulis Jurusan Studi Islam FIAI UII, 2020).

وَاتِذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ۝

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ٢٧

wa aati zal-qurbaa haqqohuu wal-miskiina wabnas-sabiili wa laa tubazzir tabziiroo. innal-mubazziriina kaanuuu ikhwaanasy-syayaathiin, wa kaanasy-syaithoonu lirobbihii kafuuroo

“Allah hendak menerangkan (syariat-Nya) kepadamu, menunjukkan kepadamu berbagai jalan (kehidupan) orang yang sebelum kamu (para nabi dan orang-orang saleh), dan menerima tobatmu. Allah Maha Mengetahui lagi Maha bijaksana. Allah hendak menerima tobatmu, sedangkan orang-orang yang mengikuti hawa nafsu menghendaki agar kamu berpaling sejauh-jauhnya (dari kebenaran).” QS. Al-Isra’: 26-27

Berdasarkan Al-quran surat al-isra’ ayat 26-27 Allah melarang untuk menghambur-hamburkan harta dan berlebihan dalam membelanjakan harta, akan tetapi dianjurkan untuk efisien dan seimbang. Selain itu juga harus proporsional atau seimbang dan selektif sesuai dengan kebutuhan. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Furqon ayat 67 yang menunjukkan

untuk tidak terlalu pelit hingga tidak memenuhi hak orang lain dan jangan terlalu berlebihan (Tim Penulis Jurusan Studi Islam FIAI UII, 2020).

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا ٦٧

wallaziina izaana angfaquu lam yusrifuu wa lam yaqturuu wa kaana baina zaalika qowaamaa

“Dan, orang-orang yang apabila berinfak tidak berlebihan dan tidak (pula) kikir. (Infak mereka) adalah pertengahan antara keduanya.” (QS.Al- Furqon ayat 67)

2. ROA (*Return Of Asset*)

ROA merupakan kemampuan bank dalam memperoleh laba dengan semua aktiva yang di miliki bank. Rasio ini mencerminkan tingkat efektivitas bank dalam mengelola asetnya, semakin tinggi nilai rasio ROA maka akan semakin baik kinerja bank tersebut. Untuk mengukur nilai rasio ini menggunakan laba sebelum pajak di banding dengan total aktiva yang di miliki bank.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2.1.5. Profitabilitas Dalam Perspektif Islam

Secara terminologi, profitabilitas atau keuntungan merupakan pertambahan nilai atas harga barang melalui transaksi perdagangan. Profitabilitas merupakan tujuan dari proses transaksi bisnis atau perdagangan yang dikelola secara sederhana maupun professional sebagai tolak ukur keberhasilan suatu industri bisnis. Mekanisme profitabilitas dalam perbankan syariah harus dilandasi dengan alas transaksi yang rill yakni berupa akad (Masse, 2016). Dalam transaksi

akad yang digunakan harus mengandung *'iwad* (*equivalent countervalue*) yang meliputi risiko usaha, obyek usaha, dan jaminan. Teori *'iwad* ini menjadi tolak ukur bahwa suatu transaksi yang mengandung unsur *'iwad* menghasilkan profitabilitas yang terbebas dari unsur riba. Sebaliknya jika transaksi tidak mengandung unsur *'iwad* maka profitabilitas yang dihasilkan akan mengandung riba (Ascarya, 2006) (Masse, 2016).

Sebagai seorang muslim yang mengimani Allah SWT sang pencipta dan sang maha kuasa, maka wajib pula kita mengimani apa yang terdapat dalam al-quran dan hadist. Profitabilitas dalam islam menurut beberapa informan ialah profitabilitas yang di capai dengan tujuan dan orientasi akhirat. Tentunya dalam mencapai akhirat tersebut membutuhkan jalan atau cara, jalan atau cara inilah yang di perintahkan agar sesuai dengan ajaran dan perintah oleh Allah SWT (Pratama & Jaharuddin, 2018). Menurut kajian fiqih, untuk memperoleh profitabilitas yang legal menurut syariah harus memperhatikan beberapa aspek yaitu 1). aspek modal atau kepemilikan terhadap asset, 2) aspek usaha dan potensi usaha yang memerlukan modal, 3) aspek jaminan atau pengelolaan atas risiko-risiko (Masse, 2016).

Ada perbedaan cara pandang sistem syariah dan sistem konvensional tentang bagaimana memperoleh profit. Dalam sistem konvensional tujuan utama sebuah organisasi atau perusahaan didirikan adalah untuk memaksimalkan profit dari investasi yang dilakukan untuk perusahaan atau perbankan tersebut. Selain itu juga profit yang di peroleh secara tetap dari bunga tanpa andil menanggung risiko usaha (Nafis, 2011).

Sedangkan menurut sistem syariah, profit bukanlah tujuan yang paling utama dalam pendirian suatu perusahaan atau perbankan. Tetapi bukan berarti perusahaan atau perbankan tidak boleh memperoleh profit, hanya saja profit yang di peroleh harus halal dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Konsep profit dalam islam sangat diperlukan untuk menentukan besarnya zakat yang harus dibayarkan. profit merupakan cerminan dari pertumbuhan harta.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ ۚ

yaaa ayyuhallaziina aamanuu laa ta-kuluuu amwaalakum bainakum bil-baathili illaaa ang takuuna tijaarotan 'ang taroodhim mingkum

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu.” (QS. An-Nisa' 4: Ayat 29)

Dalam al-quran surat An-Nisa ayat 29, diterangkan bahwasannya transaksi bisnis tidak diperbolehkan dengan jalan yang bathil, dan adanya ridho. Sedangkan untuk manajemen profitabilitas pelaporan keuangan harus memenuhi aspek kejujuran, tidak diperbolehkan memodifikasi laporan keuangan agar memperoleh profit yang diharapkan. Hal tersebut tidaklah diperbolehkan karena tidak mengandung unsur kejujuran didalamnya, telah dijelaskan dalam surat Al-Baqarah ayat 188 :

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِيَأْكُلُوا فَرِيقًا مِنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

wa laa ta-kuluuu amwaalakum bainakum bil-baathili wa tudluu bihaaaa ilal-hukkaami lita-kuluu fariiqom min amwaalin-naasi bil-ismi wa angtum ta'lamuun

“Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat

memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui.” (QS. Al-Baqarah 2: Ayat 188)

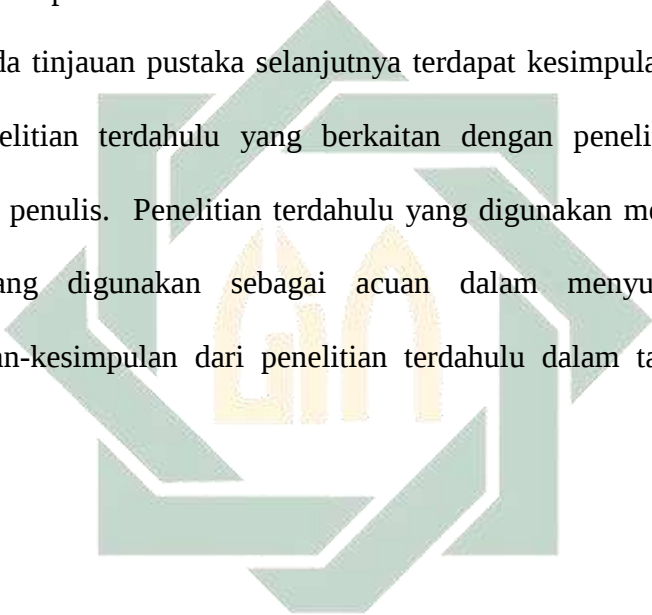
2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang akan di lakukan terdapat empat Variabel yang akan digunakan untuk menganalisis pengaruh yaitu CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPF (*Net Performing Finance*), FDR (*Financing To Deposit Ratio*) dan ROA (*Return To Assets*). Menurut (Widyaningrum & Septiarini, 2015) *Capital Adequacy Ratio* atau rasio kecukupan modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur mampu tidaknya suatu perbankan menjalankan kegiatannya secara efisien. Selain itu juga bagaimana permodalan yang dimiliki bank mampu sebagai *buffer* untuk menyerap kerugian yang mungkin timbul seperti risiko dari pembiayaan/kredit dan juga digunakan untuk membiayai kegiatan usahanya. Menurut (Wahyudi, 2020) *Net Performing Finance* atau *Net Performing Loan* merupakan rasio yang menunjukkan jumlah pembiayaan/kredit bermasalah dan macet yang terjadi pada suatu perbankan. Semakin tinggi nilai rasio NPF/NPL maka akan menurunkan tingkat profitabilitas perbankan. Sejalan dengan penelitian yang di lakukan (Ilham & Thamrin, 2021) NPF/NPL yang tinggi turut memperbesar biaya yang menimbulkan potensi terhadap kerugian perbankan. Nilai rasio yang tinggi artinya kualitas dari pinjaman pembiayaan/kredit bermasalah yang menyebabkan perbankan menanggung kerugian yang di alaminya yang nantinya berpengaruh pada profitabilitas. Menurut (Meirisa, 2017) dalam penelitiannya mengartikan *Financing to Deposit Ratio* atau *Loan To Deposit Ratio* sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perbankan, semakin rendah nilai rasio FDR/LDR maka perbankan semakin

likuid. Nilai rasio dapat dihitung dengan cara membandingkan total pembiayaan/kredit dengan total dana pihak ketiga.

Return on Assets (ROA) menurut (Ramadaniar et al., 2013) merupakan rasio yang membandingkan antara keseluruhan laba sebelum pajak dengan total aktiva yang di miliki oleh bank. Rasio ini juga untuk mengukur keefisienan perbankan dalam menghasilkan laba dari jumlah asset yang dimiliki perbankan.

Pada tinjauan pustaka selanjutnya terdapat kesimpulan dari beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis. Penelitian terdahulu yang digunakan merupakan jurnal-jurnal yang digunakan sebagai acuan dalam menyusun penelitian. kesimpulan-kesimpulan dari penelitian terdahulu dalam tabel 2.2 berikut



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Penulis (Tahun)	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Yusuf, M. (2017). <i>“Dampak Indikator Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia.”</i>	Untuk mengetahui variabel yang mana yang paling berpengaruh diantara variabel CAR, NPF, FDR, BOPO, Total asset, NIM (NOM) dan CAR terhadap profitabilitas bank umum syariah	Penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode analisis: regresi linear berganda, menggunakan gabungan antara <i>cross section</i> dan <i>time series</i> yang membentuk data panel.	1. Variabel FDR, NPF, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Hal ini berarti di harapkan bank syariah lebih kompetitif dengan bank konvensional dalam meningkatkan margin. Hal tersebut lantaran hampir 80% akad yang terjadi di bank syariah menggunakan akad murabahah dengan ketentuan pendapatan berupa margin.	1. Metode penelitian menggunakan analisis regresi linear berganda, <i>independent sample t-test</i> . 2. Obyek penelitiannya yaitu bank umum syariah dan bank umum konvensional	Meneliti pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO terhadap profitabilitas bank umum syariah.

No	Penulis (Tahun)	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
				2. Variabel ukuran tidak berpengaruh terhadap ROA bank syariah, hal ini lantaran aktiva bank syariah di indonesia tergolong kecil yakni kurang dari 5 triliun.		
2.	Arnanetta, Beby. (2019). “Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dan Bank Konvensional Dengan	Untuk menganalisis perbandingan tingkat kesehatan bank syariah dan bank konvensional dengan menggunakan RGEK	Analisis komparatif dengan uji non parametric Uji Dua Sampel Independen dengan Mann Whitney.	1. variabel <i>risk profile</i> menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara bank syariah dan bank konvensional. 2. Menunjukkan tingkat kredit bermasalah yang dimiliki bank konvensional lebih tinggi dari bank	1. Metode penelitian menggunakan analisis regresi linear berganda. 2. Variabel yang digunakan menggunakan metode RGEK	Obyek penelitiannya ialah bank umum syariah dan bank umum konvensional

No	Penulis (Tahun)	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
	Menggunakan <i>Metode RGEC.</i> ”			syariah. Salah satu faktor yang menyebabkan tingkat kredit bermasalah di bank konvensional ialah dikarenakan debitur di bank syariah lebih banyak. Akan tetapi dalam hal mengembalikan pinjaman debitur bank konvensional lebih unggul daripada bank syariah. Dari sisi <i>Capital</i> terdapat perbedaan yang signifikan akan tetapi masih dalam tahap sangat sehat. Semakin tinggi nilai rasio CAR maka semakin baik pula dalam menjamin		

No	Penulis (Tahun)	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
				produk aktiva berisiko.		
3.	(Sitompul & Khadijah Nasution, 2019). Jurnal. <i>“The effect of CAR,BOPO, NPF and FDR on profitability of Sharia commercial banks in Indonesia.”</i>	untuk mengetahui bagaimana pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia.	penelitian: deskriptif statistic. Metode analisis data: regresi linear berganda dengan uji asumsi klasik.	1. Variabel di atas tidak berpengaruh pada profitabilitas ROA. Dalam tinjauan pustakanya laporan keuangan juga menjadi sinyal tentang bagaimana gambaran atau kondisi kesehatan bank atau perusahaan. Kesehatan perusahaan atau bank dapat di ukur dengan rasio kecukupan modal, tingkat pendapatan atau biaya operasional pendapatan operasional, tingkat <i>non performing financing</i> dan	1. Metode penelitian menggunakan analisis regresi linear berganda, <i>independent sample t-test</i> . 2. Selain untuk mengetahui bagaimana pengaruhnya juga akan membandingkan antara 2 perbankan yakni bank umum syariah dan bank umum	Meneliti pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR terhadap Profitabilitas bank umum syariah.

No	Penulis (Tahun)	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
				juga likuiditas perusahaan atau bank. Selain itu, Profitabilitas menjadi salah satu yang menunjukkan kemampuan bank atau perusahaan dalam menghasilkan laba untuk periode tertentu, sebagai acuan dalam mengukur atau mengetahui apakah perusahaan atau bank tersebut efisien dalam menjalankan bisnisnya.	konvensional.	
4.	(Maulana et al., 2021). Jurnal. <i>"Pengaruh</i>	untuk mengetahui Pengaruh CAR, NPL, LDR, dan	penelitian yang digunakan ialah eksplorasi	Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa rasio CAR tidak berpengaruh	1. Metode penelitian menggunakan analisis regresi	Meneliti pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR terhadap

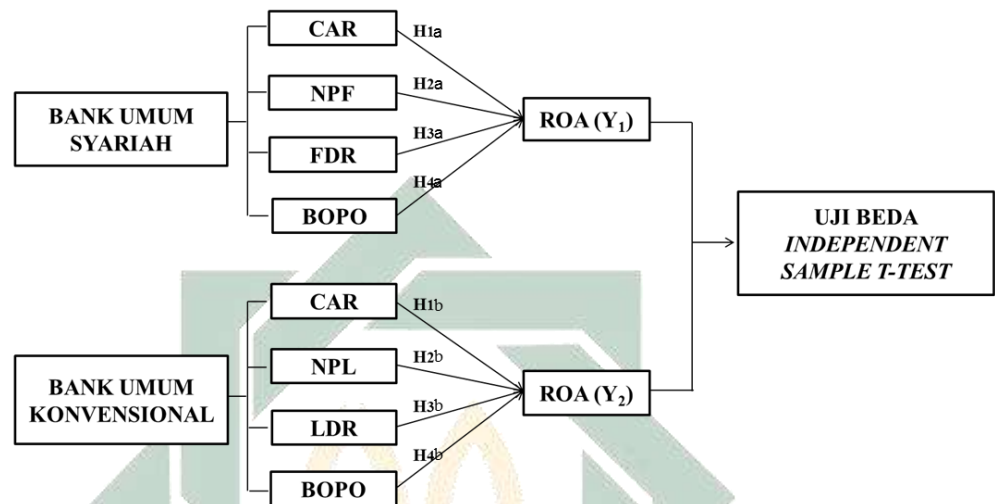
No	Penulis (Tahun)	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
	<i>CAR, NPL, LDR, dan BOPO Terhadap Return On Assets (ROA) Pada bank Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.”</i>	BOPO Terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA) Pada bank Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.	kuantitatif, Uji yang di lakukan menggunakan Regresi Linear Berganda	terhadap profitabilitas ROA. Yang artinya semakin besar modal yang dimiliki bank tidak berpengaruh terhadap pada peningkatan profitabilitas bank. Kemungkinan CAR berpengaruh negatif dikarenakan adanya bobot risiko dalam kredit. Kenaikan kredit ini berarti menaikkan pula ATMR (Aset Tertimbang Menurut Risiko) yang nantinya menurunkan CAR. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Munir, 2018) yang juga menyebutkan bahwa rasio CAR tidak berpengaruh	linear berganda, independent sample t-test 2. Selain untuk mengetahui bagaimana pengaruhnya juga akan membandingkan antara 2 perbankan yakni bank umum syariah dan bank umum konvensional.	Profitabilitas bank umum syariah.

No	Penulis (Tahun)	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
				terhadap profitabilitas ROA. Sedangkan untuk rasio NPL berpengaruh terhadap ROA , hal ini karena ketika ada pembiayaan bermasalah dapat mengikis profitabilitas bank juga membuang peluang bank untuk menginvestasikan dananya ke tempat lain yang menguntungkan.		
5.	(Riftiasari & Sugiarti, 2020). Jurnal. “Analisis Kinerja Keuangan Bank BCA	untuk mengetahui hasil dari analisis kinerja keuangan Bank BCA Konvensional dan Bank BCA Syariah akibat dampak	penelitian yang digunakan ialah metode komparatif dengan independen sample <i>t-test</i> .	Hasil dari penelitian yang di lakukan rasio CAR BCA syariah memiliki perbedaan signifikan dengan BCA konvensional yang menunjukkan kalau BCA konvensional memiliki	Sampel yang digunakan meliputi 11 BUS dan 14 BUK	Meneliti pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR terhadap Profitabilitas bank umum syariah.

No	Penulis (Tahun)	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
	<i>Konvensional dan Bank BCA Syariah akibat dampak pandemi Covid-19 dengan menggunakan perbedaan rata-rata rasio CAR, ROA, NPL/NPF, LDR/FDR, dan BOPO.</i>	pandemi Covid-19 dengan menggunakan perbedaan rata-rata rasio CAR, ROA, NPL/NPF, LDR/FDR, dan BOPO.		kemampuan yang tidak sama dengan BCA Syariah dalam mengelola aktiva berisiko berdasar dari modal yang tersedia di masa pandemi covid-19. Sedangkan untuk rasio NPL baik BCA syariah maupun konvensional sama-sama memiliki kemampuan untuk menangani pembiayaan/kredit bermasalah.		

2.3. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual yang akan digunakan dapat dilihat pada Gambar 2.3 dibawah ini:



Gambar 2.3.

Dari gambar 2.3 tersebut diatas, kaitannya dalam kerangka berpikir dalam penelitian ini Bank Umum Syariah menggunakan empat variabel independen yakni CAR, NPF, FDR, dan BOPO dengan 1 Variabel dependen yakni ROA. Pada Bank Umum Konvensional juga menggunakan empat variabel independen yakni CAR, NPL, LDR, dan BOPO dengan 1 Variabel dependen yakni ROA. Setelah diketahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen, maka akan dilakukan uji beda untuk mengetahui perbedaan antara ROA Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional.

2.4. Hipotesis

Kerangka konseptual dan tinjauan pustaka maka didapat hipotesis sebagai berikut:

Regresi Linear Berganda

- H_{1a} : CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah
- H₀ : CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah
- H_{2a} : NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah
- H₀ : NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah
- H_{3a} : FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah
- H₀ : FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah
- H_{4a} : BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah
- H₀ : BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah
- H_{1b} : CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Konvensional
- H₀ : CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Konvensional
- H_{2b} : NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Konvensional
- H₀ : NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Konvensional
- H_{3b} : LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Konvensional
- H₀ : LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Konvensional

H_{4b} : BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Konvensional

H_0 : BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Konvensional

Independent Sample T-Test

H_5 : Terdapat Perbedaan yang signifikan atas ROA Bank Syariah dan Bank Umum Konvensional

H_0 : Tidak ada perbedaan yang signifikan atas ROA Bank Syariah dan Bank Umum Konvensional



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan ialah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif komparatif. Kuantitatif merupakan jenis penelitian yang banyak menggunakan angka, dari mulai pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dari hasilnya (Siyoto & Sodik, 2015).

Pendekatan deskriptif komparatif dalam penelitian ini ialah melakukan analisis untuk menjelaskan hasil pengolahan data yang di teliti, kemudian membandingkannya.

3.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada tahun 2020 sampai dengan 2021. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder sehingga tempat dilaksanakannya penelitian adalah web-web resmi dari *Financial Institution* yang bersangkutan, terbitan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Ismiyanto populasi adalah keseluruhan subjek atau totalitas subjek penelitian yang dapat berupa orang, benda atau hal yang dapat memberikan informasi atau data penelitian.(Siyoto & Sodik, 2015)

Populasi dalam penelitian ini ialah Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional yang ada di Indonesia.

3.3.2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut yang diambil menurut prosedur tertentu yang dapat mewakili populasinya (Siyoto & Sodik, 2015)

Sampel penelitian ini akan diambil dengan teknik *purposive sampling* yakni, teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu.

- a) Tersedianya Laporan keuangan triwulan diterbitkan oleh Bank bersangkutan atau Bank Indonesia dan lembaga yang bersangkutan.
- b) Dalam laporan keuangan tersebut menggambarkan nilai rasio Variabel yang diteliti yaitu CAR, NPF/NPL, FDR/LDR, BOPO dan ROA.

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

	Bank Umum Syariah	Bank Umum Konvensional
Jumlah Populasi	12	95
Jumlah Bank Yang Tidak Menyediakan Informasi Tersebut Diatas	(1)	(81)
Total Sampel	11	14

Sampel dalam penelitian sebagaimana pada tabel 3.3 ini terdiri dari 11 bank umum syariah yang terdiri dari Bank Mandiri Syariah, Bank BRI Syariah, Bank BCA Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank BTPN Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Muamalat, dan 14 bank umum konvensional yang

terdiri dari Bank Mandiri, Bank BRI, Bank BCA, Bank BNI, Bank Mega, Bank KB Bukopin, Bank Panin Dubai, Bank Victoria, Bank BTPN, Bank Jabar Banten, Bank BTN, , Bank Jatim, Bank Sinarmas, Bank Maybank.

3.4. Sumber Data

Data sekunder yang digunakan ialah laporan keuangan triwulan yang telah terpublikasi, selain itu juga data sekunder yang berasal dari *Financial Institution* yang bersangkutan, terbitan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan.

3.5. Variabel Penelitian

Sesuai dengan judul yang di ambil yaitu “Pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPF (*Net Performing Finance*), dan FDR (*Financing To Deposit Ratio*) Terhadap Profitabilitas ROA (*Return To Assets*) Bank Umum Syariah Dan Bank Umum Konvensional Di Indonesia Masa Pandemi Covid-19 Periode Triwulan II-IV” maka variabel-variabel yang digunakan sebagai berikut:

3.5.1. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab atau timbulnya variabel terikat (Siyoto & Sodik, 2015).

Variabel dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen atau variabel bebas ialah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kecukupan modal yang digunakan untuk mengukur besarnya modal yang dimiliki bank untuk mengcover kerugian yang mungkin timbul dari kegiatannya. *Net Performing Finance* (NPF) atau *Net Performing*

Loan (NPL) yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kesiapan bank dalam menghadapi pembiayaan bermasalah atau kegagalan pembiayaan. Ini merupakan risiko yang harus dihadapi bank akibat nasabah tidak mampu mengembalikan dana yang di pinjam beserta bunganya secara tepat waktu (Wardhani & Ismunawan, 2021). *Financing To Deposit Ratio* atau *Loan To Deposit Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas perbankan (Ilham & Thamrin, 2021). BOPO (Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai bagaimana kemampuan bank dalam mengelola dan mengendalikan biaya operasionalnya terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil atau rendah rasio maka berarti semakin efisien bank dalam mengelola dan mengendalikan biaya operasional dan dapat meningkatkan profitabilitasnya.

3.5.2. Variabel Dependen

Variabel Dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Biasanya variabel terikat ialah kondisi yang akan dijelaskan (Siyoto & Sodik, 2015).

Dalam penelitian ini yang akan menjadi variabel dependen ialah *Return On Asset* (ROA) rasio yang menunjukkan *return* dari jumlah aktiva yang telah digunakan oleh bank atau perusahaan. Selain itu ROA juga dapat menunjukkan tentang seberapa efektif bank atau perusahaan dalam *me-manage* investasinya dan memperoleh laba. Rasio ROA ini di ukur dengan laba sebelum pajak dan total asset.

3.6. Definisi Operasional

Dari seluruh variabel yang digunakan dalam definisi operasional ini menjabarkan indikator dari variabel independen dan variabel dependen, kemudian rumus dan skala pengukuran yang digunakan, berikut Tabel 3. definisi operasional variabel:

Tabel 3.6

Definisi Operasional Variabel

NO	Variabel	Indikator	Rumus	Skala Pengukuran
1.	Variabel Independen	CAR	$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$ (Fiscal & Lusiana, 2014)	Rasio
		NPF/NPL	Syariah $NPF : \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$ Konvensional $NPF : \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$ (Fiscal & Lusiana, 2014)	Rasio
		FDR/LDR	Syariah FDR : $\frac{\text{Jumlah Pembiayaan yang di salurkan}}{\text{Total deposit}} \times 100\%$ Konvensional LDR : $\frac{\text{Jumlah Kredit yang di salurkan}}{\text{Total deposit}} \times 100\%$ (Fiscal & Lusiana, 2014)	Rasio
		BOPO	$BOPO : \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$ (Fiscal & Lusiana, 2014)	Rasio
2.	Variabel Dependen	ROA	$ROA : \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$ (Fiscal & Lusiana, 2014)	Rasio

3.7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan Data yang digunakan ialah data sekunder atau historis (Priyono, 2016). Langkah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan daftar bank umum syariah dan bank umum konvensional yang terdaftar dalam Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan dan Laporan keuangan terpublikasi periode triwulan II-IV tahun 2020,
2. Pengumpulan data tersebut juga di barengi dengan membaca, mempelajari dan menganalisis literatur seperti penelitian terdahulu, jurnal dan buku yang relevan.

3.8. Teknik Analisis Data

3.8.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih Variabel *independent* terhadap satu Variabel *dependent*. Dalam model ini mengasumsikan adanya hubungan satu garis linear antara variabel dependen dengan masing-masing prediktornya.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Y_1 = ROA Bank Umum Syariah, Y_2 = ROA Bank Umum Konvensional

Keterangan:

Y = ROA Bank Umum Syariah/ Bank Umum Konvensional (Variabel dependen)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi Variabel independen

X_1 = CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

X_2 = NPF (*Net Performing Finance*)/ NPL(*Net Performing Loan*)

X_3 = FDR (*Financing To Deposit Ratio*)/ LDR (*Loan To*

Deposit Ratio)

X4 = BOPO (Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional)

e = error

Sebelum melakukan uji regresi linear berganda, data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan triwulan bank terkait dalam tabel excel yang kemudian baru diuji pada aplikasi SPSS. Terdapat beberapa tahapan sebelum melakukan uji analisis regresi yakni uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual sampel yang diambil dari populasi berdistribusi normal. Data yang baik mempunyai pola seimbang tidak condong ke kanan atau ke kiri. Beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas, yaitu uji Chi-Kuadrat, Uji Liliefors, uji Kolmogorov-Smirnov, dan Shapiro-wilk (Perdana, 2016).

Dalam penelitian ini akan menggunakan one sample Kolmogorov-Smirnov dengan taraf sigifikansi (Sig.) 0,05. Data dikatakan berdistribusi normal jika p value (Sig.) > 0.05 (Perdana, 2016).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini dimaksudkan untuk menemukan korelasi antar Variabel independen. Uji multikolinearitas yang baik ialah yang tidak terjadi korelasi antara Variabel independen dalam model regresi (Perdana, 2016). Dalam penelitian ini akan menggunakan nilai *variance inflation factor* untuk mengukur dengan kriteria yang digunakan dalam uji ini:

- i. Nilai VIF di sekitar angka 1-10, artinya dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas.
- ii. Nilai *tolerance* > 0.10 , maka artinya tidak terdapat masalah multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas alat uji model regresi yang digunakan untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Jika residual pengamatan tetap maka disebut dengan homokedastisitas. Model regresi yang baik ialah yang tidak terjadi masalah heterokedastisitas (Perdana, 2016).

Dalam penelitian ini uji heterokedastisitas akan menggunakan grafik plot yakni *scatterplot* dengan bantuan *software* SPSS, dengan melihat titik-titik yang menyebar secara acak. Titik yang menyebar atau tidak membuat pola tertentu baik di atas 0 dan dibawah 0 dapat disimpulkan jika tidak terjadi heterokedastisitas (Perdana, 2016).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka terjadi masalah autokorelasi. Autokorelasi terjadi karena obesrvasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Autokorelasi dapat dideteksi dengan melakukan uji statistik Durbin Watson (Perdana, 2016). Dalam penelitian ini uji autokorelasi akan menggunakan durbin- Watson dengan ketentuan (Wahyuningsih, 2018):

- i. Nilai durbin Watson < -2 berarti autokorelasi positif.
- ii. Nilai durbin Watson antara -2 sampai dengan 2 , berarti tidak terjadi autokorelasi, dan
- iii. Nilai durbin Watson antara 2 berarti autokorelasi positif.

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial digunakan untuk menguji secara individu apakah ada pengaruh antara *Variabel*-variabel bebas (*independent*) dengan varibel terikat (*dependent*). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana Variabel CAR(*Capital Adequacy Ratio*), NPF (*Net Performing Finance*), dan FDR (*Financing To Deposit Ratio*)

berpengaruh terhadap profitabilitas ROA (*Return To Assets*) bank umum syariah dan bank umum konvensional di Indonesia masa pandemi covid-19.

Pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan nilai $\alpha = 5\%$. Jika nilai $\text{Sig.} \leq \alpha$ (5%) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, jika nilai $\text{Sig.} \geq \alpha$ (5%) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (Basuki, 2015).

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji-F dilakukan untuk mengetahui apakah Variabel-variabel bebas (*independent*) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Variabel terikat (*dependent*). Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan nilai $\alpha = 5\%$. Jika nilai signifikansi $< \alpha$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, jika nilai signifikansi $> \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (Basuki, 2015).

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi atau *R-Square* (R^2) merupakan proporsi varian yang dapat dijelaskan oleh model. Semakin kecil nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa kemampuan Variabel independent menjelaskan variabel dependennya minim, apabila nilai koefisien determinasi semakin tinggi maka kemampuan Variabel independent menjelaskan Variabel dependenya cukup maksimal. Nilai koefisien determinasi berada di atas 20% maka hasil

penelitian dapat dikatakan sudah cukup layak sebagai alat analisis (Goni & Amalia, 2014).

3.8.2. Uji Beda *Independent Sample T-Test*

Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan uji *Independent sample T-Test* dan *Mann Whitney U- Test*. Uji statistik tersebut dipilih sebab peneliti memiliki dua populasi yang berbeda. *Independent sample T-Test* merupakan prosedur uji-t untuk sampel bebas dengan membandingkan rata-rata dua kelompok kasus, dan kasus atau data yang diuji bersifat acak serta dengan sekali proses pengukuran. Dari uji ini akan didapat statistik deskriptif untuk tiap Variabel, uji kesamaan varians dan nilai signifikansi (Muhid, 2019). Data yang dibutuhkan untuk alat uji ini ialah data numerik yang berbentuk rasio dan interval. Jumlah data yang perlukan merupakan sampel kecil dengan $n < 30$. Persyaratan yang dibutuhkan adalah data harus terdistribusi normal (Goni & Amalia, 2014).

Metode ini digunakan mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara ROA bank umum syariah dan bank umum konvensional. Sebelum melakukan uji beda *independent sample t test*, data yang di uji harus memenuhi asumsi normalitas. Hal ini sebagai dasar pengujian hipotesis.

1. Analisis Statistik Deskriptif Komparatif

Statistic deskriptif komparatif yang digunakan dalam penelitian untuk menjelaskan adanya perbedaan signifikan ROA bank umum syariah dan bank umum konvensional selama periode

triwulan II-IV tahun 2020 atau membandingkan Variabel dari suatu sampel ke sampel yang lain.

2. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual sampel yang di ambil dari populasi berdistribusi normal. Data yang bagus akan memiliki pola yang seimbang yakni tidak miring ke kanan atau miring ke kiri. Beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas, yaitu uji *Chi-Kuadrat*, Uji *Liliefors*, uji *Kolmogorov-Smirnov*, dan *Shapiro-wilk*. Namun dalam penelitian ini akan menggunakan *Kolmogorov Smirnov*. Data dikatakan berdistribusi normal jika p value (Sig.) > 0.05 dan dikatakan tidak berdistribusi normal jika p value (Sig.) < 0.05 (Perdana, 2016).

Setelah melakukan uji normalitas maka selanjutnya ialah uji *Levene's* (uji homogenitas). Hal ini dilakukan untuk memastikan data yang digunakan bersifat homogen.

b. Uji *Levene's* (Uji Homogenitas)

Uji *Levene's* atau Uji Homogenitas varian digunakan untuk mengetahui kesamaan atau ketidaksamaan varian, agar dapat diketahui asumsi (rumus) yang digunakan untuk pengujian (Goni & Amalia, 2014). Rumus Uji Homogenitas Varian yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Di mana:

F = Nilai F_{hitung} Uji Homogenitas Varian

S_1^2 = Nilai Varian Terbesar

S_2^2 = Nilai Varian Terkecil

Kriteria Uji Homogenitas Varian:

Sig F > 0,05 = *Equal Variance* (diasumsikan jika varian sama)

Sig F < 0,05 = *Unequal Variance* (diasumsikan jika varian berbeda)

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji *Independent Sample T-Test*

Berdasarkan dari hasil uji normalitas dan Uji *Levene's* (uji homogenitas) yang dilakukan, apabila data berdistribusi normal dan memenuhi uji homogenitas maka selanjutnya akan di lakukan uji *Independent sample T-Test*. Uji ini merupakan alat analisis yang akan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang disusun guna mengetahui perbedaan rata dua populasi data yang independen.

Rumus hitung *independent sample t-test* (Nuryadi et al., 2017):

$$M_1 = \frac{\sum X_1}{n_1}$$

$$SS1 = \sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n_1}$$

$$M_2 = \frac{\sum X_2}{n_2}$$

$$SS2 = \sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{n_2}$$

$$t_{hit} = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\frac{SS_1 + SS_2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

M_1 : rata-rata skor kelompok 1

M_2 : rata rata kelompok 2

SS_1 : *sum of square* kelompok 1

SS_2 : *sum of square* kelompok 2

n_1 : jumlah subjek/sampel kelompok 1

n_2 : jumlah subjek/sampel kelompok 2

b. Uji Mann Whitney U- Test

Uji ini digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sample intependen bila datanya berbentuk ordinal. Jika bentuk interval dapat menggunakan t- test, akan tetapi bila asumsi t-test tidak terpenuhi dikarenakan data harus berdistribusi normal maka dapat menggunakan uji asumsi *Mann Whitney U-Test* (Muhid, 2019). uji ini paling sering digunakan oleh peneliti pada uji non-parametrik untuk menguji 2 sampel indepenen yang menghindari asumsi di uji t (Sulaiman, 2003). Uji ini dilakukan apabila data yang digunakan ternyata tidak memenuhi persyaratan uji *independent sample t-test*, yakni tidak lolos uji normalitas dan uji homogenitas. Untuk analisis outuput cukup dengan melihat tingkat signifikansi (Asym Sig 2-tailed). Dengan nilai signifikansi Sig 2-tailed > 0.05 maka dapat dinyatakan CAR, NPF, FDR, BOPO dan ROA bank umum syariah dan

bank umum konvensional tidak terdapat perbedaan yang signifikan dan Sig 2-tailed < 0.05 maka CAR, NPF, FDR, BOPO dan ROA bank umum syariah dan bank umum konvensional memiliki perbedaan signifikan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Subjek Dan Objek Penelitian

4.1.1. Bank Umum Syariah

Populasi penduduk muslim Indonesia merupakan terbanyak didunia sehingga memicu untuk menerapkan bank berdasarkan prinsip syariah. Pada akhir abad XX banyak bermunculan perbankan yang dalam pengelolaannya berdasarkan dengan prinsip syariah. Walaupun pada awal berdirinya perbankan masih berpegang pada sistem konvensional atau dengan *interest sistem*. Secara kelembagaan bank umum syariah pertama yang berdiri di Indonesia ialah Bank Muamalat Indonesia (BMI), kemudian di susul oleh bank-bank lainnya (Misra et al., 2021).

Perkembangan perbankan syariah yang cukup pesat terjadi pada tahun 1998, di tahun tersebut perbankan syariah mendapat atensi lebih setelah beberapa seri krisis ekonomi yang mempengaruhi hampir seluruh dunia. Ada suatu kajian yang menyebutkan bahwa bank konvensional mengalami pengaruh negatif lebih besar jika dibandingkan dengan bank syariah. Hal ini lantaran ajaran islam yang ketat tentang menjadikan pendekatan investasi yang digunakan lebih beretika dan kurang beresiko dibanding bank konvensional (Misra et al., 2021),

1. PT. Bank Mandiri Syariah

Pada awalnya Bank syariah mandiri merupakan hasil *merger* dari Bank Susila Bakti yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi. Yang kemudian menempatkan PT.Bank Mandiri sebagai pemilik

mayoritas Bank Susila Bakti. Di tahun 1999 PT Bank Mandiri Syariah resmi mulai beroperasi dan menjalankan usaha – usaha perbankan syariah setelah sebelumnya menjadi bank konvensional. Perubahan tersebut di setuju oleh Gubernur Bank Indonesia dalam SK Gubernur BI No.1/24/KEP.BI/1999 pada tanggal 25 Oktober 1999. Bank mandiri syariah tampil sebagai bank yang memadukan harmonisasi idealisme usaha dengan nilai- nilai spiritual. Hal ini yang menjadi keunggulan bank mandiri syariah dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. Saat ini bank mandiri syariah telah memiliki 1 kantor pusat dan 1.736 jaringan kantor. Tahun 2021 tepatnya februari bank mandiri syariah di gabung atau merger dengan 2 bank yakni bank BNI Syariah dan Bank BRI Syariah yang kemudian berganti dengan nama BSI (Bank Syariah Indonesia).

2. PT. Bank BCA Syariah

PT. Bank BCA Syariah merupakan hasil akuisisi dari PT BCA Tbk terhadap PT Bank Utama Internasional (bank UIB) pada tanggal 12 Juni 2009. Awalnya bank UIB dalam kegiatan usahanya sebagai bank umum konvensional yang kemudian mengubahnya menjadi bank yang menjalankan kegiatan usahanya dengan prinsip syariah. Hal tersebut tentunya sejalan dengan upaya BCA untuk terjun ke industri perbankan syariah. setelah proses akuisisi bank UIB berganti nama menjadi BCA Syariah dan menyesuaikan semua ketentuan dan anggaran dasar menjadi sesuai dengan kegiatan usaha yang berprinsip syariah. BCA Syariah mulai melaksanakan kegiatan usaha dengan prinsip-prinsip syariah setelah memperoleh izin dari

Bank Indonesia tanggal 2 Maret 2010 berdasarkan keputusan Gubernur Bank Indonesia dalam SK N0. 12/13/KEP.GBI/Dp/2010 dan resmi beroperasi sebagai bank syariah pada tanggal 5 april 2010.

BCA Syariah mencanangkan menjadi pelopor dalam industri perbankan syariah sebagai bank yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpun dana dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan juga perseorangan. Target dari BCA Syariah ialah Masyarakat yang menginginkan produk dan jasa yang berkualitas serta di tunjang oleh kemudahan akses dan kecepatan finansial. Komitmen penuh BCA syariah sebagai perusahaan induk juga pemegang saham mayoritas ini dapat dilihat dari berbagai layanan dan jaringan BCA Syariah yang di tawarkan antara lain setoran (*transfer*) hingga tarik tunai dan debit dapat dilakukan di seluruh ATM dan mesin EDC (*Elektronik Data Capture*) milik BCA tanpa dipungut biaya.

3. PT. Bank BNI Syariah

Pada awalnya PT BNI syariah ialah Unit Usaha Syariah (UUS). Berlandaskan UU No.10 Tahun 1998 tanggal 29 April 2000 didirikanlah UUS BNI dengan cabang di 5 kota seperti Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Dalam perjalanannya UUS BNI berkembang dengan bertambahnya kantor cabang menjadi 28 kantor cabang dan 31 kantor cabang pembantu. Kemudian pada tanggal 21 Mei 2010 berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia 12/14/Kep.GBI/2010 menyatakan izin usaha UUS diberikan kepada BNI Syariah. Secara resmi BNI Syariah *spin off*

dari BNI konvensional ke BNI Syariah dan mulai beroperasi pada 19 juni 2010.

4. **PT. Bank Mega Syariah**

PT Bank Mega Syariah berawal dari sebuah anak usaha asuransi tugu yakni Bank Umum Tugu yang didirikan pada 14 juli 1990. Kemudian pada tahun 2001 di ambil alih oleh PT Mega corpora (d/h Para Group) melalui PT Mega Corpora (d/h PT Para Global Investindo) dan Para Rekan Investama. Setelah pengambil alihan dirimgi dengan keinginan investor untuk mengonversi bank umum konvensional menjadi bank umum syariah. Keinginan tersebut terwujud melalui keputusan Deputy Gubernur No.6/11/KEP.DpG/2004 mengizinkan Bank Tugu di konversi menjadi Bank Syariah dengan nama Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI). Setelah resmi beroperasi, tiga tahun kemudian tahun 2007 pemegang saham memutuskan untuk mengubah logo BSMI guna menunjukkan identitas sebagai bagian dari grup Mega Corpora. Tahun 2010 hingga saat ini dikenal lah PT Bank Mega Syariah.

5. **PT. Bank Bukopin Syariah**

Pendirian bank bukopin syariah diawali dengan proses akuisisi oleh organisasi muhammadiyah di tahun 2001 sampai 2002. dengan nama sebelumnya ialah PT Bank Swansarindo International menjadi PT Bank Persyarikatan Indonesia yang memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia. Dalam perkembangannya kemudian PT Bank Swansarindo melalui tambahan modal dan asistensi PT Bank Bukopin Tbk maka pada tahun 2008 setelah

memperoleh izin kegiatan usaha bank umum yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah melalui surat keputusan gubernur bank indonesia. Kemudian baru di tahun 2021 melakukan perubahan nama melalui rapat pemegang saham menjadi PT Bank KB Bukopin.

6. PT. Bank Panin Dubai Syariah

PT . Bank Panin Dubai Syariah resmi beroperasi sebagai bank umum syariah pada tanggal 2 desember 2009 berdasarkan surat keputusan gubernur bank Indonesia no.11/52/KEP.GBI/DpG/2009 sebagai bank berprinsip syariah. Perubahan nama dari PT Bank Panin Syariah Tbk menjadi PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk sehubungan dengan masuknya Dubai Islamic Bank PJSC menjadi salah satu Pemegang Saham Pengendali Panin Dubai Syariah Bank. Perubahan nama tersebut berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 54 tanggal 19 April 2016 dan telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai Surat Keputusan No.AHU-0008935.AH.01.02. tanggal 11 Mei 2016. Izin Usaha dengan nama baru yaitu PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk telah diperoleh dari OJK, sesuai Salinan Keputusan Dewan Komisiner OJK No. Kep-29/D.03/2016 tanggal 26 Juli 2016. Dengan diubahnya nama bank tersebut, Panin Dubai Syariah Bank sekaligus melakukan perubahan logo perusahaan.

7. PT. Bank Victoria Syariah

PT. bank victoria syariah didirikan pertama kali dengan nama bank PT. Bank Swaguna di tahun 1966. Bank Victoria memperoleh

izin untuk beroperasi sebagai bank umum berdasarkan persetujuan Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.402/KMK.017/1994 tanggal 10 Agustus 1994 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 5 Oktober 1994. Perubahan kegiatan usaha Bank Victoria Syariah dari Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah telah mendapatkan izin dari Bank Indonesia. Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor : 12/8/KEP.GBI/DpG/2010 tertanggal 10 Februari 2010. Bank Victoria Syariah mulai beroperasi dengan prinsip syariah sejak tanggal 1 April 2010. Perubahan kegiatan usaha Bank Victoria Syariah dari bank umum konvensional ke bank umum syariah telah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia. Kepemilikan saham bank victoria pada Bank Victoria Syariah sebesar 99.99%.

Dukungan penuh dari perusahaan induk PT. Bank Victoria International Tbk membantu Bank Victoria Syariah bertumbuh dan memiliki komitmen membangun kepercayaan nasabah dan masyarakat melalui pelayanan dan penawaran produk yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan memenuhi kebutuhan nasabah.

8. PT. Bank BTPN Syariah

Bank BTPN Syariah merupakan anak perusahaan BTPN dengan jumlah kepemilikan saham sebesar 70% dan bank syariah ke-12 di Indonesia. BTPN berdasarkan prinsip inklusi keuangan dengan menyediakan produk dan jasa kepada masyarakat terpendek yang belum terjangkau serta dalam segmen pra sejahtera. Selain itu

BTPN juga menyediakan pelatihan keuangan sederhana guna membantu mata pencaharian nasabahnya terus berlanjut.

9. **PT. Bank Jabar Banten Syariah**

Bank BJB (Bank Jabar Banten) berdiri pada tahun 2000 diawali dengan pembentukan unit usaha syariah (UUS) dengan tujuan memenuhi kebutuhan masyarakat Jawa Barat yang mulai menginginkan untuk menggunakan jasa perbankan saat itu. Perubahan dari unit usaha syariah ke bank umum syariah ini untuk mempercepat pertumbuhan usaha syariah serta mendukung program bank Indonesia yang menhendaki peningkatan *share* perbankan syariah.

10. **PT. Bank Muamalat**

Bank Muamalat mulai beroperasi tahun 1992 sebagai bank yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah pertama di Indonesia. Akta pendirian tersebut memperoleh pengesahan menteri kehakiman RI melalui surat keputusan No. C2-2413/HT.01.01 tahun 1992. Bank muamalat Indonesia berdiri atas gagasan dari Majelis ulama Indonesia, ikatan cendikiawan muslim Indonesia dan pengusaha muslim yang kemudian di dukung pula oleh pemerintah republik Indonesia.

Bank Muamalat Indonesia memperoleh izin beroperasi sebagai bank umum berdasarkan pada surat keputusan menteri keuangan republik Indonesia No.430/KMK.013/1992 tentang pemberian usaha perseroan yang dalam keputusannya memberikan izin kepada perseroan dalam melakukan usaha sebagai bank umum berdasarkan

prinsip syariah. Dalam prosesnya bank muamalat terus berkembang dan berinovasi dengan mengeluarkan produk-produk keuangan syariah seperti sukuk subordinasi mudharabah, asuransi syariah, dana pensiun lembaga keuangan muamalat dan multifinance syariah. selain itu terobosan baru pada 2004 dengan meluncurkan produk Shar-e yang merupakan tabungan instan pertama di Indonesia yang mendapat penghargaan dari Museum Rekor Indonesia sebagai kartu debit syariah dengan teknologi chip pertama di Indonesia. Produk Shar-e juga dilengkapi dengan layanan *e - channel* seperti internet banking, mobile banking, ATM, dan cash management.

Produk- produk di atas kemudian menjadi pionir bagi produk syariah lainnya dan menjadi tonggak sejarah penting di industri perbankan syariah.

4.1.2. Bank Umum Konvensional

1. PT. Bank Mandiri

Bank mandiri didirikan pada tahun 1998, sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilakukan oleh pemerintah. Di tahun berikutnya 1999 empat bank yakni bank bumi daya, bank dagang Negara, bank ekspor impor Indonesia dan bank pembangunan Indonesia yang kemudian dimerger menjadi bank mandiri. Setelah melewati proses konsolidasi dan integrasi menyeluruh disegala aspek bank mandiri berhasil membangun organisasi bank yang solid dan mengimplementasikan *core* bank sistem.

Di tahun 2014 bank mandiri mampu memperkuat perannya sebagai lembaga intermediasi yang ditunjukkan dengan pertumbuhan kredit sebesar 12,2% dan rasio NPL yang terjaga di level 2.15%. sebagai upaya bank mandiri untuk meningkatkan pengumpulan dana dari masyarakat melalui peningkatan kenyamanan bertransaksi juga mengembangkan jaringan kantor cabang, jaringan elektronik maupun jaringan layanan lainnya.

2. **PT. Bank BRI**

Bank BRI merupakan salah satu bank terbesar yang dimiliki oleh Indonesia yang didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah pada 16 Desember 1895. Menurut peraturan pemerintah No. 1 tahun 1946 disebutkan bahwa bank BRI merupakan bank pemerintah pertama yang ada di Republik Indonesia. Namun sempat terhenti pada masa perang 1948 mempertahankan NKRI dan kembali aktif pada tahun 1949, dan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat. Ditahun 1960 melalui PERPU No.41 tahun 1960 dibentuk bank koperasi tani dan nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan dari BRI, koperasi tani, dan *Nederlandsche Maatschappij* (NHM). Kemudian BKTN ini diintegrasikan dalam Bank Indonesia (BI) dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan.

Berdasarkan undang-undang perbankan No.7 Tahun 1992 dan peraturan pemerintah RI No.21 tahun 1992 status bank BRI berubah menjadi perseroan terbatas. Saat ini kepemilikan BRI masih di tangan pemerintah 100%. Kemudian di tahun 2003 pemerintah memutuskan untuk menjual 30% sahamnya, sehingga menjadi

perusahaan public dengan nama PT. Bank Rakyat Indonesia hingga saat ini.

3. **PT. Bank BCA**

Bank Central Asia (BCA) berawal dari NV Semarang *Kniting factory*, yang didirikan pada tanggal 10 Agustus 1956 dengan Akte Notaris No.38 tepatnya di pusat perniagaan Jakarta yang diberi nama PT. Bank Central Asia N.V. Dan mulai beroperasi pada tanggal 21 Februari 1957. Pada saat itu kantor cabang BCA jumlahnya belum terlalu banyak, demikian pula dengan bank-bank lainnya. Persaingan antar bank pada saat itu belum begitu ketat seperti sekarang ini. Perkembangan BCA mulai awal saat berdiri hingga tahun tujuh puluhan memang kurang begitu menggembirakan. Pada tahun selanjutnya BCA mengalami banyak rintangan namun tak menghalangi perkembangan BCA ke arah yang progress, hal ini di tandai dengan semakin meningkatnya nasabah dari pada PT. Bank Central Asia (BCA) ini dari tahun ke tahun sehingga kemudian merasa perlu untuk menambah jumlah kantor cabang guna memperlancar kegiatan operasionalnya

4. **PT. Bank BNI**

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 tahun 1946 tanggal 5 Juli 1946 bank BNI pada awalnya didirikan di Indonesia sebagai Bank sentral dengan nama “Bank Negara Indonesia”. Di tahun menurut Undang-Undang No. 17 tahun 1968, BNI ditetapkan menjadi “Bank Negara Indonesia 1946” dan berstatus sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

Bank BNI diberi tugas untuk memperbaiki kondisi perekonomian rakyat dan ikut berpartisipasi dalam pembangunan nasional. Yang kemudian dikukuhkan oleh Undang-Undang No.17 tahun 1968 tentang BNI 1946. Di tahun 1992 BNI melakukan penyesuaian bentuk hukum menjadi perusahaan perseroan terbatas (Persero). Penyesuaian bentuk hukum menjadi Persero, dinyatakan dalam Akta No. 131, tanggal 31 Juli 1992.

Selain menjadi bank pemerintah pertama yang ada di Indonesia, BNI juga menjadi bank yang pertama kali mencatatkan sahamnya pada tahun 1996 dan menjadi perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia (BEI) Jakarta dan Surabaya. Di tahun 1999 guna memperkuat struktur keuangan dan daya saingnya di tengah industri perbankan nasional, BNI melakukan sejumlah aksi korporasi, antara lain proses rekapitalisasi oleh Pemerintah, divestasi saham Pemerintah di tahun 2007, dan penawaran umum saham terbatas di tahun 2010. Saat ini, 60% saham-saham BNI dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia, sedangkan 40% sisanya dimiliki oleh masyarakat, baik individu maupun institusi, domestik dan asing. BNI kini tercatat sebagai Bank nasional terbesar ke-4 di Indonesia, dilihat dari total aset, total kredit maupun total dana pihak ketiga. Dalam memberikan layanan finansial secara terpadu, BNI didukung oleh sejumlah perusahaan anak, yakni BNI *Multifinance*, BNI Sekuritas, BNI *Life Insurance*, dan BNI *Remittance*.

5. **PT. Bank Mega**

Berawal dari perusahaan keluarga bernama PT. Bank Karman berlokasi di Surabaya yang didirikan pada tahun 1969, kemudian berganti nama di tahun 1992 dengan nama PT.Mega Bank dan berpindah ke Jakarta. Seiring dengan perkembangannya PT .Mega Bank akhirnya di ambil alih oleh perusahaan PARA Group (PT. Para Global Inventindo dan PT. Para Rekam Investama) yang di miliki oleh pengusaha nasional chairul tanjung, yang selanjutnya PARA Group berganti menjadi CT Corpora.

Tahun 1998, yakni masa krisis ekonomi Bank Mega mencuat sebagai salah satu bank yang tidak terpengaruh oleh krisis dan makin bertumbuh tanpa bantuan dari pemerintah bersama dengan bank-bank asing yang ada di Indonesia. Pada perjalanannya PT.Mega Bank berganti nama menjadi PT.Bank Mega PT. Bank Mega berpegang teguh terhadap azas profesionalisme, keterbukaan dan kehati-hatian dengan struktur permodalan yang kuat juga produk dan fasilitas perbankan terkini.bank mega juga di tunjuk sebagai bank *gateway* oleh pemerintah untuk menerima dan mengelola dana repatriasi para wajib pajak pada program *tax amnesty* juga ikut serta dalam penyelenggaraan QRIS.

6. **PT. Bank KB Bukopin**

Bank Bukopin Tbk atau sekarang disebut dengan Bank KB Bukopin didirikan pada tanggal 10 Juli 1970 dengan nama Bank Umum Koperasi Indonesia (Bukopin) dan mulai melakukan usaha komersial sebagai bank umum koperasi di Indonesia sejak 16 Maret 1971. Dalam perjalanannya bank Bukopin sudah melakukan

penggabungan usaha dengan beberapa bank umum koperasi. Kemudian pada tanggal 2 Januari 1990 menurut rapat anggota Bank Umum Korporasi Indonesia memutuskan mengganti nama Bank menjadi Bank Bukopin.

Kegiatan usaha Bukopin mencakup 3 besar layanan yaitu kredit yang meliputi segmen retail (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dan Konsumer) dan segmen komersial, dana yang meliputi segmen retail dan komersial dan produk/layanan yang menghasilkan *Fee Based Income* (FBI) yang dilakukan oleh unit bisnis Retail, *International Banking*, *Treasury*, Kartu Kredit dan unit Layanan/Operasional. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank KB Bukopin Tbk per 31 Maret 2022, yaitu: KB Kookmin Bank Co., Ltd., dengan persentase kepemilikan sebesar 67%.

7. PT. Bank Panin

Panin Bank didirikan pada tahun 1971 hasil penggabungan usaha Bank Kemakmuran, Bank Industri Djaja dan Bank Industri dan Dagang Indonesia berdasarkan akte No. 85 Notaris di Jakarta. Kemudian Panin Bank kembali melakukan penggabungan usaha dengan 4 bank swasta, yakni PT Bank Lingga Harta, Bank Abadi Djaja, Bank Pembangunan Ekonomi dan Bank Pembangunan Sulawesi. Dalam mengembangkan usahanya Panin bank melakukan kerja sama dengan institusi keuangan internasional seperti Dai-Ichi Kangyo Bank Jepang, Credit Lyonnais Perancis, dan Westpac

Banking Corporation Australia yang kemudian diambil alih oleh ANZ Banking Group.

Tahun 1982 merupakan tonggak penting dalam sejarah PaninBank dikarenakan perusahaan melakukan penawaran saham perdana di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal tersebut menjadikan Panin Bank sebagai bank pertama di Indonesia yang melantai di bursa saham dengan Kode PNBK. Panin Bank dapat terus tumbuh dan memantapkan operasionalnya meskipun diterpa oleh berbagai macam situasi perekonomian, salah satunya ialah saat krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada 1998. Panin Bank menjadi satu-satunya bank 10 besar yang masuk ke dalam kategori “A” sehingga tidak wajib mengikuti program rekapitalisasi yang dilakukan oleh pemerintah. Pasca krisis pada tahun 2001 Panin Bank memperoleh peringkat sebagai Bank terbaik di Industri perbankan nasional dari *Moody's Investor Services*..

8. **PT. Bank Victoria**

PT. Bank Victoria telah berdiri selama kurang lebih 30 tahun sejak tahun 1992. Nama bank victoria kemudian diubah menjadi PT. bank Victoria Internasional. Mulai beroperasi secara komersil pada tahun 1994 setelah memperoleh izin usaha sebagai bank umum. Dalam perjalanannya bank victoria ingin memperkuat permodalan dengan melakukan ekspansi usaha dengan melakukan penawaran saham dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Langkah ini mengubah status perusahaan menjadi perusahaan terbuka. Mulai itu bank aktif melaksanakan berbagai aksi korporasi

antaranya penawaran umum terbatas dan penerbitan obligasi. Selain itu untuk memperkuat ekspansi Bank Victoria juga mengakuisisi 99.80% saham Bank Swaguna dan menjadikannya sebagai entitas anak bank Victoria. Kemudian bank kembali memperluas portofolio layanan dengan melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing.

9. **PT. Bank BTPN**

BTPN didirikan pada tahun 1958 di Bandung, Jawa Barat dengan nama Bank Pegawai Pensiunan Militer (Bapemil). Yang kemudian berganti nama di tahun 1986 dengan nama Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN). Akuisisi saham BTPN melalui pembelian saham di Bursa Efek Indonesia sebesar 71,6% oleh TGP Nusantara S.a.r.l., membuat BTPN menjadi bank publik dengan nilai aset 13,7 triliun.

Tahun 2021 BTPN resmi beroperasi sebagai bank baru yang hasil dari merger PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) dan PT. Bank Sumitomo Mutsui Indonesia (SMBCI). Bank BTPN akan menjadi bank universal yang memiliki bisnis lengkap dan melayani segmen nasabah yang lebih luas mulai dari ritel hingga korporasi.

10. **PT. Bank Jabar Banten**

Bank Jabar Banten merupakan bank BUMD milik Pemerintah Provinsi Jawa Barat dan Banten yang berkantor pusat di Bandung. Didirikan pada tanggal 20 Mei 1961 dengan bentuk perseroan terbatas (PT), kemudian berubah status menjadi Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). Pendirian dilatarbelakangi oleh Peraturan

Pemerintah Republik Indonesia No.33 tahun 1960 tentang penentuan perusahaan di Indonesia milik Belanda yang dinasionalisasi. Salah satu perusahaan milik Belanda yang berkedudukan di Bandung

Sebagai tindak lanjut atas diberlakukannya PP tersebut, pemerintah Provinsi Jawa Barat mendirikan PD Bank Karya Pembangunan Daerah Jawa Barat dengan Akta Notaris no.152 tanggal 21 Maret 1961 dan no.184 tanggal 13 Mei 1961 dan dikukuhkan dengan Surat Keputusan Gubernur Provinsi Jawa Barat nomor 7/GKDH/BPD/61 tanggal 20 Mei 1961. Untuk menyempurnakan kedudukan hukum Bank Karya Pembangunan Daerah Jawa Barat, dikeluarkan perda Provinsi Jawa Barat Nomor 11/PD-DPRD/72 tanggal 27 Juni 1972 tentang kedudukan hukum Bank Karya Pembangunan Daerah Jawa Barat sebagai perusahaan daerah yang bergerak dibidang perbankan.

Ditahun 1978 PD Bank Karya Pembangunan Daerah Jawa Barat diubah menjadi Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat melalui Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 1/DP-040/PD/1978. Untuk mengikuti perkembangan perekonomian dan perbankan, maka berdasarkan Perda Nomor 22/1998 dan akta pendirian no. 4 tanggal 8 April 1999 berikut akta perbaikan no. 8 tanggal 15 April 1999 yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia tanggal 16 April 1999, bentuk hukum Bank Jabar diubah dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT). Untuk memenuhi permintaan masyarakat akan terselenggaranya jasa layanan perbankan yang berlandaskan syariah,

maka sesuai dengan izin Bank Indonesia Nomor 2/18/DpG/DPIP tanggal 12 April 2000, terhitung sejak tanggal 15 April 2000, Bank Jabar menjadi BPD pertama di Indonesia yang menjalankan sistem perbankan ganda dengan memberikan layanan perbankan secara konvensional dan syariah.

11. PT. Bank BTN

Sejarah awal BTN dimulai dengan didirikannya Postpaar bank di Batavia tahun 1897 masa pemerintah Belanda. Bank Tabungan Negara atau BTN merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bentuk perseroan Terbatas dan bergerak di bidang jasa keuangan dan Perbankan. Namun pada 1 April tahun 1942, sejak masa pendudukan Jepang di Indonesia, bank ini dibekukan dan diganti dengan Tyokin Kyoku atau Chokinkyoku. Setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia bank BTN dapat diambil oleh pemerintah Indonesia dan diubah menjadi Bank Kantor Tabungan Pos RI dan sebagai satu-satunya Lembaga Tabungan Indonesia.

Pada tanggal 9 Februari 1950 pemerintah mengganti namanya dengan Bank Tabungan Pos. kemudian di tahun 1963 berganti kembali Bank Tabungan Pos diganti namanya menjadi Bank Tabungan Negara berdasarkan Peraturan Pemerintah Penganti Undang-Undang No. 4 tahun 1963 Lembaga Negara Republik Indonesia No 62 Tahun 1963. Dalam periode ini posisi Bank BTN telah berkembang dari kemudian sejarah Bank BTN mulai diukir kembali dengan ditunjukan oleh Pemerintahan Indonesia pada Tanggal 29 Januari 1974 melalui surat Menteri Keuangan RI No. B-

49/MK/1/1974 sebagai wadah pembiayaan proyek perumahan untuk rakyat.

Sejalan dengan tugas tersebut, mulai 1976 mulailah realisasi KPR (Kredit Kepemilikan Rumah) pertama kalinya oleh Bank BTN di negeri ini. Berjalannya waktu mengantar Bank BTN sebagai bank yang mempunyai konsentrasi penuh dalam pengembangan bisnis perumahan di Indonesia melalui dukungan KPR BTN. Tahun 1989 Bank BTN melebarkan sayap dengan mengeluarkan Obligasi pertamanya. Pada Tahun 1992 status Bank BTN ini menjadi PT. Tabungan Negara (Persero) karena sukses Bank BTN dalam bisnis perumahan melalui fasilitas KPR tersebut. Status persero ini membuat bank BTN bergerak lebih luas lagi dengan fungsi nya sebagai Bank umum dan mengembangkan Produk-Produk layanan Perbankan sebagaimana layaknya Bank umum.

12. PT. Bank Jatim

PT Bank pembangunan daerah jawa timur tbk didirikan pada tahun 1961 dengan nama pertama kali PT. Bank Pembangunan Djawa. Tahun 1976 status bank berubah menjadi perusahaan daerah dan ditingkatkan kembali menjadi bank devisa pada tahun 1990 berdasarkan SK Direksi Bank Indonesia No.23/28/KEP/DIR. Setelah menjadi bank devisa, status bank diubah kembali menjadi perseroan terbatas (Tbk) dan ditahun 2007 beroperasi sebagai Unit Usaha Syariah.

Selain itu bank jatim juga berhasil melantai di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan meluncurkan produk layanan jatim prioritas

serta tabungan khusus pelajar, nelayan dan UMKM sesuai dengan tugas utama bank untuk mendorong pertumbuhan potensi ekonomi daerah melalui peran dalam mengembangkan sektor usaha kecil dan menengah.

13. **PT. Maybank**

Maybank Indonesia didirikan pada 15 Mei 1959 dengan PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII). PT Bank Maybank Indonesia Tbk merupakan salah satu bank swasta terkemuka di Indonesia yang menjadi bagian dari grup Malayan Banking Berhad (Maybank), salah satu grup penyedia layanan keuangan terbesar di ASEAN. Maybank Indonesia memiliki produk dan jasa bagi nasabah individu maupun korporasi melalui layanan *community financial services* dan perbankan global, serta pembiayaan otomotif melalui entitas anak yaitu WOM Finance untuk kendaraan roda dua dan Maybank Finance untuk kendaraan roda empat. Selain itu, Maybank Indonesia juga terus mengembangkan layanan dan kapasitas *Digital Banking* melalui M2U ID App, M2U ID Web, dan berbagai saluran lainnya. Hingga per Desember 2021, Maybank Indonesia telah memiliki 356 cabang termasuk cabang Syariah yang tersebar di Indonesia serta satu cabang luar negeri di Mumbai, India.

14. **PT. Sinarmas**

PT Bank Sinarmas Tbk. didirikan pada 18 Agustus 1989 berdasarkan Akta No. 52 tanggal 18 Agustus 1989 dengan nama PT Bank Shinta Indonesia dan telah diubah dengan Akta No. 91 tanggal 15 September 1989. PT Sinar Mas Multiartha Tbk ini merupakan

perusahaan layanan keuangan yang berada dibawah kelompok usaha Sinar Mas dengan mengambil alih 21% saham di PT Bank Shinta Indonesia. Tahun 1995 bank sinarmas memperoleh status sebagai bank umum devisa.

Tahun 2006 bank berganti nama menjadi PT Bank Sinarmas. Pergantian nama tersebut telah disetujui melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang tertuang dalam Akta No. 1 tanggal 21 November 2006 di Jakarta. Bank Sinarmas kemudian memperoleh izin untuk pendirian Unit Usaha Syariah (UUS), berdasarkan Keputusan Deputy Gubernur Bank Indonesia No. 11/13/KEP. Dpg/2009 tentang pemberian izin Usaha Unit Usaha Syariah (UUS) PT Bank Sinarmas dan di tahun yang sama pula memperoleh pengesahan dari OJK atau Bapepam untuk melakukan kegiatan usaha Wali Amanat.

4.2. Analisis Data

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimanakah pengaruh CAR, NPF/NPL, FDR/LDR, dan BOPO terhadap profitabilitas ROA Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan masing-masing bank.

Berikut hasil hasil pengujian dengan menggunakan SPSS versi 23.0:

4.2.1. Uji Regresi Linear Berganda Bank Umum Syariah

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan gambaran umum dari data yang diuji.

Tabel 4.1**Hasil Uji Statistik Deskriptif Bank Umum Syariah**

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	
					Statistic	Std. Error
X1_CAR	36	10.04	346.43	1768.46	49.1239	14.69138
X2_NPF	36	.00	4.97	72.38	2.0106	.27920
X3_FDR	36	.09	196.73	3046.37	84.6214	6.51999
X4_BOPO	36	56.16	136.60	3363.12	93.4200	2.25295
Y_ROA	36	.00	17.23	74.67	2.0743	.60082
Valid N (listwise)	36					

Sumber: Data SPSS 23 diolah, 2021

Statistik deskriptif merupakan gambaran umum dari data yang diuji.

1. Berdasarkan tabel 4.1 diketahui variabel independen CAR bank umum syariah di masa pandemi memiliki rata-rata 49.12% dengan nilai minimum 10.04% dan nilai maksimum 346.43%.
2. Berdasarkan tabel 4.1 diketahui variabel independen NPF bank umum syariah di masa pandemi memiliki rata-rata 2.01% dengan nilai minimum 0.00% dan nilai maksimum 4.97%.
3. Berdasarkan tabel 4.1 diketahui variabel independen FDR bank umum syariah di masa pandemi memiliki rata-rata 84.62% dengan nilai minimum 0.09% dan nilai maksimum 196.73%.
4. Berdasarkan tabel 4.1 diketahui variabel independen BOPO bank umum syariah di masa pandemi memiliki

rata-rata 93.42% dengan nilai minimum 56.16% dan nilai maksimum 136.60%.

5. Berdasarkan tabel 4.1 diketahui variabel dependen ROA bank umum syariah di masa pandemi memiliki rata-rata 2.07% dengan nilai minimum 0.00% dan nilai maksimum 17.23%..

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas akan menggunakan one sample Kolmogorov-Smirnov dengan taraf sigifikansi (Sig.) 0,05. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 atau 5% dan sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka data tidak terdistribusi normal (Perdana, 2016).

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas Bank Umum Syariah

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Unstandardized Residual	.124	33	.200 [*]	.954	33	.170

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data SPSS 23 diolah, 2021

Berdasarkan tabel pengujian normalitas *tests of normality* dengan uji Kolmogorov smirnov dapat dilihat

nilai signifikan Kolmogorov smirnov $0.200 > 0.05$, yang berarti bahwa data terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Dalam penelitian uji multikolinearitas ini akan menggunakan nilai *variance inflation factor* (VIF) untuk mengukur dengan kriteria yang digunakan dalam uji ini jika nilai VIF kurang dari 10 (<10) dan tolerance lebih dari 0.1 maka artinya dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas sebaliknya jika nilai VIF lebih dari 10 (>10) dan *tolerance* < 0.1 , maka artinya terdapat masalah multikolinearitas.

Tabel 4.3

Hasil Uji Multikolinearitas Bank Umum Syariah

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1_CAR	.479	2.089
	X2_NPF	.621	1.610
	X3_FDR	.490	2.041
	X4_BOPO	.779	1.283

a. Dependent Variable: Y_ROA

Sumber: Data SPSS 23 diolah, 2021

Berdasarkan pada tabel hasil uji multikolinearitas di atas dapat dilihat seluruh variabel menghasilkan Nilai VIF di sekitar angka 1-10, artinya dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas atau Nilai *tolerance* > 0.10 .

sehingga dinyatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Tabel 4.4

Hasil Uji Autokorelasi Bank Umum Syariah

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.886 ^a	.785	.757	1.77750	1.309

a. Predictors: (Constant), X4_BOPO, X3_FDR, X2_NPF, X1_CAR

b. Dependent Variable: Y_ROA

Sumber: Data SPSS 23 diolah, 2021

Dalam penelitian ini uji autokorelasi akan menggunakan durbin-Watson dengan ketentuan (Wahyuningsih, 2018):

i. Nilai durbin Watson < -2 berarti autokorelasi positif.

ii. Nilai durbin Watson antara -2 sampai dengan 2 , berarti tidak terjadi autokorelasi, dan

iii. Nilai durbin Watson antara 2 berarti autokorelasi positif.

Dalam tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai durbin Watson 1.309 berada diantara -2 sampai dengan 2 yang berarti data tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Heterokedastisitas

Dalam penelitian ini Uji heterokedastisitas yang akan digunakan adalah metode *uji glejser*, hal ini dikarenakan

adanya gejala heterokedastisitas. Dasar pengambilan keputusan ialah apabila nilai sig. > 0.05 maka data dapat dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas, sebaliknya jika nilai sig. < 0.05 maka terjadi heterokedastisitas.

Tabel 4.5

Hasil Uji Heterokedastisitas Bank Umum Syariah

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.079	.556		.888
	X1_CAR	.001	.002	.268	.545
	X2_NPF	.091	.048	.417	.065
	X3_FDR	.004	.005	.340	.387
	X4_BOPO	-.002	.005	-.093	.637

Sumber: Data SPSS 23 diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas di atas dapat dilihat bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai signifikansi > 0.05. sehingga dapat dinyatakan tidak terjadi heterokedastisitas.

a. Uji Hipotesis

i. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih Variabel *independent* terhadap satu Variabel *dependent*. Dalam model ini mengasumsikan adanya hubungan satu garis linear antara variabel dependen dengan masing-masing prediktornya.

Tabel 4.6
Hasil Uji Regresi Linear Berganda Bank Umum
Syariah

		Coefficients ^a		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
Model		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-3.655	2.354	
	X1_CAR	.027	.005	.668
	X2_NPF	-.791	.228	-.367
	X3_FDR	.009	.011	.093
	X4_BOPO	.056	.025	.211

a. Dependent Variable: Y_ROA

Sumber: Data SPSS 23 diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil persamaan regresi linear berganda sebagai berikut.

$$Y = -3.655 + 0.027X_1 + (-0.791)X_2 + 0.009X_3 + 0.056X_4 + e$$

Keterangan:

Y = ROA Bank Umum Syariah

a = Konstanta

b = Koefisien regresi Variabel independen

X1 = CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

X2 = NPF (*Net Performing Finance*)

X3 = FDR (*Financing To Deposit Ratio*)

X4 = BOPO (*Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional*)

e = error

Dari Persamaan di atas, dapat dinyatakan bahwa:

1. Bertanda Negatif, Konstanta sebesar -3.655, menyatakan bahwa ROA bank umum syariah apabila CAR, NPF, FDR dan BOPO dalam keadaan konstan (tetap), maka nilai ROA mengalami penurunan sebesar -3.655.
2. Konstanta regresi variabel CAR (X1) sebesar 0.027, artinya apabila variabel CAR meningkat 1 poin maka akan meningkatkan ROA sebesar 0.027. koefisien regresi tersebut bernilai positif yang menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh terhadap ROA dan memiliki hubungan searah.
3. Konstanta regresi variabel NPF sebesar -0.791 dan bernilai negatif, artinya apabila variabel NPF turun 1 poin, maka ROA juga akan menurun sebesar 0.079 begitupun sebaliknya.
4. Konstanta regresi variabel FDR sebesar 0.009 bernilai positif, artinya apabila FDR meningkat 1 poin maka variabel ROA juga akan meningkat sebesar 0.009 begitupun sebaliknya.
5. Konstanta regresi variabel BOPO sebesar 0.056 bernilai positif, artinya apabila variabel BOPO meningkat 1 poin maka variabel ROA juga akan meningkat sebesar 0.056 begitupun sebaliknya.

ii. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menjelaskan seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Semakin kecil nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa kemampuan Variabel independent menjelaskan variabel dependennya minim, apabila nilai koefisien determinasi semakin tinggi maka kemampuan Variabel independent menjelaskan Variabel dependenya cukup maksimal. Nilai koefisien determinasi berada di atas 20% maka hasil penelitian dapat dikatakan sudah cukup layak sebagai alat analisis (Goni & Amalia, 2014).

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi Bank Umum
Syariah

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.886 ^a	.785	.757	1.77750	1.309

a. Predictors: (Constant), X4_BOPO, X3_FDR, X2_NPF, X1_CAR

b. Dependent Variable: Y_ROA

Sumber: Data SPSS 23 diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi di atas dapat dilihat dari kolom R Square. Nilai R Square sebesar 0.785 atau 78.5% yang berarti CAR, NPF, FDR dan BOPO berpengaruh terhadap ROA sebesar 78.5%, sedangkan 21.5% lainnya dijelaskan oleh variabel lainnya.

Hasil uji koefisien korelasi menunjukkan 0.886 atau 88.6% yang menunjukkan hubungan kuat CAR, NPF, FDR dan BOPO terhadap ROA sebesar 88.6%.

iii. Uji Parsial t

Uji parsial digunakan untuk menguji secara individu apakah ada pengaruh antara *Variabel*-variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana Variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPF (*Net Performing Finance*), Dan FDR (*Financing To Deposit Ratio*) berpengaruh Terhadap Profitabilitas ROA (*Return To Assets*) Bank Umum Syariah.

Tabel 4.8

Hasil Uji – t Bank Umum Syariah

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3.655	2.354		-1.553	.131
X1_CAR	.027	.005	.668	5.545	.000
X2_NPF	-.791	.228	-.367	-3.474	.002
X3_FDR	.009	.011	.093	.779	.442
X4_BOPO	.056	.025	.211	2.234	.033

a. Dependent Variable: Y_ROA

Sumber: Data SPSS 23 diolah, 2021

Berdasarkan uji t pada tabel di atas dapat nilai signifikansi < 0.05 maka dapat dikatakan berpengaruh signifikan.

1. Variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio*) (X1)

Dalam tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai $CAR\ 0.000 < 0.05$ berarti H_{1a} diterima CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA bank umum syariah dan H_0 ditolak.

2. Variabel NPF (*Net Performing Finance*) (X2)

Dalam tabel di atas dapat dilihat Nilai NPF $0.002 < 0,05$ berarti H_{2a} diterima yakni NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA bank umum syariah.

3. Variabel FDR (*Financing To Deposit Ratio*) (X3)

Nilai FDR $0.442 > 0.05$ berarti H_{3a} ditolak dan H_0 diterima yakni FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA bank umum syariah .

4. Variabel BOPO (Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional) (X4)

Dapat dilihat pada tabel di atas Nilai BOPO $0.33 < 0.05$ berarti H_{4a} diterima BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap ROA bank umum syariah dan H_0 ditolak.

iv. Uji Simultan F

Tabel 4.9

Hasil Uji F Bank Umum Syariah

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	356.890	4	89.222	28.239	.000 ^b
	Residual	97.945	31	3.160		
	Total	454.834	35			

- a. Dependent Variable: Y_ROA
- b. Predictors: (Constant), X4_BOPO, X3_FDR, X2_NPF, X1_CAR

Hasil uji pada tabel menunjukkan nilai signifikasi $0.000 < 0.05$ yang berarti H_1 diterima. Nilai F hitung pada tabel menunjukkan angka 28.239 dan $F_{\text{tabel}} = 2.64$, $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ atau $28.239 > 2.64$ menunjukkan variabel CAR, NPF, FDR dan BOPO secara simultan berpengaruh terhadap ROA.

4.2.2. Uji Regresi Linear Berganda Bank Umum Konvensional

a. Analisis Deskriptif

Tabel 4.10

Hasil Uji Analisis Deskriptif Bank Umum Konvensional

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_CAR	42	12.08	31.04	20.6650	4.29653
X2_NPL	42	.41	4.95	1.5895	1.36160
X3_LDR	42	56.97	154.17	87.4643	23.70876
X4_BOPO	42	63.45	168.10	87.7369	19.31184
Y_ROA	42	-4.61	3.64	1.1945	1.60167
Valid N (listwise)	42				

1. Berdasarkan tabel 4.10 diketahui variabel independen CAR bank umum konvensional di masa pandemi memiliki rata-rata 20.66% dengan nilai minimum 12.08% dan nilai maksimum 31.04%.
2. Berdasarkan tabel 4.10 diketahui variabel independen NPL bank umum konvensional di masa pandemi memiliki rata-rata 1.58% dengan nilai minimum 0.41% dan nilai maksimum 4.95%.

3. Berdasarkan tabel 4.10 diketahui variabel independen LDR bank umum konvensional di masa pandemi memiliki rata-rata 87.46% dengan nilai minimum 56.97% dan nilai maksimum 154.17%.
4. Berdasarkan tabel 4.10 diketahui variabel independen BOPO bank umum konvensional di masa pandemi memiliki rata-rata 87.73% dengan nilai minimum 63.45% dan nilai maksimum 168.10%.
5. Berdasarkan tabel 4.10 diketahui variabel dependen ROA bank umum konvensional di masa pandemi memiliki rata-rata 1.19% dengan nilai minimum -4.61% dan nilai maksimum 3.64%.

b. Uji Asumsi Klasik

i. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas akan menggunakan one sample Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikansi (Sig.) 0,05. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 atau 5% dan sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 atau 5% maka data tidak terdistribusi normal (Perdana, 2016).

Tabel 4.11

Hasil Uji Normalitas (sebelum penghapusan outlier)

Bank Umum Konvensional

Tests of Normality	
Kolmogorov-Smirnov ^a	Shapiro-Wilk

	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.175	41	.000	.847	41	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data SPSS 23 diolah, 2021

Dari hasil uji normalitas pada tabel 4.8 diketahui hasil signifikan ialah $0.00 < 0.005$ maka dapat diartikan data tidak terdistribusi normal, sehingga dilakukan penghapusan data outlier. Data outlier merupakan data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat berbeda jauh dari observasi dan muncul dengan bentuk nilai ekstrim (Ghozali, 2018). Uji outlier dilakukan dengan melihat grafik box plot, angka yang terletak di luar merupakan angka observasi yang harus dihilangkan.

Tabel 4.12

Hasil Uji Normalitas (setelah penghapusan outlier)

Bank Umum Konvensional

UIN SUNAN AMPEL

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.091	35	.200*	.985	35	.909

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data SPSS 23 diolah, 2021

Hasil uji normalitas setelah penghapusan data outlier pada tabel 4.9 menunjukkan nilai 0.200 dan 0.909 > taraf

signifikansi (Sig.) 0,05 yang berarti bahwa data terdistribusi normal.

ii. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.13

Hasil Uji Multikolinearitas Bank Umum Konvensional

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1_CAR	.462	2.166
	X2_NPL	.725	1.380
	X3_LDR	.818	1.223
	X4_BOPO	.406	2.466

a. Dependent Variable: Y_ROA

Sumber: Data SPSS 23 diolah, 2021

Nilai VIF di sekitar angka 1-10, artinya dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas atau Nilai *tolerance* > 0.10, maka artinya tidak terdapat masalah multikolinearitas. Dalam tabel di atas nilai VIF < 10, maka dapat diartikan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

iii. Uji Autokorelasi

Tabel 4.14

Hasil Uji Autokorelasi Bank Umum Konvensional

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.962 ^a	.925	.915	.30785	1.237

a. Predictors: (Constant), X4_BOPO, X3_LDR, X2_NPL, X1_CAR

b. Dependent Variable: Y_ROA

Sumber: Data SPSS 23 diolah, 2021

Dalam penelitian ini uji autokorelasi akan menggunakan durbin- Watson dengan ketentuan (Wahyuningsih, 2018):

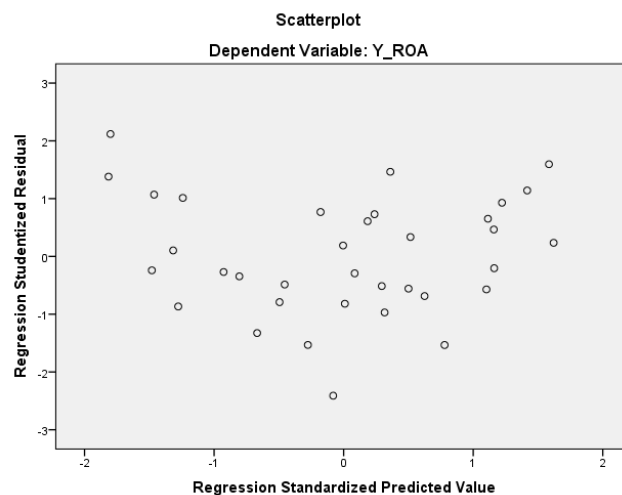
1. Nilai durbin Watson < -2 berarti autokorelasi positif.
2. Nilai durbin Watson antara -2 sampai dengan 2 , berarti tidak terjadi autokorelasi, dan
3. Nilai durbin Watson antara 2 berarti autokorelasi positif.

Dalam tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai durbin Watson 1.237 berada diantara -2 sampai dengan 2 yang berarti data tidak terjadi autokorelasi.

iv. Uji Heterokedastisitas

Tabel 4.15

Hasil Uji Heterokedastisitas Bank Umum Konvensional



Sumber: Data SPSS 23 diolah, 2021

Berdasarkan pada tabel 4.15 hasil uji heterokedastisitas, titik menyebar secara acak, baik di bagian atas atau bawah nol dari sumbu Y, sehingga dapat

disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi.

c. Uji Hipotesis

i. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih Variabel *independent* terhadap satu Variabel *dependent*. Dalam model ini mengasumsikan adanya hubungan satu garis linear antara variabel dependen dengan masing-masing prediktornya.

Tabel 4.16

**Hasil Uji Regresi Linear Berganda Bank Umum
Konvensional**

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.984	.939		8.502	.000
	X1_CAR	.013	.020	.049	.662	.513
	X2_NPL	-.157	.060	-.155	-2.633	.013
	X3_LDR	-.017	.004	-.222	-4.009	.000
	X4_BOP O	-.060	.006	-.745	-9.476	.000
a. Dependent Variable: Y_ROA						

Sumber: Data SPSS 23 diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil persamaan regresi linear berganda sebagai berikut.

$$Y = 7.984 + 0.013X_1 + (-0.157)X_2 + (-0.017)X_3 + (-0.060)X_4 + e$$

Keterangan:

Y = ROA Bank Umum Konvensional

a = Konstanta

b = Koefisien regresi Variabel independen

X_1 = CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

X_2 = NPF (*Net Performing Loan*)

X_3 = LDR (*Loan To Deposit Ratio*)

X_4 = BOPO (Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional)

e = error

dari persamaan di atas diperoleh sebagai berikut:

1. Bertanda Positif, Konstanta sebesar 7.984, menyatakan bahwa ROA bank umum konvensional apabila CAR, NPL, LDR dan BOPO dalam keadaan konstan (tetap), maka nilai ROA meningkat sebesar 7.984.
2. Konstanta regresi variabel CAR (X_1) sebesar 0.013 bertanda positif, menyatakan apabila variabel CAR turun 1 poin maka variabel ROA turun sebesar 0.013.
3. Konstanta regresi variabel NPL (X_2) sebesar -0.157, bertanda negatif, menyatakan apabila variabel NPL turun 1 poin maka variabel ROA turun sebesar 0.157.
4. Konstanta regresi variabel LDR (X_3) sebesar -0.017 bertanda negatif, menyatakan apabila variabel LDR turun 1 poin maka variabel ROA turun sebesar 0.017.

5. Konstanta regresi variabel BOPO (X4) sebesar -0.070 bertanda negatif, menyatakan apabila variabel BOPO turun 1 poin maka variabel ROA turun sebesar 0.070.

ii. **Koefisien Determinasi**

Tabel 4.17

Hasil Uji Koefisien Determinasi Bank Umum

Konvensional

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.962 ^a	.925	.915	.30785
a. Predictors: (Constant), X4_BOPO, X3_LDR, X2_NPL, X1_CAR				
b. Dependent Variable: Y_ROA				

Sumber: Data SPSS 23 diolah, 2021

Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat dari kolom R Square. Nilai R Square sebesar 0.925 atau 92.5% yang berarti CAR, NPL, LDR dan BOPO berpengaruh terhadap ROA bank umum konvensional sebesar 92.5%, sedangkan 7.5% lainnya dijelaskan oleh variabel lainnya.

Hasil uji koefisien korelasi menunjukkan 0.962 atau 96.2% yang menunjukkan hubungan kuat CAR, NPL, LDR dan BOPO terhadap ROA sebesar 96.2%.

iii. **Uji Parsial t**

Tabel 4.18

Hasil Uji t Bank Umum Konvensional

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	7.984	.939		8.502	.000
	X1_CAR	.013	.020	.049	.662	.513
	X2_NPL	-.157	.060	-.155	-2.633	.013
	X3_LDR	-.017	.004	-.222	-4.009	.000
	X4_BOPO	-.060	.006	-.745	-9.476	.000

a. Dependent Variable: Y_ROA

Sumber: Data SPSS 23 diolah, 2021

Dalam uji parsial nilai signifikansi < 0.05 maka dapat dikatakan berpengaruh signifikan.

a. **Variabel CAR (capital Adequacy Ratio)**

Nilai CAR $0.513 > 0.05$ berarti H_0 diterima CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA bank umum konvensional dan H_{1b} di tolak.

b. **Variabel NPL (Net Performing Loan)**

Nilai NPL $0.013 < 0,05$ berarti H_{2b} diterima yakni NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA bank umum konvensional dan H_0 ditolak.

c. **Variabel LDR (Loan To Deposit Ratio)**

Nilai LDR $0.000 < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_{3b} diterima yakni LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA bank umum konvensional.

d. **Variabel BOPO (Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional)**

Nilai BOPO $0.00 < 0.05$ berarti H_{4b} diterima BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap ROA bank umum konvensional dan H_0 di tolak.

iv. Uji Simultan F

Tabel 4.19

Hasil Uji F Bank Umum Konvensional

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F
1	Regression	34.928	4	8.732	92.135
	Residual	2.843	30	.095	
	Total	37.771	34		

a. Dependent Variable: Y_ROA

b. Predictors: (Constant), X4_BOPO, X3_LDR, X2_NPL, X1_CAR

Sumber: Data SPSS 23 diolah, 2021

Hasil uji pada tabel 4.16 menunjukkan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ yang berarti H_1 diterima. Nilai F_{hitung} pada tabel menunjukkan angka 92.135 dan $F_{tabel} = 2.69$, $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $92.135 > 2.69$ menunjukkan variabel CAR, NPF, FDR dan BOPO secara simultan berpengaruh terhadap ROA bank umum konvensional.

4.2.3. Uji Beda *Independent t-test*

a. Uji Normalitas

Sebelum melakukan uji statistik menggunakan uji *Independent sample t-test* maka perlu untuk memastikan data terdistribusi normal dengan melakukan uji normalitas. Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual sampel yang diambil dari populasi berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas *One Sample Kolmogorov Smirnov* dan *Shapiro wilk* menggunakan SPSS 23 dapat dilihat pada tabel 3.b

Tabel 4.20

Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

Tests of Normality							
	BANK	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ROA	Bank Umum Syariah	.300	33	.000	.624	33	.000
	Bank Umum Konvensional	.142	42	.032	.902	42	.002

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber:SPSS23

Berdasarkan output hasil uji normalitas di atas dapat diketahui nilai signifikansi (*Asymp Sig 2-tailed*) dari variabel ROA Bank Umum Syariah dan ROA Bank Umum Konvensional yaitu $0.000 < 0.05$ (*Asymp Sig 2 -tailed*) maka data tidak terdistribusi normal.

Uji selanjutnya yang harus dilakukan sebelum melakukan uji *Independent sampel t-test* ialah uji homogenitas atau uji *Levene's*, namun karena data tidak terdistribusi normal maka data tetap tidak akan memenuhi syarat walaupun hasil uji *Levene's* memenuhi. Maka data tidak dapat dilakukan perbandingan rata-rata menggunakan *independent sample t-test*. Sebagai alternatif untuk mengetahui perbedaan rata-rata dari kedua variabel maka uji akan menggunakan uji non parametric dengan uji *Mann Whitney*.

b. Uji Mann Whitney

Uji *Mann Whitney* ini digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel independen bila datanya berbentuk ordinal. Jika bentuk interval dapat menggunakan *t-test*, akan tetapi bila asumsi *t-test* tidak terpenuhi dikarenakan data harus berdistribusi normal maka dapat menggunakan uji asumsi *Mann Whitney U-Test* (Muhid, 2019)

Tabel 4.21

**Hasil Uji *Mann Whitney* Untuk ROA Bank Umum Syariah
Dan Bank Umum Konvensional**

Ranks				
	BANK	N	Mean Rank	Sum of Ranks
ROA	Bank Umum Syariah	33	32.38	1068.50
	Bank Umum Konvensional	42	42.42	1781.50
	Total	75		

Test Statistics ^a	
	RO A
Mann-Whitney U	507.500
Wilcoxon W	1068.500
Z	-1.980
Asymp. Sig. (2-tailed)	.048

a. Grouping Variable: BANK

Sumber : SPSS 23, data diolah kembali

Berdasarkan hasil uji *Mann Whitney* seperti di atas, terdapat dua tabel hasil *output* yang dapat di interpretasikan. Tabel pertama *output* berisi tentang statistik deskriptif yang menjelaskan karakteristik data melalui jumlah sampel, *Mean Rank* dan *Sum Of Rank*, sedangkan tabel kedua berisi data yang dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan.

Jumlah sampel penelitian dalam uji *mann whitney* yang pertama terdiri dari 25 sampel dengan 11 Bank umum syariah dan 14 bank umum konvensional dengan tiga periode triwulan ditahun 2020. Kemudian *Mean Rank* atau tingkat rata-rata lebih tinggi ROA bank

umum konvensional dengan penjabaran 42.42 untuk *Mean Rank* bank umum konvensional dan 32.16 untuk *Mean Rank* bank umum syariah. Selanjutnya perbedaan mean rank ini akan dijabarkan lebih lanjut oleh output pada tabel kedua, guna menjelaskan apakah perbedaan ini menunjukkan perbedaan yang signifikan atau tidak.

Kemudian pada *output* tabel kedua, cukup memperhatikan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*, hal ini dikarenakan akan dasar pengambilan keputusan berdasarkan pada nilai signifikan *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Berdasarkan hasil output SPSS nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* diperoleh nilai $0.048 < 0.05$, yang berarti dapat diinterpretasikan terdapat perbedaan yang signifikan antara ROA bank umum syariah dan bank umum konvensional, sehingga pengambilan keputusan ialah H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Perbedaan yang signifikan ini selanjutnya perlu untuk dianalisis lebih lanjut tentang apa saja yang menjadi faktor yang dapat mempengaruhinya. Lebih lanjut akan diulas pada BAB V.

BAB V

PEMBAHASAN

5.1. Temuan Penelitian

Kondisi ekonomi akibat dari pandemi covid-19 menjadi latar belakang dilakukannya penelitian ini, sekaligus juga sebagai pembeda yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Hal ini dikarenakan kondisi pandemi ini dianggap tidak umum dan langka terjadi. Sehingga penting rasanya sebelum melakukan analisis lebih mendalam terhadap variabel penelitian, penulis menjabarkan terlebih dahulu mengenai bagaimana karakteristik yang menjadi situasi saat pandemi.

1) Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia

Penurunan pertumbuhan ekonomi terjadi pada triwulan II tahun 2020, meskipun secara bulanan telah terjadi sejak bulan maret 2020. Konsumsi rumah tangga yang menurun secara signifikan ini sejalan dengan penurunan pendapatan, transaksi dan juga mobilitas yang terbatas. Selain itu kegiatan investasi juga mengalami penurunan yang cukup tajam sebagai akibat dari kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang menyebabkan beberapa proyek pemerintah dan swasta tertunda (Bank Indonesia, 2020a).

2) Konsumsi Swasta

Hampir 60% pergerakan peningkatan kegiatan ekonomi di topang oleh konsumsi swasta. Namun di pandemi covid-19 konsumsi swasta mengalami kontraksi. Baik pasar tradisional maupun modern juga mengalami kontraksi pada penjualan retail. Penurunan pada sektor riil

ini terjadi sebelum masuknya pandemi covid-19 ke Indonesia, angka kontraksi sebesar 0.3% di bulan januari 2020.

Kemudian perjalanan wisata baik mancanegara maupun domestic juga mengalami penurunan yang cukup drastis yang menyebabkan anjloknya konsumsi swasta. Hal ini disebabkan kebijakan pemerintah yang mulai membatasi mobilitas masyarakat guna menekan angka penyebaran covid-19. Berdasarkan data dari BPS (badan pusat statistik) kunjungan mancanegara pada bulan januari 2020 mengalami penurunan 7.6% jika dibandingkan dengan tahun 2019. Begitu pula dengan wisatawan domestik mengalami penurunan sebesar 3.1%.

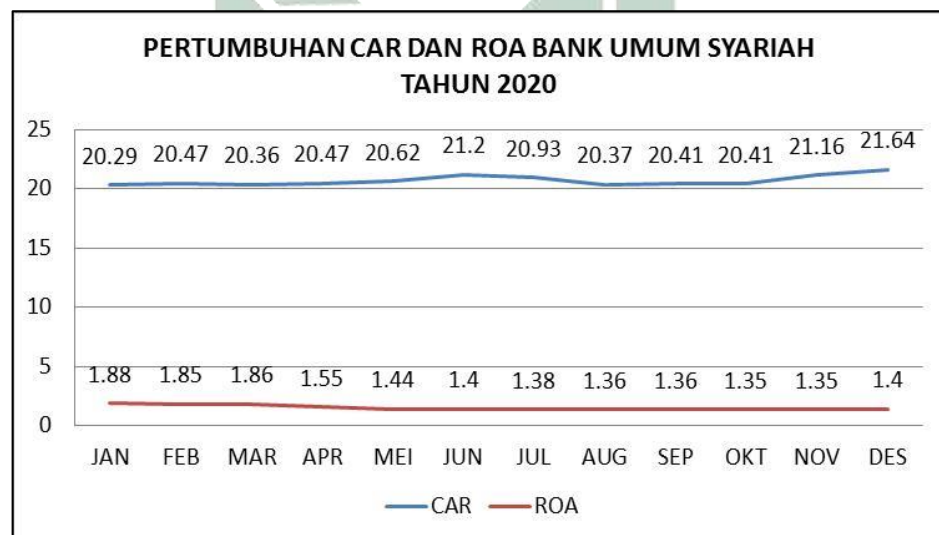
3) Percepatan dan Peningkatan *Digital Banking*

Di masa pandemi nilai transaksi *e-commerce* meningkat di triwulan III 2020, yakni secara keseluruhan sebesar 29,6% dari tahun lalu. Peningkatan ini juga disebabkan oleh preferensi masyarakat yang saat terjadi pandemi covid-19 juga sejumlah *marketplace*. Selain itu juga efek dari pembatasan aktivitas sosial masyarakat yang menyebabkan peningkatan digital banking karena dianggap sebagai solusi yang mudah dan efektif untuk melakukan transaksi online dimana dan kapan saja. Kemudahan transaksi ini di imbangi perluasan QRIS yang terfokus pada UMKM dan ritel.

5.2 Pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) Terhadap ROA (*Return On Assets*) Bank Umum Syariah di Masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan analisis statistik regresi linear berganda yang telah dilakukan, nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa CAR bernilai positif. Jadi jika nilai CAR meningkat, maka akan diiringi dengan meningkatnya

profitabilitas ROA bank umum syariah. Kemudian berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah di masa pandemi covid-19. Sehingga dapat diartikan meningkat atau menurunnya CAR bank umum syariah akan mempengaruhi tingkat profitabilitas ROA bank umum syariah. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Rika Yuliana & Listari, 2021) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA bank umum syariah yang mengindikasikan semakin banyak modal yang dimiliki oleh bank untuk meng-cover risiko dan kerugian yang mungkin terjadi maka semakin bank tersebut mampu bertahan. Dengan ketahanan bank dalam meng-cover risiko dan kerugian, akan membuat nasabah merasa aman dan meningkatkan *trust* untuk menyetorkan dana nya pada bank umum syariah.



Sumber: Data diolah, OJK, 2022

Gambar 5.2

Pertumbuhan CAR Dan ROA Bank Umum Syariah

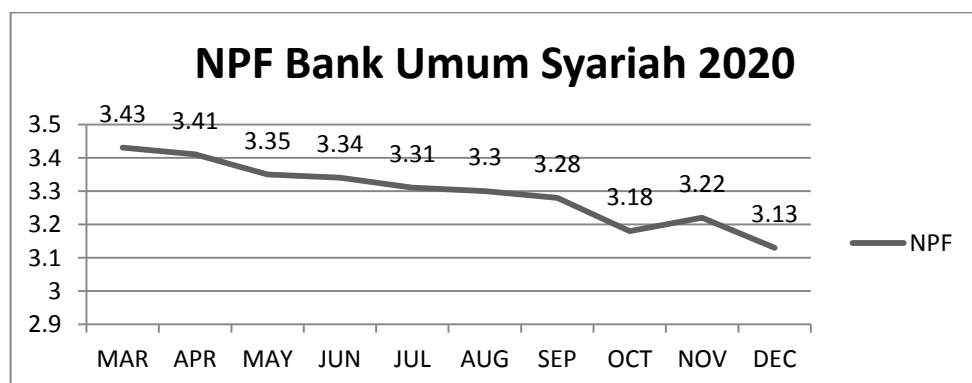
Di masa pandemi Covid-19 ini banyak sektor yang terpengaruh salah satunya pada sektor keuangan dan perbankan. Peningkatan CAR ini

mengindikasikan bahwa bank meningkatkan basis modal nya guna mengantisipasi penyerapan kerugian tak terduga yang timbul dari beberapa risiko yang timbul di masa pandemi. Secara umum, bank umum syariah mampu menjaga ketahanan modal yang tercermin pada rasio CAR yang masih cukup untuk meng-cover risiko. Dikutip dari (Kontan.co.id, 2021) ketua Otoritas Jasa Keuangan Wimboh Santoso menyebutkan jika aset keuangan syariah mengalami pertumbuhan sebesar 17,32% yoy, dengan aset perbankan syariah sebesar Rp 624,4 Triliun. Selain itu juga ketahanan permodalan perbankan syariah di masa pandemi ini di buktikan dengan nilai CAR 23,17%. Walaupun begitu nilai rasio CAR bank umum syariah setiap triwulannya juga mengalami fluktuasi, dapat dilihat pada gambar 5.2 nilai CAR dan ROA bank umum syariah. Nilai CAR terendah terjadi pada bulan maret atau Triwulan I sebesar 20.36%, namun diakhir tahun atau Triwulan IV tahun 2020 mengalami kenaikan yakni 21.64% yang kemudian diikuti dengan kenaikan profitabilitas yang di proksikan dengan ROA. Secara keseluruhan nilai CAR bank umum syariah di masa pandemi dalam kategori sangat sehat dengan nilai $> 8\%$ sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.21/PJOK.03/2014 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum Syariah.

5.3 Pengaruh NPF (*Net Performing Finance*) Terhadap ROA (*Return On Assets*) Bank Umum Syariah di Masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan analisis statistik regresi linear berganda yang telah dilakukan, nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa NPF bernilai negatif. Artinya jika nilai NPF turun maka profitabilitas atau ROA yang di dapat oleh bank turun, yang tentunya akan berdampak pada penurunan kinerja

bank. Kemudian berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah di masa pandemi covid-19, sehingga dapat diartikan meningkat atau menurunnya NPF bank umum syariah akan mempengaruhi tingkat profitabilitas (ROA) bank umum syariah. hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rohansyah et al., 2021) yang menyatakan tingginya nilai NPF akan berpengaruh pada kesehatan bank. Semakin tinggi nilai NPF semakin besar pula kerugian yang akan dialami oleh bank syariah yang kemudian berdampak pada menurunnya profitabilitas bank. Profitabilitas yang menurun menyebabkan total asset akan ikut menurun, maka dari itu perlu kehati-hatian untuk bank umum syariah agar nilai NPF terjaga dan tidak menimbulkan kerugian. Hal ini sesuai dengan teori Dendawijaya yang menyebutkan pembiayaan bermasalah akan berdampak bagi bank, yakni bank kehilangan kesempatan untuk memperoleh pendapatan (*Income*) dari pembiayaan yang telah di berikan dan berdampak pula pada profitabilitas atau ROA. Selain itu juga nilai NPF yang tinggi juga dapat menjadi sinyal kerugian bank terhadap pembiayaan bermasalah yang kemudian menurunkan profitabilitas.



Sumber: Data diolah, OJK, 2022

Gambar 5.3

Pertumbuhan NPF Bank Umum Syariah

Dimasa pandemi covid-19 diketahui nilai NPF tertinggi Bank umum syariah terjadi pada bulan maret Triwulan I/2020 dapat diketahui pada gambar 5.3 Pertumbuhan NPF bank umum syariah, dimana pertama kali covid-19 masuk ke Indonesia dan pemerintah menerapkan berbagai kebijakan seperti pembatasan aktivitas sosial hingga penghentian sementara kegiatan ekonomi guna menekan laju angka covid-19. Senada dengan pernyataan menteri keuangan Sri Mulyani (CNN,2020) yang menyebutkan adanya risiko penurunan kualitas asset dan jumlah penyaluran pembiayaan di masa pandemi covid-19 yang lambat pada perbankan syariah. Hal ini dikarenakan masa pandemi seperti yang sedang terjadi saat ini tidak sedikit nasabah bank yang mengalami penurunan pendapatan dari usahanya atau bahkan kehilangan pekerjaannya hingga nasabah tidak dapat melakukan kewajibannya, yang kemudian dapat berimbas pada perlambatan praktek pembiayaan dan berpotensi mendorong peningkatan pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF), oleh karenanya perluantisipasi risiko peningkatan NPF.

Pada periode selanjutnya yakni juni Triwulan II/2020 nilai NPF mulai menurun hingga periode akhir tahun 2020 seiring dengan pemerintah mengeluarkan kebijakan restrukturisasi pembiayaan pada UMKM dan perusahaan. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.11/ PJOK.03/2020, bank dapat memberikan fasilitas kelonggaran bagi nasabah pembiayaan yang terdampak pandemic covid-19 dalam bentuk penundaan pembayaran dan atau penurunan margin atau bagi hasil untuk jangka waktu tertentu dan sektor ekonomi, kondisi nasabah dan tetap beracuan pada otoritas jasa

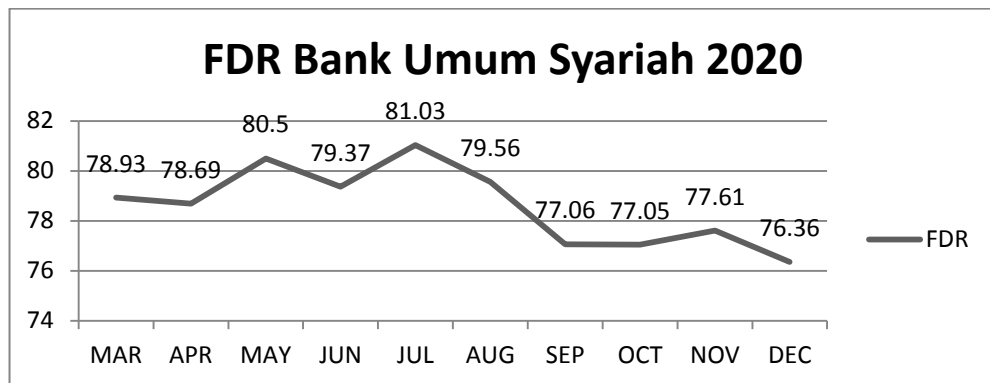
keuangan. Selain itu juga penurunan nilai NPF ini diimbangi dengan pertumbuhan pembiayaan yang lebih tinggi sekitar 10.14% pada bulan Mei 2020. Namun penurunan NPF ini tidak diikuti oleh kenaikan ROA, hal ini bisa terjadi tergantung pada besaran nilai restrukturisasi juga jangka waktu. Menunjukkan semakin kecil nilai NPF tidak serta merta menaikkan profitabilitas (ROA). Jika diperingkat rasio maka nilai NPF berada diperingkat 2 rentang $2\% < \text{NPF} < 5\%$, yang artinya nilai NPF masih tergolong sehat. Kualitas penerapan manajemen risiko pembiayaan bermasalah masih memadai.

Pemberian restrukturisasi untuk penyelesaian pembiayaan bermasalah sesuai dengan prinsip syariah yang dianjurkan untuk saling tolong-menolong sesama manusia. Dalam prinsip syariah sesuai dengan firman Allah yang menyebutkan memberikan tenggang waktu kepada orang memiliki hutang atau kreditur yang dalam keadaan kesulitan untuk membayar hutangnya.

5.4 Pengaruh FDR (*Financing To Deposit Ratio*) Terhadap ROA (*Return On Assets*) Bank Umum Syariah di Masa Pandemi Covid-19

Setelah dilakukan analisis statistik regresi linear berganda nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa FDR bernilai positif. Kemudian berdasarkan hasil hipotesis uji parsial FDR tidak berpengaruh terhadap ROA bank umum syariah di masa pandemi covid-19. Hal tersebut menggambarkan bahwa bank syariah menahan laju ekspansi pembiayaan di masa pandemi covid-19 ini guna mengurangi risiko gagal bayar yang berdampak pada ROA. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan (Wardana & Tri Widyarti, 2015) yang menyatakan bahwa nilai

FDR yang tinggi bukan menjadi tolak ukur bank dalam meningkatkan atau memperoleh profitabilitas yang tinggi. Hal tersebut dapat disebabkan oleh penyaluran pembiayaan oleh bank syariah belum dilakukan dengan baik oleh bank syariah.



Sumber: Data diolah, OJK, 2022

Gambar 5.4

Pertumbuhan FDR Bank Umum Syariah

Rasio FDR ini digunakan untuk mengukur seberapa likuid bank. Di masa pandemi covid-19 salah satu tantangan yang harus dihadapi oleh bank umum syariah ialah dari sisi likuiditas. Semakin besar nilai rasio FDR maka semakin banyak dana yang disalurkan ke debitur di bandingkan dengan deposito dan tabungan masyarakat. Dikutip dari (Republika.co, 2020) adiwarman karim memprediksikan jika bank umum syariah akan tertekan pada periode Triwulan II atau bulan Juli dan agustus 2020 sebagai dampak menurunnya pendapatan dari pembiayaan dan bagi hasil karena risiko gagal bayar. Kemudian pemerintah menerapkan kebijakan restrukturisasi pembiayaan untuk menstimulus pertumbuhan ekonomi debitur terdampak penyebaran Covid-19. Berdasarkan pada laporan otoritas jasa keuangan pada gambar 5.4 FDR bank umum syariah selama pandemi mengalami fluktuasi. Hasil ini memiliki makna bahwa pandemi covid-19 berdampak

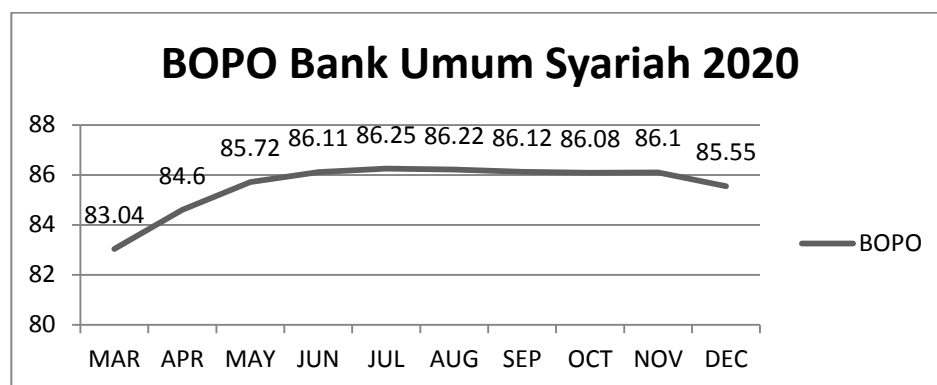
pada nilai FDR bank umum syariah. Likuiditas pada bank notabennya berasal dari perputaran pembiayaan. Namun di masa pandemi ini masyarakat mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya kepada bank hingga nilai FDR mengalami fluktuasi walaupun masih dalam keadaan sehat.

FDR yang juga ditopang oleh dana pihak ketiga yakni giro, tabungan dan deposito membuat bank umum syariah harus dapat memenuhi amanah dan janji pada debitur jika sewaktu-waktu atau sesuai kesepakatan debitur mengambil dananya. Selain itu penyaluran pembiayaan yang dilakukan bank umum syariah harus sesuai dengan prinsip syariah seperti halnya di masa pandemi bank banyak memberikan pembiayaan pada sektor usaha seperti UMKM.

5.5 Pengaruh BOPO (Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional) Terhadap ROA (*Return On Assets*) Bank Umum Syariah di Masa Pandemi Covid-19

Setelah dilakukan analisis statistik regresi linear berganda koefisien regresi menunjukkan bahwa BOPO memiliki nilai positif yang berarti jika nilai BOPO naik akan diikuti dengan kenaikan ROA. Kemudian uji hipotesis uji parsial BOPO berpengaruh signifikan yang berarti berpengaruh terhadap ROA. Maka dapat diartikan nilai BOPO yang tinggi berpengaruh terhadap kenaikan profitabilitas (ROA) bank umum syariah di masa pandemi covid-19. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ghazali, 2007) yang menyatakan bahwa inefisiensi berpengaruh pada profitabilitas, seperti halnya dalam pembukaan cabang baru yang membutuhkan biaya operasional yang cukup besar, namun dapat di *cover* oleh jumlah nasabah

yang kemudian berpengaruh pada modal. Dari sisi eksternal biaya operasional juga dibutuhkan untuk promosi. Dapat disimpulkan bahwa inefisiensi tidak harus selalu menurunkan profitabilitas namun juga dapat menaikkan profitabilitas bank umum syariah.



Sumber: Data diolah, OJK, 2022

Gambar 5.5

Pertumbuhan BOPO Bank Umum Syariah

Di masa pandemi nilai BOPO bank umum syariah cenderung tinggi yang tentunya berdampak pada menurunnya profitabilitas (ROA) bank umum syariah. Hal ini menunjukkan bahwa di masa pandemi ini bank syariah mengalami tingginya beban operasional yang tidak diimbangi dengan tingginya pendapatan hingga nilai BOPO meningkat. Berdasarkan gambar 5.5 pertumbuhan BOPO bank umum syariah, rasio BOPO tertinggi pada bulan juli atau Triwulan II 2020 dengan rasio 86.25%. Sejalan dengan rasio ROA yang melambat, efisiensi bank umum syariah juga menurun dibuktikan dengan tingginya rasio BOPO. Tingginya rasio BOPO ini dapat dipengaruhi oleh adanya *pressure* pendapatan bagi hasil akibat restrukturisasi yang massif dilakukan.

Walaupun nilai BOPO mengalami peningkatan akan tetapi masih terjaga <90% yang tergolong sangat sehat. Hal ini berarti bank umum

syariah mampu menjaga efisiensi operasionalnya dan memperoleh pendapatan di tengah ketidakpastian pandemi covid-19. Sesuai dengan prinsip syariah yang menyebutkan untuk efisien dan efektif dalam pengeluaran operasional juga proporsional sesuai dengan kebutuhan.

5.6 Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO Terhadap ROA (*Return On Assets*) Bank Umum Syariah di Masa Pandemi Covid-19

Setelah dilakukan analisis statistik regresi linear berganda, Secara simultan menunjukkan bahwa CAR, NPF, FDR, BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA bank umum syariah. Hal tersebut sesuai dengan teori signal (*signalling theory*) yang menjelaskan mengapa sebuah perusahaan atau dalam hal ini bank memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal untuk memberikan signal keberhasilan atau kegagalan manajemennya. Beberapa rasio yang dapat menjadi sinyal kesehatan bank umum syariah di masa pandemic antara lain *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang dimiliki oleh bank syariah di Indonesia di masa pandemic covid-19 cenderung stabil. Jika di rata-rata rasio CAR tahun 2020 adalah 20.62%, hal tersebut menunjukkan kondisi permodalan bank umum syariah dalam kondisi yang sangat sehat sesuai dengan peraturan Bank Indonesia tentang minimum CAR 8%.

Dari aspek likuiditas dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), FDR pada tahun 2020 ini cenderung fluktuatif, namun jika dirata-ratakan akan menghasilkan angka 79.30%, dimana menunjukkan bahwa bank syariah di Indonesia dikategorikan baik. Karena semakin kecil FDR menunjukkan tingkat likuiditas bank yang semakin tinggi. Yang mana jika

jumlah utang semakin kecil, maka jumlah dana yang diperlukan untuk membayar utang tersebut juga semakin kecil.

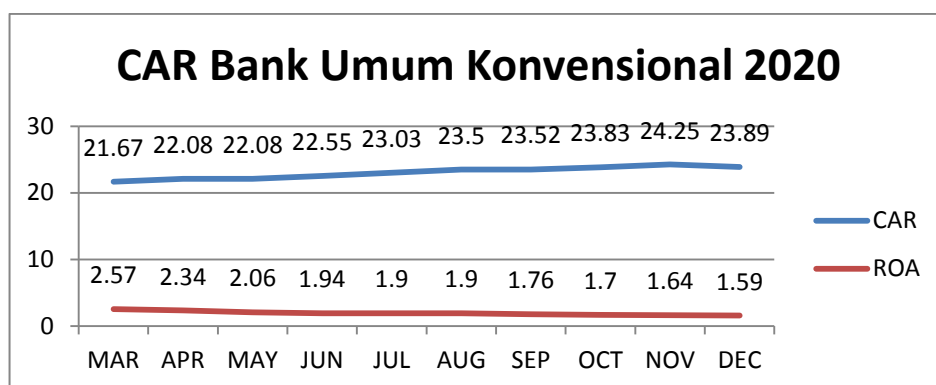
Rasio BOPO selama 2020 mengalami peningkatan, maka dapat dikatakan bahwa semakin berkurangnya efisien pada bank syariah dalam melakukan kegiatan operasionalnya, yang menunjukkan biaya yang dikeluarkan besar daripada pendapatan. Namun jika melihat rata-rata rasio BOPO pada 2020 menunjukkan di angka 85.43% yang menunjukkan bahwa kesehatan bank dalam kondisi baik.

ROA pada tahun 2020 cenderung menurun dari triwulan ke triwulan artinya tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank syariah mengalami penurunan dan semakin memburuknya posisi bank dari penggunaan aset. ROA rata-rata pada tahun 2020 berada di angka 1.47%, yang mana kondisi bank masih tergolong baik.

5.7 Pengaruh CAR(*Capital Adequacy Ratio*) Terhadap ROA (*Return On Assets*) Bank Umum Konvensional di Masa Pandemi Covid-19

Setelah dilakukan analisis statistik regresi linear berganda menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh positif terhadap ROA. Secara umum rasio CAR bank umum konvensional dinilai kuat dan stabil dalam masa pandemi covid-19. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pricilla, 2021) yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA bank umum konvensional di masa pandemi covid-19. Hal tersebut dapat terjadi lantaran nilai CAR yang terjaga dengan standar minimum 8% sesuai dengan peraturan Bank Indonesia. Dengan begitu bank akan menyiapkan cadangan dana yang akan digunakan untuk memenuhi ketentuan minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia selain

untuk antisipasi risiko kredit yang dapat terjadi. Faktor lainnya juga dapat berasal dari Investasi. Investasi sebagai bentuk kepercayaan masyarakat atau nasabah pada bank untuk menitipkan dananya yang akhirnya berdampak pada profitabilitas bank umum konvensional. Namun modal dan rasio CAR yang tinggi tidak akan banyak berpengaruh jika tidak diimbangi dengan penyaluran dana dan investasi yang baik.



Sumber: Data diolah, OJK, 2022

Gambar 5.7

Pertumbuhan CAR Bank Umum Konvensional

Selain itu CAR yang tidak berpengaruh terhadap ROA bank umum konvensional di masa pandemi covid disebabkan oleh upaya agresif pemerintah untuk menjaga stabilitas permodalan perbankan lewat peraturan menteri keuangan (PMK) No.70/PMK.05/2020 dengan menempatkan Rp 30 Triliun dananya pada BUMN dalam bentuk deposito. Kebijakan inilah yang kemudian juga membantu sektor perbankan dalam mempertahankan kinerja permodalannya.

5.8 Pengaruh NPL (*Net Performing Loan*) Terhadap ROA (*Return On Assets*) Bank Umum Konvensional di Masa Pandemi Covid-19

Setelah dilakukan analisis statistik regresi linear berganda menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA,

menunjukkan bahwa NPL bank di masa pandemi covid-19 mempengaruhi profitabilitas bank. semakin besar nilai rasio NPL maka semakin besar pula risiko kegagalan kredit yang kemudian berpengaruh pada penurunan profitabilitas (Widyastuti dan Aini, 2021). Standar maksimum NPL menurut OJK ialah 5%, jika bank nilai NPL mendekati nilai maksimum maka akan menjadi warning bagi bank untuk menjaga kualitas kreditnya. Nilai NPL yang tinggi akan mengganggu perputaran modal kerja dari bank. sehingga ketika bank memiliki banyak kredit macet, bank akan mengevaluasi kinerja dengan penghentian sementara penyaluran kredit hingga nilai NPL kembali normal (Gunawan, Purnamasari dan Setiawan, 2020). Di masa pandemi guna menahan laju kredit bermasalah pemerintah mengeluarkan kebijakan restrukturisasi. Namun hal tersebut agaknya kurang dengan nilai NPL yang masih relatif naik seperti pada februari 2020 sebesar 2.79% menjadi 3.00% di bulan mei 2020. Namun hasil lain ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh (Rohimah, 2021) yang menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Hal ini dikarenakan jika terjadi kredit bermasalah atau gagal bayar oleh debitur maka pihak bank dapat mengantisipasinya dengan menjual agunan yang dimiliki oleh debitur sebagai akibat tagihan yang tak terbayar. Penjualan agunan tersebutlah yang menutup kredit bermasalah dan asset pihak bank akan bertambah.

Di masa pandemi covid-19 bank umum konvensional juga terdampak pada sisi kualitas asset atau kredit, dikutip dari Kontan.id pandemi yang berlarut ini membuat NPL bank menanjak. Hal tersebut dikarenakan diberlakukannya PPKM darurat yang menghambat mobilitas masyarakat yang berujung pada perlambatan perekonomian.

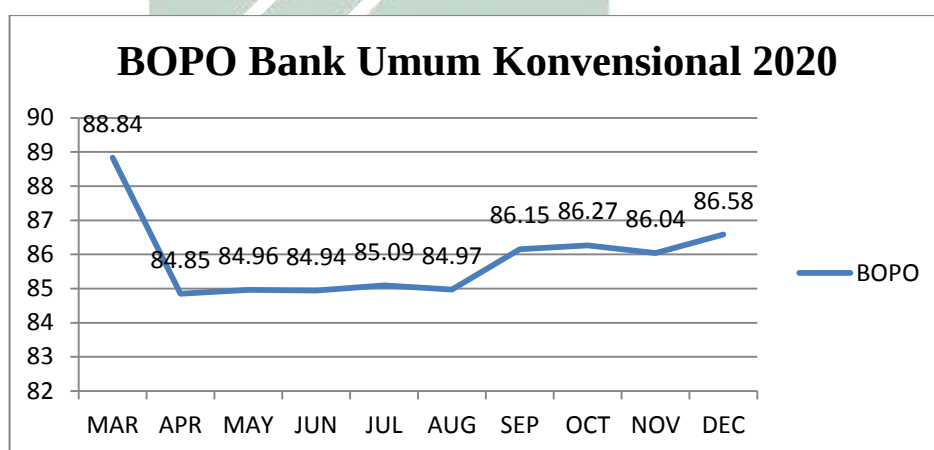
5.9 Pengaruh LDR (*Loan To Deposit Ratio*) Terhadap ROA (*Return On Assets*) Bank Umum Konvensional di Masa Pandemi Covid-19

Setelah dilakukan analisis statistik regresi linear berganda menunjukkan bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal tersebut menunjukkan kenaikan rasio LDR akan menurunkan profitabilitas pada bank. namun penelitian yang dilakukan oleh (Rizkia, 2020) dan (Oktavia dan Manda, 2022) yang menyatakan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap ROA bank umum konvensional, kegagalan penyaluran dana-dana ke dalam asset produktif akan memicu kredit macet pada perbankan. Semakin tinggi tingkat kredit macet maka risiko yang ditanggung oleh pihak bank juga tinggi. Tingginya kredit macet ini tentunya membuat bank akan lebih selektif dan hati-hati dalam menyalurkan kreditnya lantaran dapat menyebabkan adanya potensi kredit yang tidak tertagih. Tingginya kredit macet juga akan meningkatkan risiko yang akan berdampak pada tingginya suku bunga kredit yang tinggi dan akhirnya menurunnya permintaan masyarakat akan kredit.

5.10 Pengaruh BOPO (*Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional*) Terhadap ROA (*Return On Assets*) Bank Umum Konvensional di Masa Pandemi Covid-19

Setelah dilakukan analisis statistik regresi linear berganda menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Menunjukkan semakin besar perbandingan biaya operasional maka akan menurunkan ROA. Sehingga dapat diartikan jika BOPO mengalami peningkatan akan mengakibatkan profitabilitas ROA menurun dan tidak efisien. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Korri dan

Baskara, 2018) yang menyatakan apabila BOPO meningkat menandakan efisiensi menurun. Semakin efisien bank semakin baik kinerja perbankan tersebut, yang kemudian berdampak pada kepercayaan masyarakat. Peningkatan kepercayaan ini meningkatkan jumlah DPK yang di himpun oleh bank juga mendorong masyarakat untuk menggunakan produk dan jasa bank seperti pinjaman atau kredit. Tingginya DPK dan kontribusi masyarakat dalam menggunakan produk dan jasa tersebut diharapkan mampu meningkatkan profitabilitas.



Sumber: Data diolah, OJK, 2022

Gambar 5.7
Pertumbuhan BOPO Bank Umum Konvensional

Berdasarkan pada gambar 5.7 pertumbuhan nilai BOPO pada Triwulan I/2020 tinggi, yang kemudian melandai di triwulan II/2020 hal tersebut menunjukkan di awal masuknya pandemi covid-19 bank kurang efisien dalam menjalankan manajemennya. Senada dengan yang dikatakan oleh Piter Abdullah selaku Diriketur Riset *Center of Reform On Ecoomics* (Bisnis.com, 2020) apabila perbankan Indonesia kurang efisien yang tercermin dari besarnya BOPO yang berkaitan dengan biaya operasional yang dikeluarkan guna penghimpunan dana. Hal tersebut dikarenakan

perbankan perlu menawarkan banyak fasilitas ke nasabah sehingga nasabah tidak berpindah pada bank lain. Di masa pandemi yang hampir mempengaruhi beberapa sektor kehidupan manusia hingga mempengaruhi perubahan gaya hidup membuat perbankan juga harus mengikuti perubahan yang terjadi seperti halnya segala kemudahan dalam transaksi perbankan. Walaupun rasio BOPO tinggi namun masih dalam kategori sehat.

5.11 Pengaruh CAR, NPL, LDR, BOPO Terhadap ROA Bank Umum Konvensional di Masa Pandemi Covid-19

Setelah dilakukan analisis statistik regresi linear berganda, Secara simultan menunjukkan bahwa CAR, NPL, LDR, BOPO berpengaruh positif terhadap ROA. Hal tersebut sesuai dengan teori signal (*signalling theory*) yang menjelaskan mengapa sebuah perusahaan atau dalam hal ini bank memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal untuk memberikan signal keberhasilan atau kegagalan manajemennya.

CAR, NPL, LDR dan BOPO secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum konvensional. Hal tersebut menunjukkan jika bank umum konvensional harus lebih berhati-hati dalam menghadapi risiko-risiko yang terjadi. Risiko dari sisi permodalan, risiko kualitas asset, risiko likuiditas dan risiko rentabilitas yang mempengaruhi profitabilitas bank umum konvensional di masa pandemic covid-19.

5.12 Perbedaan ROA Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional di Masa Pandemi Covid-19

Rasio ROA merupakan rasio yang menilai kemampuan para manajemen dalam menghasilkan labanya. nilai ROA meningkat merupakan wujud dari pencapaian laba oleh bank dan penggunaan asset yang semakin

baik. Berdasarkan hasil uji *independent sample t-test* dapat diinterpretasikan terdapat perbedaan yang signifikan antara ROA bank umum syariah dan bank umum konvensional. Selain itu juga hasil uji *Mean Rank* atau tingkat rata-rata lebih tinggi ROA bank umum konvensional dengan penjabaran 42.42 untuk *Mean Rank* bank umum konvensional dan 32.16 untuk *Mean Rank* bank umum syariah. Hal tersebut berarti bank umum konvensional lebih baik dalam segi pengembalian asset, karena ROA yang baik akan memberikan kondisi yang bagus pada bank.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Edy & Samad, 2017) yang menyatakan bahwa kinerja bank umum konvensional lebih unggul dari pada bank umum syariah jika dilihat dari kemampuan bank dalam memperoleh profitabilitas atau laba secara keseluruhan. Namun likuiditas yang tinggi juga bukan tanpa risiko, likuiditas yang tinggi menyebabkan kredit bermasalah bank umum konvensional lebih tinggi dari bank umum syariah.

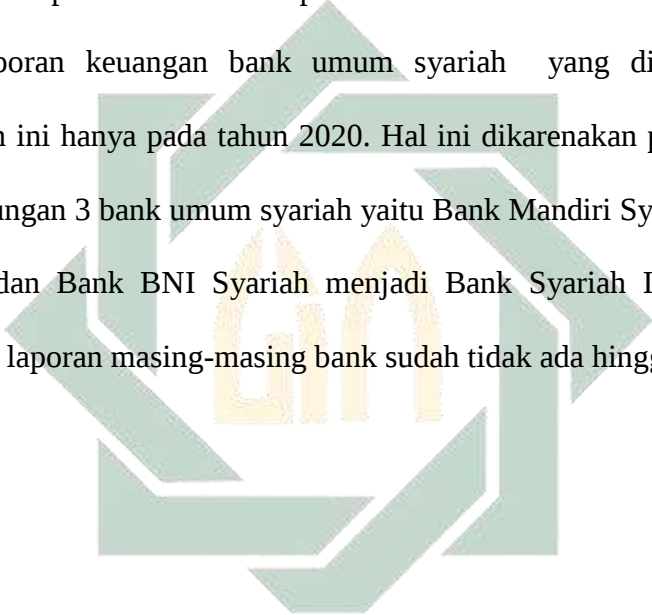
Hasil penelitian ini memiliki makna bahwa pandemi covid-19 sangat mempengaruhi nilai ROA bank umum syariah dan bank umum konvensional. Dari data sebaran menunjukkan nilai ROA kedua bank mengalami fluktuatif. Perubahan *life style* pada masa pandemi juga berdampak pada gaya hidup masyarakat yang sebelumnya konsumtif menjadi lebih memilih untuk menyimpan uangnya, hingga berimbas pada kredit atau pembiayaan yang menurun. Kebijakan dari perbankan yang menerapkan strategi dan mitigasi risiko juga merupakan usaha untuk guncangan di masa pandemi covid ini. Salah satu strategy yang digunakan ialah gencarnya penggunaan aplikasi *mobile banking* yang dapat

memudahkan nasabah dalam bertransaksi dimana dan kapan pun saja, sehingga fungsi intermediasi perbankan juga terjaga.

5.13 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah variabel yang digunakan hanya terbatas pada CAR, NPF/NPL, FDR/ LDR, dan BOPO. Sedangkan ada banyak variabel dan faktor yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perbankan di masa pandemi covid-19 ini.

Laporan keuangan bank umum syariah yang digunakan dalam penelitian ini hanya pada tahun 2020. Hal ini dikarenakan pada tahun 2021 penggabungan 3 bank umum syariah yaitu Bank Mandiri Syariah, Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI). Sehingga laporan masing-masing bank sudah tidak ada hingga tahun 2022.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VI

KESIMPULAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh CAR, NPF/NPL, FDR/LDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas ROA bank umum syariah dan bank umum konvensional yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel CAR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA bank umum syariah. Meningkatnya CAR bank umum syariah akan mempengaruhi tingkat profitabilitas ROA bank umum syariah.
2. Variabel NPF secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA bank umum syariah di masa pandemi Covid-19. Hal ini menunjukkan tingkat pembiayaan bermasalah yang meningkat akan menurunkan profitabilitas bank dikarenakan pembiayaan yang telah disalurkan mengalami gagal bayar akibat pandemi hingga dana pembiayaan yang telah disalurkan tidak kembali dan mempengaruhi profitabilitas.
3. Variabel FDR secara parsial tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA bank umum syariah di masa pandemi covid-19. Hal tersebut menggambarkan bahwa bank syariah menahan laju ekspansi pembiayaan di masa pandemi covid-19 ini guna mengurangi risiko gagal bayar yang berdampak pada ROA.
4. Variabel BOPO secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA bank umum syariah. Maka dapat diartikan nilai BOPO yang tinggi berpengaruh terhadap kenaikan profitabilitas (ROA) bank umum syariah di masa pandemi covid-19

5. Variabel CAR, NPF, FDR dan BOPO secara simultan berpengaruh negatif terhadap ROA bank umum syariah. yang berarti secara-bersama mempengaruhi dalam perolehan profitabilitas ROA.
6. Variabel CAR secara parsial tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA bank umum konvensional di masa pandemi covid-19. Hal ini dikarenakan modal bank di cadangkan untuk menjaga likuiditas dan juga tidak disalurkan dalam bentuk pembiayaan guna menghindari kredit macet.
7. Variabel NPL secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA bank umum konvensional. Hal tersebut menunjukkan jika NPL bank tinggi maka potensi pendapatan bunga dari penyaluran kredit akan secara langsung menurunkan profitabilitas.
8. Variabel LDR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA bank umum konvensional. Hal tersebut menunjukkan kenaikan rasio LDR akan menurunkan profitabilitas pada bank. semakin tinggi penyaluran pembiayaan yang diberikan maka semakin tinggi pula risiko pembiayaan macet yang nantinya dapat mempengaruhi profitabilitas bank.
9. Variabel BOPO secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA bank umum konvensional di masa pandemi covid-19. Hal tersebut menunjukkan kegiatan operasional bank dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas bank. Bank harus mampu mengendalikan biaya operasional hingga semakin kecil maka dapat meningkatkan profitabilitas.

10. Variabel CAR, NPL, LDR, BOPO secara simultan berpengaruh positif terhadap ROA bank umum konvensional. Artinya rasio CAR, NPF, FDR, dan BOPO secara bersama-sama mempengaruhi profitabilitas.
11. Terdapat perbedaan profitabilitas ROA pada bank umum syariah dan bank umum konvensional di masa pandemi covid-19. Berdasarkan hasil uji bank umum konvensional lebih baik dalam pengembalian aset jika dibandingkan dengan bank umum syariah.

6.2 Saran

Setelah melakukan kajian yang diteliti maka penulis ingin memberikan sebagai berikut:

1. Bagi Bank agar tetap bisa memaksimalkan penyaluran pembiayaan namun dengan tetap selektif atau memilah sektor usaha apa saja yang masih dapat dibiayai oleh bank agar kualitas pembiayaan pun dapat terjaga.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang dapat berpengaruh terhadap ROA, dan dapat perluas obyek penelitian dengan menambahkan sampel penelitian sehingga lebih akurat. Selain itu juga memperpanjang periode penelitian dengan periode baru hingga sampai dengan masa covid-19 berakhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T., & Wahjusaputri, S. (2018). *Bank & Lembaga Keuangan* (2nd ed.). Mitra Wacana Media.
- Andrianto, & Firmansyah, M. A. (2019). *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)*. CV.Penerbit Qiara Media.
- Ascarya. (2006). *Akad dan Produk Bank Syariah: Konsep dan Praktek di Beberapa Negara*. Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2020a). *Bersinergi Membangun Optimisme Pemilihan Ekonomi-Laporan Perekonomian Indonesia*.
- Bank Indonesia. (2020b). *Laporan Pelaksanaan Tugas dan Wewenang Bank Indonesia Triwulan III 2020*.
- Basuki, A. T. (2015). *Analisis Statistik Dengan SPSS*. Danisa Media.
- Darmawan. (2020). *Dasar-Dasar Memahami Rasio & Laporan Keuangan*. UNY Press.
- Fiscal, Y., & Lusiana, L. (2014). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR), Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas BPR (Studi Kasus Pada BPR Di Provinsi Lampung Tahun 2010-2012). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2).
- Ghazali, I. (2007). *Pengaruh CAR (Capital Adequacy Ratio), FDR (Financing To Deposit Ratio), BOPO (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional) dan NPL (Net Performing Loan) Terhadap Profitabiitas Bank Syariah Mandiri (Januari:2004- Oktober:2006)* [Skripso]. Universitas Islam Indonesia.
- Goni, I., & Amalia, S. (2014). *Alat Analisis Data Aplikasi Statistik Untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial* (1st ed.). Penerbit ANDI.

- Hasan, N. I. (2014). *Pengantar Perbankan*. Gaung Persada Press Group.
- Ilham, & Thamrin, H. (2021). Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking And Finance*, 4(1). [https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4\(1\).6068](https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(1).6068)
- Insawan, H. (2017). *Perbankan Berbasis Nilai Etika*. DeePublish.
- Iskandar, H., Nugroho, R., & Lestari, K. (2021). *Pengendalian COVID-19 Dengan 3M, 3T, Vaksinasi, Disiplin Kompak dan Konsisten* (2nd ed.). Satuan Tugas Penanganan COVID-19.
- Juniawati, M., Zulaikah, & Swastika, P. (2020). *Manajemen Pendanaan dan Jasa Perbankan Syariah* (Cetakan Pertama). Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). Rajawali Press.
- Masse, R. A. (2016). *Fiqih Ekonomi dan Keuangan Syariah*. TrustMedia Publishing.
- Maulana, P., Dwita, S., & Helmayunita, N. (2021). Pengaruh CAR, NPL, LDR, dan BOPO Terhadap Return On Assets (ROA) Pada bank Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(3), 316–328.
- Meirisa, F. (2017). Analisa Tingkat Kesehatan Perbankan Metode CAMELS (Studi Kasus Pada Bank Milik Pemerintah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Forum Bisnis Dan Kewirausahaan Jurnal Ilmiah STIE MDP*, 6(2).
- Misra, I., Ragil, M., & Iqbal Fachreza, M. (2021). *Manajemen Perbankan Syariah (Konsep dan Praktik Perbankan Syariah di Indonesia)*. K-Media.
- Muhid, A. (2019). *Analisis Statistik 5 Langkah Praktis Analisa Statistik Dengan SPSS for Windows* (2nd ed.). Zifatama Jawa.

- Munir, M. (2018). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia. *Ihtifaz Journal Of Islamic Economics, Finance And Banking*, 1(1–2), 89–98. <https://doi.org/https://doi.org/10.12928/ijiefb.v1i1.285>
- Mutiah, R. A. (2019). *Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Berbasis SAK EMKM* (Vol. 3). International Journal of Social Science and Business.
- Nafis, M. C. (2011). *Teori Hukum Ekonomi Syariah*. UI-Press.
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian* (1st ed.). SIBUKU MEDIA.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). *Buku 2- Perbankan Seri Literasi Keuangan Perguruan Tinggi*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020a). *Laporan Profil Industri Perbankan Triwulan II 2020*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020b). *Laporan Profil Industri Perbankan Triwulan IV 2020*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Perdana, E. K. (2016). *Olah Data Skripsi Dengan SPSS 22*. LAB KOM Manajemen FE UBB.
- Pratama, P., & Jaharuddin. (2018). Rekonstruksi Konsep Profitabilitas Dalam Perspektif Islam. *Ikraith-Humaniora*, 2(2).
- Priyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Zifatama Publisher.
- Putra Hrp, A., & Saraswati, D. (2020). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. CV.Jakad Media Publishing.
- Ramadaniar, B., Topowijono, & Husaini, A. (2013). Analisis Rasio Keuangan Perbankan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Bank (Studi Pada PT.Bank

- Mandiri (Persero), Tbk. Yang Listing di BEI Untuk Periode Tahun 2009-2011. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 1(1).
- Riftiasari, D., & Sugiarti. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Bank BCA Konvensional dan Bank BCA Syariah Akibat Dampak Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Bisnis (JMB)*, 33(2).
- Rika Yuliana, I., & Listari, S. (2021). Pengaruh CAR, FDR, dan BOPO terhadap ROA Pada Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 9(2), 309–334.
- Rohansyah, M., Rachmawati, & Hasnita, N. (2021). Pengaruh NPF dan FDR Terhadap ROA Bank Syariah Di Indonesia. *Robust- Research Business and Economics Studies*, 1(1), 123–141.
- Rusby, Z. (2017). *Manajemen Bank Syariah*. Pusat Kajian Pendidikan Islam FAI UIR.
- Sitompul, S., & Khadijah Nasution, S. (2019). The Effect Of CAR, BOPO, NPF, And FDR On Profitability Of Sharia Commercial Banks In Indonesia. *Budapest International Research And Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 2(3), 234–238. <https://doi.org/10.33258/birci.v2i3.412>
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (1st ed.). Literasi Media Publishing.
- Sulaiman, W. (2003). *Statistik Non-Parametrik Contoh Kasus dan pemecahannya Dengan SPSS (II)*. ANDI.
- Sumadi. (2020). Menakar Dampak Fenomena Pandemi Covid-19 Terhadap Perbankan Syariah. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 3(2), 145–162.
- Tim Penulis Jurusan Studi Islam FIAI UII. (2020). *Manajemen Keuangan Islami: Solusi Tantangan Zaman* (1st ed.). Quantum Madani.

- Torrido, A. (2021). Penanganan Dampak Sosial dan Ekonomi Akibat Pandemi Covid-19 Melalui Pendekatan Kewirausahaan Sosial. *Jurnal PKS*, 20(1), 79–92.
- Wahyudi, R. (2020). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Studi Masa Pandemi Covid-19. *At – Taqaddun*, 12(1), 13–24. <https://doi.org/DOI:10.21580/at.v12i1.6093>
- Wahyuningsih, I. S. (2018). *PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR), BIAYA OPERASIONAL DAN PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO), QUICK RATIO (QR), DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP RETURN ON EQUITY (ROE) PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE TRIWULAN I 2012-TRIWULAN III 2017* [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Wardana, R. I. P., & Tri Widyarti, E. (2015). Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO dan SIZE terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2014). *Diponegoro Journal Of Management*, 4(4), 1–11.
- Wardhani, P. S., & Ismunawan. (2021). Impact Pandemi Covid-19 Terhadap Rentabilitas Bank Perkreditan Rakyat Konvensional Di Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 23(1), 165–178.
- Widyaningrum, L., & Septiarini, D. F. (2015). Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014. *JESTT*, 2(12).
- World Health Organization. (2021). *Coronavirus Disesase 2019 (COVID-19) Ikhtisar Kegiatan -14*.

Yaya, R., Erlangga Martawireja, A., & Abdurrahim, A. (2014). *Akuntansi Perbankan Syariah*. Salemba Empat.

Yuliana. (2020). Corona Virus Diseases (COVID-19): Sebuah Tinjauan Literatur. *Wellness And Healthy Magazine*, 2(1), 187–192.

Yusriani. (2018). Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Milik Negara Persero di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Edisi XXV UNIBOS Makassar*, 4(002).

Yusuf, M. (2017). Dampak Indikator Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 13(2), 141–151.

<https://web2017.syariahamandiri.co.id/tentang-kami/profil-perusahaan>

<https://www.bcasyariah.co.id/>

<https://www.bankbsi.co.id/>

<https://www.megasyariah.co.id/>

<https://www.kbbukopinsyariah.com/>

<https://www.paninbanksyariah.co.id/>

<https://www.bankvictoriasyariah.co.id/>

<https://www.btpnsyariah.com/>

<https://www.bjbsyariah.co.id/>

<https://www.bankmuamalat.co.id/>

<https://bankmandiri.co.id/>

<https://bri.co.id/>

<https://www.bca.co.id/>

<https://www.bni.co.id/>

<https://www.bankmega.com/>

<https://www.bukopin.co.id/>

<https://www.panin.co.id/>

<https://www.victoriabank.co.id/>

<https://www.btpn.com/>

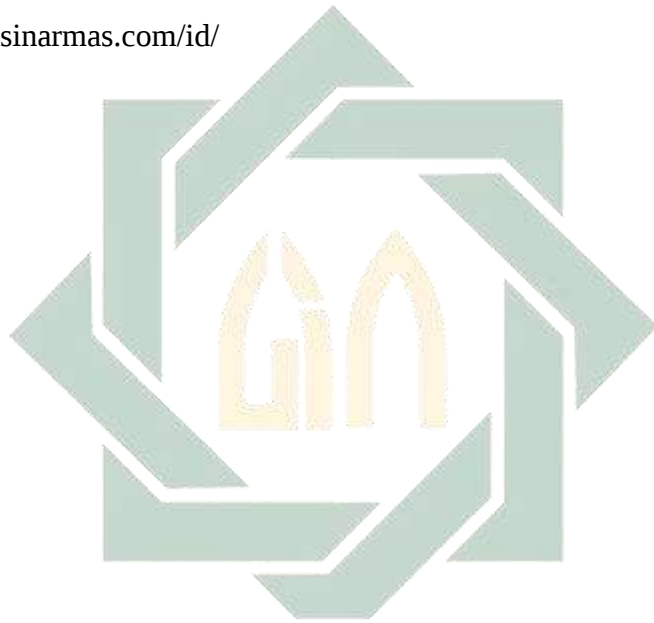
<https://www.bankbjb.co.id/>

<https://www.btn.co.id/>

<https://bankjatim.id/>

<https://www.maybank.co.id/>

<https://www.banksinarmas.com/id/>



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A